

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN GURU
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (STUDI KASUS DI SLB
AISYIYAH SA'ADAH WONOSOBO)**



20 Mei 2023
ACC ujian munaqosah Tesis

Oleh:
Anindita Yumnaa Oktaviani
NIM: 21913040

TESIS

Diajukan kepada
**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER, JURUSAN
STUDI ISLAM, FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA**

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2023**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN GURU
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (STUDI KASUS DI SLB
AISYIYAH SA'ADAH WONOSOBO)**



Oleh:
Anindita Yumnaa Oktaviani
NIM: 21913040

TESIS

Pembimbing:
Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.

Diajukan kepada
**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER,
JURUSAN STUDI ISLAM, FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anindita Yumnaa Oktaviani

NIM : 21913040

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo)

Menyatakan bahwa tesis ini keseluruhan adalah hasil/penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian terbukti tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan berlaku.

Wonosobo, 22 Mei 2023

Yang menyatakan,



Anindita Yumnaa Oktaviani



PENGESAHAN

Nomor: 99/Kaprodi.IAIPM/20/Prodi.IAPM-S2/VI/2023

Tesis berjudul : **IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN GURU
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (Studi Kasus di SLB Aisyiyah
Sa'adah Wonosobo)**

Ditulis oleh : Anindita Yumnaa Oktaviani

N. I. M. : 21913040

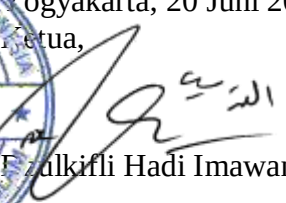
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M.Pd.



Yogyakarta, 20 Juni 2023

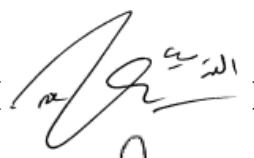
Setua,


Fzulkipli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Anindita Yumnaa Oktaviani
Tempat/tgl lahir : Wonosobo, 14 Oktober 1997
N. I. M. : 21913040
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN GURU
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (Studi Kasus di SLB Aisyiyah
Sa'adah Wonosobo)**

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. ()
Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag. ()
Penguji : Dr. Dra. Junanah, MIS. ()
Penguji : Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA.,Ph.D. ()

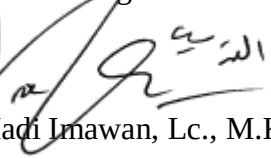
Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 13 Juni 2023

Pukul : 14.00 - 15.00

Hasil : **Lulus**



Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII


Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.



NOTA DINAS

Nomor: 89/Kaprodi.IAIPM/20/Prodi.IAPM-S2/VI/2023

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (Studi Kasus di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo)**

Ditulis oleh : Anindita Yumnaa Oktaviani

NIM : 21913040

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 6 Juni 2023
Ketua,

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

PERSETUJUAN

Judul :

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(STUDI KASUS DI SLB AISYIYAH SA'ADAH WONOSOBO)**

Nama : Anindita Yumnaa Oktaviani

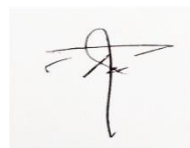
N I M : 21903040

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam
Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas
Islam Indonesia

Yogyakarta, 20 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, berkat Rahmat dan Karunia-Nya tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan di waktu yang tepat. Dengan bangga, penulis persembahkan tesis ini kepada:

1. Kedua Orangtua tersayang Bapak Slamet Utomo dan Ibu Lelly Aslichah
2. Adik tersayang Ratna Dewi Wulansari
3. Keluarga besar Wahyu Darsono dan Misbachul Munir
4. Almamater saya Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (S1) dan Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam FIAI UII
5. Seluruh guru dan dosen mulai dari TK sampai dengan S2
6. Sahabat maupun teman yang selalu mendukung dan mendoakan atas kelancaran tesis ini

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah : 286)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah : 6)

Tujuan hidup kita adalah untuk beribadah kepada Allah

ABSTRAK

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (STUDI KASUS DI SLB AISYIYAH SA'ADAH WONOSOBO)

Oleh:

Anindita Yumnaa Oktaviani

Pendidik dihadapkan pada banyak persoalan salah satunya adalah mengenai penerapan strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat memberikan pembelajaran yang anak butuhkan. Terlebih anak yang dihadapi adalah anak berkebutuhan khusus yang memiliki berbagai macam keterbatasan yang pastinya strategi yang diterapkan juga tidak bisa sembarangan. Tepat tidaknya strategi inilah yang nantinya akan berpengaruh kedalam diri sang anak terlebih kepada karakter peserta didik anak berkebutuhan khusus. Seorang pendidik juga harus memahami karakteristik sang anak. Maka, diperlukanlah kerjasama dari berbagai pihak seperti pendidik, kepala sekolah maupun walimurid yang harus memberikan pendidikan karakter yang baik untuk anak berkebutuhan khusus agar nantinya anak bisa tumbuh dan berkembang secara mandiri dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus dan juga mengevaluasi jalannya strategi yang sudah diterapkan di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendidik, kepala sekolah dan wali murid SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, keabsahan data menggunakan *triangulasi data*.

Hasil penelitian ini adalah 1) strategi yang diterapkan oleh pendidik adalah strategi interaktif dengan menggunakan kurikulum merdeka yang mengacu kepada karakter dalam P5 (Profil Pelajar Pancasila) selain itu juga menerapkan pembelajaran bina diri untuk anak berkebutuhan khusus yang diharapkan nantinya mereka mampu mengurus dirinya sendiri 2). Evaluasinya adalah pendidik di SLB Aisyiyah Sa'adah sejatinya belum paham akan metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur tercapainya suatu strategi pembelajaran, belum tersedianya sarana prasarana yang memadai, pendidik yang selalu silih berganti, namun disisi lain karakter anak disana menjadi lebih baik terkait kemandiriannya, rasa percaya dirinya dan juga kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Strategi, Karakter, Anak Berkebutuhan Khusus

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF TEACHERS' LEARNING STRATEGIES IN BUILDING THE CHARACTER OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS (CASE STUDY AT SPECIAL SCHOOL (SLB) AISYIYAH SA'ADAH WONOSOBO)

By:

Anindita Yumnana Oktaviani

Educators are faced with many problems, one of which is regarding the application of appropriate learning strategies to be able to provide the learning that children need. Moreover, the children faced are children with special needs who have various kinds of limitations, of course the strategies applied cannot be arbitrary. Whether this strategy is appropriate or not will affect the child, especially the character of students with special needs. An educator must also understand the characteristics of the child. So, cooperation from various parties is needed, such as educators, principals and parents who must provide good character education for children with special needs so that later children can grow and develop independently and be able to socialize with the surrounding environment. Therefore the purpose of this study is to describe the implementation of teacher learning strategies in building the character of children with special needs and also to evaluate the course of the strategies that have been implemented at SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo.

This is a qualitative research using the descriptive qualitative approach, and the informants taken in this study were educators, school principals and parents of students at SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo who were taken using a purposive sampling technique. In this study, the data were collected through observation, interviews and documentation. Meanwhile, data validity was conducted using data triangulation.

The results of this study showed that 1). The strategy implemented by educators is the interactive strategy using an independent curriculum referring to the characters in P5 (the Profile of Pancasila Students) while implementing the self-development learning for children with special needs to be independent in taking care for themselves; 2). The evaluation showed that educators at SLB Aisyiyah Sa'adah actually did not understand about the evaluation method used to measure the achievement of a learning strategy, the lack of adequate infrastructure, and educators who always change. On the other hand, the characters of the children are getting better related to their independence, sense of confidence and the ability to socialize with the surrounding environment.

Keywords: Learning Strategy, Character, Children with Special Needs

May 24, 2023

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI,
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

Transliterasi ini diletakkan sebelum daftar isi. Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ى	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addodah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta'Marbutah* di akhir kata

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua:

- 1) Bila *Ta'marbutah* dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Kententuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- 2) Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

- 3) Bila *Ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنْسَ	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيمَ	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُودَ	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْلَ	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *ال*. Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Diulis	<i>Asy-syams</i>

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْبِرِّ	<i>Al-birr</i>
الْحَجِّ	<i>Al-hajj</i>

K. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ	<i>ta'khuzūna</i>
النَّوْءُ	<i>an-nau'</i>
سَيِّئُ	<i>syai'un</i>
إِنَّ	<i>Inna</i>
أَمْرٌ	<i>Umirtu</i>
أَكَلَ	<i>Akala</i>

L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

M. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fih al-Qur'ānu Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al- mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

N. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Penyayang di antara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu juga kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Sungguh merupakan suatu karunia yang Allah titipkan entah berupa kendala, ujian, cobaan yang selalu ada dalam penyusunan tesis ini. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Implementasi Strategi Pembelajaran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo)

Banyak hal yang penulis alami selama menyelesaikan tesis ini, kondisi yang kadang diluar kendali membuat banyak hambatan serta rintangan dalam penyelesaian tesis ini. Namun karena doa, dukungan dan semangat khususnya dari orang tua Bapak Slamet Utomo dan Ibu Lelly Aslichah yang dengan tulus ikhlas memberikan dukungan secara moril dan materil serta adik saya Ratna Dewi Wulansari yang selalu memberikan doa terbaiknya dan juga hiburannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan di waktu yang tepat.

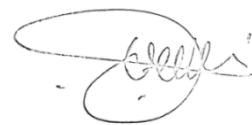
Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, oleh karena itu penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I.,Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam yang memberi arahan dan selalu memberi semangat dalam menyusun tesis ini.
5. Bapak Dr. M. Hajar Dewantara, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi dukungan, memotivasi, membimbing dan selalu sabar dalam mengarahkan penulis menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Islam yang amat saya hormati, sayangi dan selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh civitas akademik FIAI UII mulai dari dosen semua jurusan, karyawan, petugas akademik, penjaga dan semuanya yang telah memberikan pelayanan yang baik.
8. Kepada seluruh keluarga besar Bani Misbach dan Bani Wahyu yang selalu memberi semangat untuk terus belajar.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Kelas PI 1 angkatan 2021 yang telah berjuang bersama selama ini.

10. Teruntuk sahabat dan teman terdekat penulis yang selalu membantu, memberi motivasi, kebersamaan dan tak pernah berhenti mengingatkan untuk menyelesaikan tesis ini mereka diantaranya adalah Riza, Hasna, Habibah, Azizi, Antika, Budi, Rini, Umi, Shofi.
11. Teruntuk seluruh keluarga SLB Aisyiyah Saadah semuanya yang selalu mendukung dan mendoakan atas apa yang penulis kerjakan.
12. Semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penulisan tesis ini.

Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Akhir kata penulis sadari tesis ini jauh dari kata sempurna. Penulis berharap setidaknya semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak yang membutuhkan serta untuk dunia pendidikan kedepannya.

Wonosobo, 31 Mei 2023
Penulis



Anindita Yumnaa Oktaviani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR.....	xix
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Kerangka Teori	45
BAB III METODELOGI PENELITIAN	68
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	68
B. Lokasi Penelitian.....	68
C. Informan Penelitian	69

D.	Teknik Pengumpulan Data	69
E.	Teknik Keabsahan Data.....	72
F.	Teknik Analisis Data	73
BAB IV:HASIL DAN PEMBAHASAN		75
A.	Profil Sekolah.....	75
B.	Hasil Penelitian	81
C.	Hasil Pembahasan	92
BAB V:PENUTUP		110
A.	KESIMPULAN	110
B.	TEMUAN BARU DALAM PENELITIAN	112
C.	SARAN.....	112
DAFTAR PUSTAKA		114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		1
I.	TRANSKIP WAWANCARA.....	1
II.	DOKUMEN	21
III.	SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI	23
IV.	CURICULUM VITAE	24

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 **Instrumen Wawancara**, 70

Tabel 4.1 **Susunan Pengurus Lembaga**, 77

Tabel 4.2 **Identitas Pendidik dan Tenaga Pedidik**, 77

Tabel 4.3 **Data Rombongan Belajar**, 78

Tabel 4.4 **Data Peserta Didik**

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Lebih-lebih dikaitkan dengan era globalisasi seperti saat ini yang sangat berpengaruh terhadap anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri.¹

Pada anak berkebutuhan khusus (ABK) pendidikan dan strategi pembelajaran yang dihadirkan untuk anak berkebutuhan khusus diharapkan mampu menjadikan mereka mengurus dirinya sendiri, mereka juga diharapkan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan yang paling penting mampu melepaskan ketergantungan dari orang lain.² Serta dapat menumbuhkan karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

ABK sendiri adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

¹Departemen Agama, *Kendali Mutu, Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001). 1

² Direktorat Pendidikan Luar Biasa, 2004.5

Pendidikan karakter dalam Islam proses membentuk akhlak, kepribadian dan watak yang baik, yang bertanggung jawab akan tugas yang diberikan Allah kepadanya di dunia, mampu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dalam Islam pendidikan karakter sama maknanya dengan pendidikan agama yang berbasis akhlak. Islam melihat pentingnya membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia (akhlak alkarimah)³. Namun pada realitanya masih banyak anak-anak berkebutuhan khusus yang melakukan perilaku penyimpangan seperti yang terjadi di SLB Bina Anggita Yogyakarta yang melakukan kekerasan seksual pada dirinya sendiri dan juga ada kasus di SLB Sayap Ibu Yogyakarta dimana seorang anak melakukan tindakan kekerasan pada dirinya sendiri hingga salah satu matanya mengalami kebutaan.

Kasus lain anak berkebutuhan khusus yang terjadi seperti yang disampaikan oleh salah satu guru yaitu ibu Ronaria mengenai penyimpangan yang terjadi di SLB Aisyiyah Sa'adah seperti adanya tindakan asusila yang dilakukan peserta didik kepada guru kelasnya sendiri. Ada juga yang melakukan tindakan kekerasan kepada temannya sendiri dengan menusukkan pensil, peserta didik yang masih suka BAB di celana, peserta didik yang suka memukul dirinya sendiri dan meludah sembarangan bila sedang emosi dan masih banyak lagi terkhusus yang menyangkut perilaku yang menyimpang dan terkait akan karakter anak ABK.⁴

³Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Dalam Islam* Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlak al-Karimah Tadrib, Vol. 3, No. 2, Desember 2017 1999. 17. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i2.1792>

⁴Ronaria Mentari, wawancara pada 14 Oktober 2021 pukul 10.30 WIB di Wonosobo Jawa Tengah

Untuk itu perlulah membentuk karakter anak berkebutuhan khusus sebagai landasan hidup agar terhindar dari perbuatan yang tidak sesuai dengan agama maupun norma yang ada didalam masyarakat itu sendiri, seperti pendidikan karakter yang sudah diterapkan oleh SLB Aisyiyah Sudagara Wonosobo, yang menjadi pembeda dengan tempat lain SLB ini adalah SLB satu-satunya di kota Wonosobo yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam namun yang menjadi unik guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam dan penanaman karakter dilakukan oleh guru umum selain itu belum memilikinya gedung dan fasilitas penunjang pembelajaran yang baik membuat peneliti sangat tertarik untuk menggali lebih dalam. Penelitian ini harus di realisasikan agar pembentukan karakter peserta didik di SLB Aisyiyah Sa'adah dapat menjadi peserta didik yang memiliki karakter yang religus dan sosial yang baik.

Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo

2. Pertanyaan Penelitian

Dengan fokus penelitian di atas penelitian ini berusaha menjawab dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran guru dalam membentuk pendidikan karakter untuk anak berkebutuhan khusus di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo?

- b. Bagaimana evaluasi implementasi strategi pembelajaran guru dalam membentuk pendidikan karakter untuk anak berkebutuhan khusus di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi strategi pembelajaran guru dalam membentuk pendidikan karakter untuk anak berkebutuhan khusus di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi terkait implementasi strategi pembelajaran guru dalam membentuk pendidikan karakter untuk anak berkebutuhan khusus di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan khazanah keilmuan tentang strategi pembelajaran guru dalam membentuk pendidikan karakter untuk anak berkebutuhan khusus di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo.

b. Secara Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran-gambaran untuk mengetahui proses strategi pembelajaran guru dalam membentuk pendidikan karakter untuk anak berkebutuhan khusus di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo sehingga dapat membantu memberi solusi dalam menyelesaikan masalah di SLB Aisyiyah Sa'adah

Wonosobo, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi pihak SLB Asyiyah Sa'adah Wonosobo

Penelitian ini dapat digunakan memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru atau pengajar agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran, pembentukan karakter, dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat walaupun ditengah terbatasnya fasilitas pendukung pembelajaran

2) Bagi Praktisi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan terkait strategi pembelajaran guru dalam membentuk pendidikan karakter untuk anak berkebutuhan khususnya di SLB Aisyiyah Sa'adah.

3) Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai gerbang awal dalam penggalan khasanah mengenai strategi pembelajaran pendidikan karakter untuk anak berkebutuhan khusus kaitannya dengan pembelajaran.

4) Bagi Peneliti yang akan datang

Mampu meningkatkan dan menambah wawasan dan pengalaman baru tentang strategi pembelajaran guru dalam membentuk karakter anak berkebutuhan khusus.

Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami isi proposal tesis maka peneliti sajikan kerangka sebagai berikut:

BAB I, dalam BAB I ini akan dibahas latar belakang masalah yang merupakan alasan penulis membuat penelitian ini, atau semacam kondisi sosial di sebuah tempat. Kemudian terdapat juga Fokus dan Pertanyaan Penelitian, yang nantinya akan dijadikan salah satu pedoman dalam mengurai permasalahan tersebut dan selanjutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian hingga sistematika pembahasan.

BAB II, sedangkan dalam BAB II ini terdapat sub bab Kajian Pustaka yang berisi banyak informasi mengenai penelitian ini, menyangkut beberapa pendapat dari beberapa tokoh yang berkaitan dengan skripsi, jurnal, tesis, hasil riset maupun artikel. Dilanjutkan dengan bab Landasan Teori, dalam penelitian ini nantinya penulis tidak asal dan menurut pandangannya saja secara subjektif, namun berlandaskan pada pendapat atau teori yang sudah teruji keabsahannya.

BAB III, dalam BAB III ini termuat Metode Penelitian Lapangan yang mencakup, jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, Informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, hasil dan Pembahasan, merupakan penyampaian data dan hasil penelitian tesis. Ini merupakan point terpenting dalam penelitian tesis ini, karena klimaks daripada tesis penelitian terdapat dalam bab ini.

BAB V, kesimpulan, merupakan penggambaran hasil akhir dari penelitian tesis tersebut, yang merupakan inti dari setiap pembahasan penelitian tesis tersebut.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA

TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Ponorogo⁵

Tulisan yang dibuat oleh Ikhtiarini dkk, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam Vol. 1 No. 1 (2021): Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran membahas mengenai Pendidikan karakter yang merupakan bagian dari proses tercapainya tujuan pendidikan, pendidikan karakter akan ikut serta dalam membentuk akhlak peserta didik, dan diharapkan dapat menjadi pondasi utama dalam membentuk pribadi generasi yang berkualitas dan bertanggung jawab, tanpa terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: implementasi pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus (ABK).

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa: (1) Implementasi Pendidikan Karakter bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) menggunakan

⁵ Ikhtiarini dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Ponorogo", Vol. 1 No. 1 (2021): Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, hal. 15-24

metode pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, kedisiplinan dan kemandirian. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Panti yaitu religius, jujur, bersahabat, toleransi, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial, menghargai prestasi dan tanggung jawab; (2) Faktor penghambat yang dihadapi oleh Panti antara lain kurangnya tenaga kependidikan dan kepengasuhan yang ahli dibidang Pendidikan Luar Biasa (PLB), dan beraneka ragamnya kategori difabel dan sarana layanan yang berbeda-beda. Sedangkan Faktor yang menjadi pendukung seperti adanya bidang kepengasuhan di Panti, pemberian layanan tutor sebaya, adanya dukungan dari lingkungan Panti, sarana prasarana

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai implementasi Pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus dan pendekatan penelitian yang diambil pun sama menggunakan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di Sekolah Luar Biasa yang meneliti langsung anak-anak berkebutuhan khusus yang jumlahnya tidak sedikit dan dengan berbagai macam jenis anak berkebutuhan khusus dan juga lebih kepada strategi yang diterapkan dalam pendidikan karakter di Sekolah Luar Biasa Aisyiyah Sa'adah Wonosobo.

Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa Difabel Pra Sekolah ⁶

Penelitian yang di buat oleh Edi Sutejo dkk dalam *International Journal of Contemporary Islamic Education* Vol. 3 No. 2 Tahun 2021. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Palu. Penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan Islam dalam membangun karakter siswa prasekolah difabel. Utama Fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam membangun karakter untuk anak tunagrahita dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan karakter. Dalam melakukan studi kasus, kami menggunakan metode studi kasus kualitatif. Kasus penelitian ini adalah keadaan difabel di kota Palu. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan langsung, wawancara mendalam yang melibatkan guru dan kepala sekolah. Kami juga menganalisis bahan tertulis, seperti kegiatan mengajar sekolah, untuk memahami bagaimana strategi pembentukan karakter itu terintegrasi dalam kurikulum sekolah penyandang cacat. Studi kami menemukan bahwa strategi guru dalam membangun karakter mental anak tunagrahita dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui teknik pembiasaan dan pemodelan. Itu guru pendidikan agama Islam menerapkan kebiasaan belajar yang mengandung nilai dan sikap yang baik. Ini termasuk

⁶ Edi Sutejo, Nurdin Nurdin, dan Ahmad Syahid, "The Implementation of Islamic Education in Building Preprimary Disabled Students Character," *INTERNATIONAL JOURNAL OF CONTEMPORARY ISLAMIC EDUCATION* 3, no. 2 (31 Oktober 2021): 41–58, <https://doi.org/10.24239/ijcied.Vol3.Iss2.38>.

membiasakan kebiasaan menjaga kebersihan, Quran tajwid, mengamalkan shalat, dan membiasakan memberi sedekah

Penelitian yang akan diteliti memiliki persamaan dengan subjek yang akan diteliti yaitu anak-anak berkebutuhan khusus. Terfokus kepada strategi guru dalam membangun karakter anak berkebutuhan khusus yang dimana dalam penelitian yang akan diteliti memiliki persamaan melakukan studi kasus dan jenis penelitian kualitatif dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Yang membedakan disini adalah dalam penelitian yang dahulu hanya terfokus kepada anak tuna grahita saja dan terfokus kepada pembentukan akhlak melalui mata pelajaran pendidikan agama islam sedangkan di penelitian yang akan diteliti terfokus kepada pembentukan karakter anak yang dihubungkan dengan program P5 (Profil Pelajar Pancasila) yang dimana strategi guru pun sangat berpengaruh untuk pembentukan karakter anak. Selain itu dalam penelitian yang akan diteliti juga peneliti ingin mengetahui evaluasi dari proses implementasi strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus yang bukan hanya terfokus kepada 1 jenis keterbatasan namun ada beberapa keterbatasan.

Problematika Guru Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) SD
Inklusi Taman Siswa Rejang Lebong⁷

Penelitian yang dilakukan Intan dkk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu, Indonesia dalam jurnal *Fundamental Pendidikan Dasar* Vol. 3 No.2 Edisi Juli 2020 berawal dari kegelisahan peneliti mengenai problem guru dalam melaksanakan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SD Inklusi Taman Siswa Rejang Lebong pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah Inklusi Taman Muda (SD Taman Siswa) meliputi beberapa tahap yang pertama deskripsi data tentang perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran anak tunagrahita di sekolah inklusif kedua deskripsi data tentang pemberian umpan balik dalam pelaksanaan pembelajaran bagi anak Tunagrahita di Sekolah Inklusif; ketiga adalah deskripsi data tentang modifikasi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran bagi anak tunagrahita di sekolah inklusif dan yang keempat adalah deskripsi data tentang suasana pembelajaran yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran anak tunagrahita di sekolah inklusif.

Kedua, problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran di sekolah inklusi adalah: kompetensi guru dan belum ada guru pembimbing khusus untuk ABK, pengetahuan orangtua, sulitnya siswa menerima materi, kesiapan manajemen sekolah, masih kurangnya perhatian pemerintah dan kepedulian masyarakat. Ketiga upaya yang dilakukan oleh sekolah mengatasi

⁷ Intan dkk., "Problematika Guru Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Sd Inklusi Taman Siswa Rejang Lebong," *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 3, no. 2 (22 Oktober 2020): 113–26, <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2373>.

problem tersebut antara lain: melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang menyenangkan, melibatkan siswa tunagrahita dalam setiap aktivitas pembelajaran, memberikan penambahan waktu khusus bagi siswa tunagrahita dan berusaha memanfaatkan fasilitas pembelajaran secara pribadi.

Persamaannya dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama memiliki problematika mengenai model pembelajaran yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus, kompetensi guru yang tidak sesuai atau tidak linier dan kurangnya fasilitas yang tersedia sehingga menyulitkan guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik namun perbedaannya adalah penelitian yang akan diteliti terfokus kepada Pendidikan karakter untuk anak berkebutuhan khusus dalam karakter social dan juga religus.

Anak Berkebutuhan Khusus Dan Permasalahannya (Studi Di Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar)⁸

Penelitian ini dilakukan oleh Siti Maisarah dkk, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry jurnal Al Ijtima'iyyah Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2018. Berawal dari ingin mencari gambaran mengenai permasalahan yang dialami oleh salah satu ABK adalah orang tua tidak memberikan pendidikan kepada ABK, orang tua menelantarkan ABK dan juga tidak memberikan pelayanan baik terhadap ABK. Meskipun orang tua menerima ABK di keluarga akan tetapi orang tua

⁸ Siti Maisarah S Sos dkk., "Anak Berkebutuhan Khusus Dan Permasalahannya (Studi Di Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar)" 4, no. 1 (2018).

tidak memberikan pendidikan dengan alasan yang beraneka ragam. Salah satu keluarga tidak memberikan pendidikan dengan alasan sekolah yang khusus ABK tidak mau menerima anak ABK penyandang Cerebral Palsy (Tuna Daksa) Adapun sekolah yang mau menerima anak berkebutuhan khusus jauh dari tempat tinggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang dialami ABK yang ada di Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa keberadaan ABK dianggap sebagai hal yang merepotkan, aib keluarga hingga dianggap sebagai kutukan sehingga masyarakat memojokkan mereka. Selain itu karena karakter dari ABK sendiri yang berbeda dari anak normal pada umumnya membuat keberadaan ABK semakin terasingkan. Di dalam penelitian ini membahas ABK seperti Tuna Wicara, Tuna Daksa, Tuna Netra, Tuna Rungu, hingga Tuna Grahita yang memiliki permasalahan masing-masing. Hasil penelitian ini permasalahan yang dialami ABK adalah tidak berpendidikan yang layak, tidak diurus sebagaimana anak lainnya dan terlantarkan. Namun di sisi lain, ABK mempunyai potensi dan keahlian bahkan potensi yang dimilikinya melebihi anak normal lainnya. Orang tua dalam agama Islam diwajibkan atau memastikan anaknya normal ataupun yang tidak normal untuk tidak menjadi anak yang lemah. Di setiap Gampong Kemukiman Pagar Air terdapat ABK penyandang berbeda-beda.

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah sama-sama membahas dan mencari tahu mengenai problem atau permasalahan anak

berkebutuhan khusus namun bedanya bila penelitian ini membahas mengenai permasalahan mengenai keberadaan ABK secara kompleks dan menyeluruh di suatu daerah. Namun dalam penelitian yang akan diteliti lebih terfokus kepada Pendidikan karakter yang sudah diterapkan dalam SLB hingga seperti apa konstruksi Pendidikan karakternya dan juga seperti apa penanaman strateginya di sekolah luar biasa di Wonosobo Jawa Tengah yang merupakan sekolah berlandasan Islam satu-satunya di Kota Wonosobo.

Metode Pendidikan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi RA Zidni Ilma Sukoharjo⁹

Penelitian yang dilakukan Sri Lestari dan Khuriyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dalam jurnal Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022. Penelitian ini diteliti untuk menganalisis manajemen di Sekolah Inklusi RA Zidni Ilma Sukoharjo. Manajemen disana dirancang mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian selain itu bahwa untuk pendidik disana adalah benar-benar lulusan PLB (Pendidikan Luar Biasa), Kendala yang dihadapi oleh RA Zidni Ilma Sukoharjo dalam pendidikan karakter antara lain guru, sarana prasarana yang belum mencukupi, siswa ABK, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Hasil penelitian lainnya menyebutkan bahwa metode pendidikan karakter di RA Zidni Ilma Sukoharjo adalah pembiasaan, keteladanan, pembelajaran, dan juga penilaian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang peneliti

⁹ Sri Lestari, "Metode Pendidikan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi RA Zidni Ilma Sukoharjo" 6 (2022).

akan digunakan juga untuk melakukan penelitian di SLB Aisyiyah Sa'adah Sudagaran Wonosobo.

Persamaan dengan penelitian yang diteliti adalah menyangkut mengenai pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus yang terfokus kepada penanam pendidikan karakter namun yang membedakan adalah penelitian yang akan diteliti terfokus kepada strategi yang sudah diterapkan mengenai Pendidikan karakter untuk ABK di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo yang dimana pendidiknya tidak semua merupakan lulusan PLB dan banyaknya kendala yang dihadapi disana juga seperti fasilitas prasarana yang belum sempurna.

Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar¹⁰

Penelitian yang dilakukan Imam Yuwono dan Mirnawati Mirnawati dalam jurnal *Basicedu* Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur dan meneliti mengenai bagaimana strategi pembelajaran yang kreatif dalam Pendidikan inklusi di jenjang SD atau sekolah dasar. Barawal dari pendidikan inklusi itu sendiri selaku proses mengkombinasikan seluruh peserta didik di kelas. Tentunya hal ini tidak hanya terbatas pada kondisi normal, tetapi juga bagi Anak berkebutuhan khusus (ABK). Secara teoritis, ABK terdiri dua kelompok, yaitu: ABK temporer (sementara) dan permanen (tetap). Karakteristik ABK

¹⁰ Imam Yuwono dan Mirnawati Mirnawati, "Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2 Juli 2021): 2015–20, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1108>.

umumnya bersinggungan dengan tingkat perkembangan fungsional. Karakteristik spesifik tersebut meliputi tingkat perkembangan sensor motorik, kognitif, kemampuan berbahasa, keterampilan diri, konsep diri, interaksi sosial serta kreativitas. Pembelajaran bagi peserta didik ABK khususnya di jenjang Sekolah Dasar tidak hanya berfokus pada keterampilan motorik tetapi juga untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Strategi pembelajaran yang kreatif dari pendidik juga dapat meningkatkan pemanfaatan tujuan, materi pembelajaran, media, metode, evaluasi, hingga lingkungan belajar peserta didik. Adapun strategi pembelajaran yang bisa diaplikasikan bagi peserta didik ABK di jenjang Sekolah Dasar dengan remedial teaching, strategi deduktif, induktif, heuristik, ekspositori, klasikal, kooperatif, hingga perubahan perilaku. Guru diharapkan mampu mengoptimalkan prinsip pendidikan inklusi dengan kemampuan dalam mengelola kelas. Dalam menunjang kebutuhan tersebut, maka guru disarankan untuk mengeksplorasi media belajar yang ramah bagi peserta didik berkebutuhan khusus, seperti puzzle. Demikian, pembelajaran yang tercipta mampu meningkatkan partisipasi antar peserta didik.

Persamaan dari penelitian yang akan diteliti adalah lebih kepada membahas strategi yang digunakan namun untuk penelitian yang akan diteliti ini strategi yang diteliti adalah dalam penanaman karakter untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa. Dalam penelitian yang akan diteliti juga menggunakan metode kualitatif dan lebih kepada proses mendapatkan informasi dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

Selain itu penelitian yang akan diteliti ini memiliki perbedaan yang sangat mencolok kepada Pendidikan karakternya karena akan terfokus kepada karakter religious dan social.

Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Insan Cemerlang Desan Tanjung Sepreh Maospati Magetan¹¹

Penelitian yang dilakukan Siti Aminah dalam jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Islam YPBWI Surabaya Volume 1, No 1 (2020). Berawal dari peraturan pemerintah mengenai sekolah umum harus dapat terbuka akan ABK yang ingin bersekolah di sekolah umum menjadikan sekolah harus memiliki kesiapan yang baik mulai dari pengajar, manajemen sekolah, fasilitas dan factor penunjang lainnya. ABK tetap memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan namun setiap pelaksanaan atau peraturan pastilah ada kendala yang dirasakan didalamnya. Dalam penelitian ini pun mengkaji lebih dalam tentang pendidikan inklusif dan dalam hal ini yang akan menjadi fokus adalah perkembangan dan tingkat moralitas peserta didik dengan predikat ABK.

Persamaan dari penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama terfokus kepada Pendidikan karakter untuk anak berkebutuhan khusus yang dimana berawal dari kegelisahan karakter ABK yang harus dibina melalui Pendidikan karakter. Namun perbedaan yang mencolok terletak kepada fokus Pendidikan karakter yang di suguhkan yaitu penelitian ini terfokus kepada perkembangan

¹¹ Siti Aminah,” Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Insan Cemerlang Desan Tanjung Sepreh Maospati Magetan” jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Islam YPBWI Surabaya Volume 1, No 1 (2020). Hal 31-45

dan tingkat moralitas peserta didik dengan predikat sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah karakter religus dan social anak ABK di SLB Aisyiyah Wonosobo Jawa Tengah yang di integrasikan kedalam strategi pembelajaran guru.

Pengembangan Video Pembelajaran Dengan Bahasa Isyarat Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas V Di Sdlb-B Negeri I Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018 ¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Lastri Karsiani Putri dkk Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 7 No. (2) pp. 81-91 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan rancang bangun video pembelajaran, mengetahui kelayakan video pembelajaran, dan juga mengetahui keefektivitasan pengembangan video pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang model pengembangannya menggunakan model ADDIE. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran yang mengakibatkan hambatan dalam perkembangan bahasa”. Ketunarunguan yang berarti tidak memiliki kemampuan mendengar, tentunya akan membawa dampak juga pada kemampuan untuk memperoleh pendidikan bagi penderitanya. Sementara pendidikan memiliki peran penting dalam kemampuan berpikir seseorang untuk masa depannya. Banyak hambatan dalam proses pembelajaran anak tunarungu sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus selalu menggunakan media

¹² Ni Made Lastri Karsiani Putri dkk,” Pengembangan Video Pembelajaran Dengan Bahasa Isyarat Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas V Di Sdlb-B Negeri I Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Jurnal EDUTECH* Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 7 No. (2) 2019 hal 81-91

dikarenakan siswa kurang mampu dalam memahami setiap kata yang diucapkan oleh guru terutama pada materi yang memang dirasa sulit apabila hanya dijelaskan secara lisan.

Dalam rancang bangun video tidak lepas dari model pengembangan yang digunakan, yaitu ADDIE. Model ini dipilih dikarenakan merupakan model yang paling sering digunakan dalam penelitian pengembangan produk dan tidak itu saja model ini memiliki keunggulan, yaitu merupakan model yang memiliki tahapan/prosedur yang sistematis. Hasil dari penelitian ini adalah kualitatif, kuantitatif dan statistik inferensial/induktif uji-t. Hasil penelitian, yaitu: (1) proses pengembangan video pembelajaran dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan ADDIE yang dimana terdapat lima tahapan, (2) kelayakan pengembangan video pembelajaran berdasarkan penilaian ahli isi mata pelajaran 94,00% mendapatkan predikat sangat baik, (3) Efektivitas video pembelajaran yang dikembangkan memperoleh $t_{hitung} = 10,09$, lebih besar dari $t_{tabel} = 2,10$. Dengan demikian, video pembelajaran dengan bahasa isyarat berbasis pendidikan karakter efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDLB-B Negeri I Buleleng tahun pelajaran 2017/2018.

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai Pendidikan karakter yang diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus dan juga memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai subjek yang akan diteliti dan juga focus permasalahan yang akan diteliti. Selain itu perbedaan lainnya adalah

dalam penelitian yang akan diteliti lebih terfokus kepada 2 hal yaitu karakter religious dan juga karakter social yang ada pada diri anak berkebutuhan khusus yang sudah diterapkan dalam strategi pembelajaran yang ada di SLB Aisyiyah Saadah Wonosobo Jawa Tengah itu sendiri.

Implementasi Pendidikan Karakter Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Reguler¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Amka dalam *Journal of Islamic Elementary School* Vol. 1 (1), April 2017, 1-12. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah reguler. Dalam pembelajaran, anak ABK memiliki karakter dan modalitas berbeda dengan peserta didik normal pada umumnya. Mulai dari pendekatan, metode, teknik, dan taktik pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan belajar agar bermakna sesuai ke ABK an peserta didik.

Pendidikan karakter inklusif dapat diwujudkan dengan mengaktualisasikan nilai rahman-rahim yang ditandai dengan pembelajaran ramah anak. Implementasi pendidikan karakter inklusif pada sekolah reguler ditandai dengan pembelajaran ramah anak, berempati, pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Sekolah perlu melakukan asesmen identifikasi kebutuhan peserta didik, melengkapi sarpras berbasis ABK dan aksesabilitas sekolah ramah anak.

¹³ Amka Amka, "Implementasi Pendidikan Karakter Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Reguler," *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 1, no. 1 (30 April 2017): 1–12, <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1206>.

Dengan demikian kurikulum, pembelajaran, interaksi, serta penilaian pembelajaran akan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Inilah nilai karakter yang sebenarnya, yaitu pembelajaran yang menghargai peserta didik.

Perasamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama terfokus kepada implementasi atau penerapan Pendidikan karakter untuk anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan metode kualitatif. Namun yang membedakan adalah dari segi objek yang akan diteliti adalah di SD regular bukan di SLB atau sekolah luar biasa. Dan penelitian yang akan diteliti ini menfokuskan kepada bagaimana strategi yang digunakan dalam penanaman Pendidikan karakter, kendala yang dihadapi dan juga rekonstruksi system Pendidikan karakter yang ada di SLB Aisyiyah Sa'adah Sudagaran Wonosobo Jawa Tengah.

Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita “Harapan Ibu” Padang¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Melda Neli dkk dalam journal of Civic Education (ISSN: 2622-237X) Volume 3 No. 2 2020. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya penguatan Pendidikan karakter mandiri anak berkebutuhan khusus. Sedangkan tujuan yang hendak ingin dicapai adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk, hambatan dan upaya pendidik dan pembimbing dalam penguatan Pendidikan karakter mandiri anak tuna grahita.

¹⁴ Melda Neli, Junaidi Indrawadi, dan Isnarmi Isnarmi, “Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita ‘Harapan Ibu’ Padang,” *Journal of Civic Education* 3, no. 2 (19 Juni 2020): 172–77, <https://doi.org/10.24036/jce.v3i2.138>.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengambil lokasi di Panti Sosial Bina Grahita “Harapan Ibu” Padang.

Penelitian ini bahwa bentuk-bentuk kemandirian pada anak yaitu kemandirian emosi, kemandirian social, seperti pada saat proses belajar mengajar. Dan juga menemui beberapa hambatan yaitu kesulitan berkomunikasi dengan anak dan pemahaman akan sikap mandiri pada anak. Karena pada anak tunagrahita dalam berkomunikasi dan penyampaian materi dalam proses belajar mengajar tidak bisa disamakan dengan peserta didik normal pada umumnya harus memiliki trik dan cara agar bisa dan mudah dipahami oleh anak tuna grahita yang memiliki daya ingat dan pemahaman yang bisa dibilang rendah.

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti mengenai penanaman Pendidikan karakter yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus atau disini terfokus kepada anak tunagrahita. Namun yang menjadi pembedanya dengan penelitian yang akan diteliti adalah bukan hanya anak tunagrahita yang menjadi subjek penelitian namun semua anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB Aisyiyah Sa’adah Wonosobo Jawa Tengah dan terfokus kepada strategi yang digunakan dalam penanaman Pendidikan karakter yang ada disana dengan melihat kendala-kendala yang ada.

Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi di SDN
131/IV Kota Jambi¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Delisa Elfia dkk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia dalam Jurnal Indonesian Educational Administration and Leadership Journal (IDEAL) Vol. 4 No. 1 Hal. 20-29 2022. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mendeskripsikan proses pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di SDN 131/IV Kota Jambi, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN 131/IV Kota Jambi yang telah menjalankan program pendidikan Inklusi bagi peserta didiknya yang berkebutuhan khusus seperti autisme, slow learner, tunagrahita ringan, tunadaksa ringan, tunarungu, tunanetra, tunalaras, down sindrom, dan hiperaktif, terdapat 35 siswa inklusi dari kelas I sampai kelas VI. Di SD ini terdapat 17 tenaga kependidikan, dan terdapat guru Shadow yang mendampingi anak berkebutuhan khusus (ABK). Dalam pembelajaran guru menanamkan nilai-nilai karakter, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa, guru menjelaskan nilai-nilai karakter secara terintegrasi dengan pembelajaran seperti pada proses pembelajaran Tema 4, Sub Tema 3, Pembelajaran 3, Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya untuk melatih mereka dalam

¹⁵ Delisa Elfia, Muhammad Sofwan, dan Hendra Budiono, "Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi di SDN 131/IV Kota Jambi," t.t.

berinteraksi. Selain itu proses keteladanan, pembiasaan maupun penguatan. Hasil penelitianpun menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter tersebut telah memberikan perubahan positif pada diri siswa yang dibuktikan dengan perkembangan nilai karakter yang ditampilkan oleh siswa.

Persamaan dari penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter untuk anak berkebutuhan khusus namun lebih kepada upaya pengoptimalisasi Pendidikan karakter untuk kemandirian anak berkebutuhan khusus kedepannya sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah lebih kepada membahas strategi yang digunakan pendidik dalam menerapkan Pendidikan karakter yang condong kepada karakter religious dan social.

Membangun Karakter Mandiri pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Strategi Scrum di Negara Totochan¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Andhy Surya Hapsara dalam Jurnal Ideguru Vol.4, No.1. 2019 Edisi Khusus Pelatihan Guru di Luar Negeri. Totochan sendiri adalah sebuah novel buah karya Tetsuko Kuroyanagi dari Jepang yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Novel Totochan menceritakan seorang anak yang sangat senang di sekolah barunya. Pada tahun 2006, regulasi tentang hak-hak orang dengan disabilitas dibentuk di Jepang. Kedua, terdapat tiga upaya yang kerap ditemui pada pendidikan inklusif di Jepang, antara lain mampu menciptakan kelas yang hangat agar

¹⁶ Andhy Surya Hapsara, "Building Independent Character of Children with Special Needs Through the Scrum Strategy in the Homeland of Totochan," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 4, no. 1 (1 Oktober 2019): 12–21, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v4i1.78>.

siswa merasa aman, nyaman, dan senang bersekolah. Sekolah tidak memberikan beban kepada anak. Kedua siswa SD kelas 1 dan mempelajari tentang ilmu yang berkaitan dengan karakter dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Pada kelas 3 dan 4, siswa mulai dikenalkan dengan ilmu kemasyarakatan (sosiologi) dan lingkungan (geografi), selanjutnya pada kelas 5 dan 6 siswa mulai mengenal sains. Tempat duduk di kelas inklusi ditentukan oleh guru. Selain itu, guru mampu mengolah potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik dengan menyediakan media pembelajaran yang mengolah ketrampilan dan kreatifitas. Menyediakan bimbingan atau dukungan yang dibutuhkan oleh ABK, menanamkan jiwa mandiri, kerap memuji atau memberikan kalimat penyanjung kepada siswa ABK.

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah terfokus kepada Pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus yang dimana tergantung kepada strategi yang akan diambil untuk menanamkan Pendidikan karakter kepada anak berkebutuhan khusus. Namun yang membedakan adalah pada penelitian yang akan diteliti ini bukan membentuk kemandirian melalui Pendidikan karakter saja kepada ABK namun lebih terfokus kepada meneliti strategi yang diterapkan dalam membentuk karakter ABK di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam dan menekankan kepada karakter religus dan social.

Strategi Pembiasaan Karakter Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Bustani Fauziah dkk dalam Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 5, No. 1, Januari-Juni 2020. SLB Negeri Pembina Yogyakarta menerapkan dua kurikulum di sekolah tersebut, kurikulum tersebut antara lain kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dan kurikulum yang memang sengaja dibuat untuk mengembangkan karakter peserta didik berkebutuhan khusus dalam bentuk pembiasaan dan kegiatan rutin yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pihak SLB Negeri Pembina Yogyakarta dalam pengembangan karakter peserta didik berkebutuhan khusus yaitu dengan melakukan kegiatan setiap harinya mulai dari hari Senin sampai hari Jum'at. Kegiatan tersebut adalah kegiatan mandiri yang dimana peserta didik harus datang sebelum pukul 07.00 dan sudah berbaris rapi di lapangan untuk melaksanakan upacara bendera. Kegiatan gotong royong yang dilakukan didalam kelas masing-masing yang didampingi oleh wali kelas masing-masing, hal ini dilakukan untuk membentuk peserta didik yang peduli terhadap lingkungan dan peduli terhadap sesama. Kegiatan penanaman nilai-nilai integritas. Kegiatan ini dilakukan oleh guru didalam kelas sebelum memulai pelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik dalam bersikap sopan, demokratis serta menghargai sesama. Kegiatan nasionalis.

¹⁷Siti Bustani dkk, "Strategi Pembiasaan Karakter Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus", Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 5, No. 1, Januari-Juni 2020.25-29

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Kegiatan religius.

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah menyadari bahwa pentingnya Pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus terkhusus dengan metode pembiasaan. Dengan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembiasaan dapat menumbuhkan karakter yang baik bagi ABK di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, namun perbedaan yang mencolok juga terlihat pada tujuan penelitian yang akan diteliti lebih kepada ingin mencari tau strategi apa saja yang diterapkan di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo dan mengetahui kendala selain itu mengetahui konstruksi system Pendidikan karakter di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo yang selama ini sudah diterapkan.

Peran Pendidikan Inklusif Dalam Membangun Karakter Grit Dan Keislaman Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Paud Al Hikmah Sempor)¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dalam Jurnal Kajian Islam Kontemporer Vol 2, No 2 (2020). Pendidikan inklusif berupaya untuk menanamkan nilai solidaritas, dan penghargaan atas keberagaman anak. Kondisi seperti itu merupakan hal baik untuk menumbuh-kembangkan karakter grit, utamanya bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Penelitian ini membahas tentang peran pendidikan inklusif dalam membangun karakter grit

¹⁸ Yuliana,” Peran Pendidikan Inklusif Dalam Membangun Karakter Grit Dan Keislaman Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Paud Al Hikmah Sempor”, Jurnal Kajian Islam Kontemporer [Vol 2, No 2 \(2020\).97-102](#)

dan keislaman pada anak berkebutuhan khusus. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi terdapat metode pembelajaran khusus yang sama dan berbeda dengan anak normal. Pembelajaran seperti itu memberikan dampak positif bagi anak berkebutuhan khusus baik secara fisik, psikis, maupun psikomotorik.

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai membangun karakter untuk anak berkebutuhan khusus yang dimana menyangkut dengan nilai-nilai keislaman yang membedakan dengan penelitian yang akan diteliti adalah lebih menekankan kepada karakter religus dan juga social untuk anak berkebutuhan khusus dan bagaimana strategi yang diterapkan oleh pendidik di SLB Aisyiyah Sa'adah dalam menerapkan pendidikan karakter disana yang dimana tidak semua guru disana lulusan PLB (Pendidikan Luar Biasa) atau lulusan Pendidikan Agama Islam yang mampu mengajarkan nilai-nilai keislaman sesuai dengan keahliannya, system rekontruksi Pendidikan karakter yg diterapkan pun akan menjadi rumusan masalah yang akan diteliti.

Revolusi Mental Melalui Penguatan Pendidikan Karakter untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di Kota Mataram¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Zaini Bidaya, Silfiah Miulan Dari dalam Jurnal CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila

¹⁹ Zaini Bidaya dan Silfiah Miulan Dari, "Revolusi Mental Melalui Penguatan Pendidikan Karakter untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di Kota Mataram," *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (12 Oktober 2020): 51, <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2861>.

dan Kewarganegaraan | Vol. 8, No. 2, September 2020. Hasil penelitian ini memberikan dampak bahwa revolusi mental melalui penguatan pendidikan karakter untuk siswa berkebutuhan khusus dapat dilakukan melalui program-program yang terintegrasi dengan proses kegiatan pembelajaran di sekolah meliputi kelima nilai utama penguatan pendidikan karakter yaitu nilai religius, nasionalisme, gotong royong, integritas, dan mandiri melalui program pembelajaran akademik, program keterampilan, program khusus, pengembangan diri dan ekstrakurikuler, budaya dan karakter bangsa. Selain itu, juga pihak sekolah berupaya memprogramkan kegiatan yang melibatkan pihak sekolah dapat berkerja sama dengan orang tua atau wali murid ataupun lingkungan masyarakat.

Hambatan yang terjadi adalah kurangnya dukungan atau partisipasi orang tua dalam proses pendidikan karakter pada anak yang bisa menjadi permasalahan ataupun hambatan bagi siswa dalam penerapan nilai karakter di lingkungan keluarga dan masyarakat selain itu, masih kurangnya kemaksimalan dalam inovasi atau pengembangan yang dilakukan pihak sekolah pada proses pengimplemntasian penguatan pendidikan karakter sehingga belum maksimalnya pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan.

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah membahas mengenai pengimplementasian Pendidikan karakter untuk anak berkebutuhan khusus yang dimana tidak melupakan nilai religious selain itu penelitian yang akan diteliti juga akan terfokus kepada karakter religious dan juga karakter

social selain itu yang membedakan adalah pada penerapan strategi yang diterapkan dalam penerapan Pendidikan karakter di SLB Aisiyyah Sa'adah Wonosobo yang sangat membutuhkan nilai-nilai religious atau keislaman dan social yang dibutuhkan untuk kehidupan sosial bermasyarakatnya nanti.

Pembentukan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus²⁰

Penelitian yang dilakukan Lidia Tiwana dkk dalam jurnal Penelitian Guru Indonesia Sekolah Tinggi Agama Islam Tulang Bawang, Lampung, Indonesia dan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia Vol. 8, No. 1, 2023, pp. 37-44. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan di kalangan siswa normal maupun berkebutuhan khusus. Yang dimana dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa pembentukan karakter untuk anak autis di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Kota Bengkulu belum begitu terfokus dan belum terlalu efektif. Oleh karena itu pendidik harus meningkatkan strategi yang digunakan agar penyandang autis disana mampu memiliki karakter yang baik seperti beradab, peduli terhadap lingkungan sekitar dan juga membina dirinya sendiri dan juga diharapkan guru atau pendidik mampu meningkatkan usaha untuk membina anak autis agar mereka lebih baik kedepannya.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti karena menyangkut strategi guru dalam pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif

²⁰ Lidia Tiwana Indriyani dkk., "Pembentukan karakter pada anak berkebutuhan khusus" 8, no. 1 (2023). *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. <https://doi.org/10.29210/022333jpgi0005>

namun yang berbeda adalah yang diteliti dalam penelitian sebelumnya khusus untuk anak autis sedangkan penelitian yang diteliti tidak mengkhususkan anak berkebutuhan khusus yang diteliti namun lebih kepada anak berkebutuhan khusus secara umum.

Menerapkan *Character Building* dan Nasionalisme pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif²¹

Penelitian yang dibuat oleh Dian dkk, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang dalam Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Sao Paulo, Brazil, April 5 - 8, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya menanamkan budi pekerti luhur dan nasionalisme kepada anak berkebutuhan khusus untuk menumbuhkan kesadaran dan membina karakter serta nasionalisme melalui apresiasi terhadap keragaman di lingkungannya. Karena banyak kasus bullying terhadap anak berkebutuhan khusus kebutuhan yang terjadi di sekolah, pengajaran karakter dan nasionalisme dianggap mendesak untuk ditumbuhkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan cinta tanah air. Idenya bisa diimplementasikan melalui sederhana kegiatan, antara lain dengan memperkenalkan negara, budaya, dan adat istiadat daerah. Penelitian ini adalah dilakukan di empat sekolah di Kota Semarang, Indonesia; di mana lembaga mengakui kebutuhan khusus anak-anak.

²¹Neneng Tasu'ah, Rina Windiarti, dan Akaat Hasjiandito, "Implementing Character Building and Nationalism at Inclusive Early Childhood Education Institutions," Sao Paulo, 2021.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Temuan itu mengungkapkan bahwa penanaman pembentukan karakter dan nasionalisme kepada anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak-anak normal. Beberapa aspek ditekankan, terutama mengenai karakter dan nasionalisme sesuai dengan kebutuhannya, seperti tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesamanya. Kerja sama antara orang tua bersama dengan lembaga dapat mengembangkan sistem dukungan dalam menerapkan karakter pembinaan dan nilai-nilai nasionalisme kepada anak berkebutuhan khusus. Guru yang tidak terbiasa bekerja dengan anak berkebutuhan khusus mungkin akan mengalami hambatan. Jadi, mereka harus meningkatkan keterbukaan mereka, pengetahuan, dan sikap untuk menyesuaikan secara optimal kebutuhan pendidikan anak-anak tersebut.

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah selain menggunakan metode kualitatif juga meneliti karakter anak berkebutuhan khusus yang dimana sangat diperlukannya pembinaan karakter untuk abk selain itu bagaimana mempersiapkan abk untuk menjadi anak yang mampu mengurus dirinya sendiri. Namun yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan diteliti adalah objek penelitian yang berada di SLB atau sekolah luar biasa yang memang berisi anak-anak berkebutuhan khusus yang beraneka ragam keterbatasan selain itu juga peneliti terfokus kepada strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembentukan karakter peserta didik yang merupakan anak berkebutuhan khusus.

Penanaman Nilai–Nilai Islami bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Laras²²

Penelitian yang dilakukan Diah Yuliani dkk, Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol.1, No.2, Januari 2022. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan adalah hal sangat utama bukan hanya untuk anak normal namun anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya penanaman nilai-nilai Islam bagi anak berkebutuhan khusus (Tuna Laras) diharapkan nantinya mereka mampu tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Karakteristik anak Tuna Laras adalah tidak mampu untuk mengontrol emosinya dan kesulitan untuk melakukan sosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Penanaman nilai – nilai sesuai ajaran Islam dengan memberikan mereka bimbingan untuk pembinaan Akhlak dapat dilakukan dengan beberapa hal, seperti: pembiasaan sopan santun, pembiasaan akhlak dalam kelas, pembiasaan akhlak di luar kelas, dan pembiasaan perilaku. Harapannya dengan adanya pendidikan agama islam dapat membantu mewujudkan karakteristik anak berkebutuhan khusus tuna laras yang memiliki akhlak yang baik dengan melakukan beberapa pembiasaan tersebut.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah peneliti fokus kepada pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus yang dimana menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif namun yang berbeda

²² Diah Yulianingsih, Ma'rif Hidayat, & Fatih Azza Nabila. (2022). Penanaman Nilai–Nilai Islami bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Laras. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 108–114. Retrieved from <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/37>

adalah teknik pengumpulan berupa studi literature. Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu fokus hanya kepada pembentukan peserta didik tuna laras dan yang diteliti adalah SLB yang berbasis Islam yang memiliki peserta didik bermacam-macam karakteristik keterbatasan.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Inklusi²³

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Loka dan Khamim Zakarsih dalam jurnal Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 6 No. 01, Juni 2022, Hal 151-159 E-ISSN : 2549-7367. UIN Sunan Kalijaga yang dimana dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa di Indonesia sendiri telah menyelenggarakan pendidikan Inklusi Saat ini khususnya di Ogan Ilir Sumatera Selatan, tepatnya di TK Islam Al-Ittifaqiah Indralaya telah menyelenggarakan program tersebut. Sehingga perkembangan anak berkebutuhan khusus di Ogan Ilir khususnya di TK Islam Al-Ittifaqiah Indralaya berjalan dan berkembang dengan baik. Dari hasil riset ditemukan bahwa guru atau pendidik sebagai motivator dan inovator dalam menghadapi kesulitan anak dalam proses pembelajaran selain itu juga sebagai fasilitator Selain itu, lembaga TK Islam Al-Ittifaqiah juga menerapkan kurikulum, sarana dan prasarana, serta metode pembelajaran yang sesuai sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang dengan baik.\

²³ Novita Loka dan Khamim Zarkasih Putro, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Inklusi” 6, no. 01 (2022). *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i1.4623>

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah selain sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini sama-sama meneliti anak berkebutuhan khusus melalui peranan guru atau pendidik didalamnya jadi bisa disimpulkan guru atau pendidik harus memiliki strategi yang baik. Selain itu yang menjadi pembeda adalah tempat penelitian yang berada di TK atau taman kanak-kanak sedangkan yang diteliti berada di sekolah luar biasa atau SLB adapun perbedaan lainnya penelitian terdahulu hanya terfokus kepada kemampuan social anak. Sedangkan yang peneliti teliti terfokus kepada pembentukan karakter yang dikaitkan dengan P5(Profil Pelajar Pancasila).

Problematika Guru Dalam Membelajarkan Anak Berkebutuhan Khusus²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Nera Artati dkk dalam jurnal of Classroom Action Research Mei 2022, Volume 4 Nomor 2,81-86 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia. Anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan SDN 2 Sebung memiliki 10 anak berkebutuhan khusus yang bersekolah disana, setiap ABK memiliki perlakuan dan juga strategi pembelajaran yang berbeda. Ini yang membuat pendidik atau guru mengalami problematika atau permasalahan terkait dalam memberi pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus. Adapun permasalahannya seperti dalam membuat perencanaan pembelajaran anak

²⁴ Nera Artati Lafiana, Hari Witono, dan Lalu Hamdian Affandi, "Problematika Guru Dalam Membelajarkan Anak Berkebutuhan Khusus" 4 (2022).journal of Classroom Action Research DOI:10.29303/jcar.v4i1.1686

berkebutuhan khusus, menentukan metode pembelajaran, kesulitan dalam menyampaikan materi, kesulitan dalam mengajak anak berkebutuhan khusus bekerjasama. Serta kesulitan dalam mengatur waktu ketika melakukan pembelajaran bersama anak berkebutuhan khusus

Adapun persamaan dengan penelitian yang diteliti adalah pada permasalahan atau hal yang diteliti yaitu permasalahan yang dihadapi oleh pendidik terkait memberikan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus yang dimana dalam penelitian yang akan diteliti peneliti juga terfokus kepada evaluasi strategi pembelajaran seperti adanya faktor pendorong dan penghambat. Penelitian yang terdahulu melakukan penelitian di SD Negeri namun yang akan diteliti melakukan penelitian di sekolah luar biasa yang berbasis Islam yang dimana bukan hanya terfokus kepada pembelajaran akademik semata namun lebih kepada pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan Karakter di Sekolah Inklusif²⁵

Penelitian yang dibuat oleh Catur Rina dkk Universitas Negeri Yogyakarta dalam jurnal Kemajuan dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora, volume 29. Konferensi Internasional tentang Pendidikan Khusus dan Inklusif (ICSIE 2018). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasinya pendidikan karakter di sekolah inklusi. Studi yang digunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui sebuah

²⁵ Catur Rina Ajiningsih, Ibnu Syamsi, dan Haryanto Haryanto, "Character Education in Inclusive School," dalam *Proceedings of the International Conference on Special and Inclusive Education (ICSIE 2018)* Yogyakarta, Indonesia: Atlantis Press, 2019), <https://doi.org/10.2991/icsie-18.2019.31>.

studi literatur. Sumber informasi tentang studi literatur adalah jurnal penelitian ilmiah, buku, tesis sarjana, dan tesis, baik dalam bentuk tercetak maupun elektronik. Datanya adalah dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasilnya mengungkapkan bahwa: (1) pendidikan karakter di sekolah inklusi dilaksanakan berdasarkan tentang desain pendidikan karakter secara psikologis dan pandangan sosial budaya; (2) pendidikan karakter secara inklusif sekolah dilaksanakan berdasarkan strategi: (a) integrasi dalam mata pelajaran, (b) integrasi dalam muatan lokal, dan (c) kegiatan pengembangan diri; (3) enam nilai karakter menonjol yang digunakan sebagai modal dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi sekolah; (4) desain pendidikan karakter yang sesuai dengan prinsip belajar anak berkebutuhan khusus.

Bahwa pendidikan karakter pada Indonesia mengacu pada grand design pendidikan karakter dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Agung desain pendidikan karakter didasarkan pada psikologis dan pandangan sosial budaya di mana pelaksanaan itu dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat proses berlangsung sepanjang hidup. Strategi untuk melaksanakan pendidikan karakter di satuan pendidikan, termasuk sekolah inklusi, melalui tiga metode. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah terfokus kepada pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Namun yang menjadi pembeda adalah penelitian yang akan diteliti berada di Sekolah Luar Biasa yang menggunakan jenis penelitian kualitatif bukan study literature seperti yang

dibuat dalam jurnal sebelumnya. Selain itu penelitian yang akan diteliti juga terfokus kepada meneliti para pendidik bagaimana cara mereka memberikan strategi pembelajaran dalam pembentukan karakter abk di sekolah tersebut.

Pengembangan Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Alam Terbuka²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Theresia Macaria Laiyan Program Studi Manajemen Bisnis, Institut Asia Malang, Indonesia dalam jurnal *Pelayanan Pastoral* berawal dari latar belakang sudah banyaknya pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas atau secara konvensional dengan meja dan kursi. Anak berkebutuhan khusus sendiri sebenarnya bisa diajak untuk mencoba berbagai hal baru dalam proses pembelajaran seperti di alam yang terbuka. Pendidik biasa memilih bentuk permainan yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Bisa di lingkungan sekolah dan luar sekolah, yang terpenting bahwa aktivitas pembelajaran di luar kelas yang dilakukan siswa, guru harus pandai-pandai memilih model atau jenis pembelajaran yang tepat sesuai situasi lingkungan, memperhatikan faktor keamanan karena di alam terbuka mempunyai tingkat kerisikanan yang tinggi terhadap keselamatan siswa. Model pembelajaran yang paling tepat di lingkungan luar sekolah adalah dengan bentuk bermain atau permainan yang akan di mainkan dengan peserta didik. Pembelajaran secara outdoor pastilah membutuhkan usaha lebih terkait sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Peserta didik bisa

²⁶ Theresia Macaria Laiyan, "Pengembangan Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Alam Terbuka," *Jurnal Pelayanan Pastoral* 3, no. 1 (30 April 2022): 71–76, <https://doi.org/10.53544/jpp.v3i1.291>.

dibuat belajar secara berkelompok selain itu juga dengan belajar diluar terbuka peserta didik menjadi tidak bosan namun ada hal negatif apabila peserta didik melakukan pembelajaran di luar atau outdoor adalah ada yang tidak fokus dan bermain-main selain itu apabila ada studytour pun pasti membutuhkan banyak biaya dalam pelaksanaannya. Anak-anak menjadi kurang kondusif karena diluar ruangan.

Persamaan dengan penelitian yang diteliti adalah memfokuskan untuk meneliti anak berkebutuhan khusus dan bagaimana strategi yang digunakan pendidik dalam memberikan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus baik itu pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Penelitian yang akan diteliti juga menggunakan jenis pendakatan kualitatif deskriptif. Namun yang menjadi pembeda adalah penelitian yang akan diteliti terfokus kepada strategi yang digunakan pendidik dalam pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus yang terfokus kepada P5 (Profil Pelajar Pancasila)

Implementasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Bahri dan Mulyadi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sumenep dan Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep dalam jurnal Edumaspul Vol 6 – No.1, year (2022) Setiap peserta didik memiliki potensi

²⁷ Syaiful Bahri dan Mulyadi Mulyadi, “Implementasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 1304–10, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.4079>.

yang berbeda-beda. Oleh karena itu pendidik dituntut harus dapat mengembangkan potensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik dengan menggali potensinya terlebih dalam masa pandemic covid-19 memiliki dampak terhadap berbagai sector termasuk sector pendidikan mulai dari pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi. Pendidik harus kreatif serta inovatif dalam mengelola proses pembelajaran pendidik harus lebih melek teknologi karena dalam pembelajran daring harus membutuhkan bantuan teknologi. Pembelajaran keterampilan berbahasa untuk anak berkebutuhan khusus (student with special need) membutuhkan strategi khusus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dari masing-masing anak berkebutuhan khusus.

Dihasilkan hasil penelitian bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan secara daring namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi pendidik seperti anak berkebutuhan khusus sulit fokus kan intruksi yang diberikan selain itu juga sering mengacau karena bawaan dari karakteristik anak berkebutuhan khusus. Fasilitas yang masih kurang memadai untuk melakukan pembelajaran daring. Di sisi lain ada persamaan dari penelitian yang akan diteliti seperti di SLB Aisyiyah Sa'adah juga ada anak dengan gangguan berbicara maupun tuna rungu yang membutuhkan pembelajaran terkait strategi yang digunakan pendidik agar mereka mampu mengerti apa yang dikatakan orang lain begitupun sebaliknya walaupun membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang terdahulu diteliti ketika jaman masih Covid-19 namun penelitian yang

sekarang adalah meneliti terkait strategi yang digunakan pendidik di SLB Aisyiyah Sa'adah yang dilakukan secara langsung dalam upaya pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus. Dan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Metode Pendidikan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi RA Zidni Ilma Sukoharjo²⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari dan Khuriyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dalam jurnal Pendidikan Tambusai Halaman 10990-10998 Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022. Penelitian ini bermula dari adanya anak berkebutuhan khusus di RA Inklusi RA Zidni Ilma Sukoharjo yang dimana ini merupakan RA yang menerapkan pendidikan inklusi karena menerima peserta didik abk. Karena anak berkebutuhan khususpun tetap harus memperoleh pendidikan terkhusus pendidikan karakter. Melihat RA Zidni Ilma Sukoharjo merupakan untuk pendidikan anak usia dini yang mana pada usia dini ini anak harus mendapatkan dasar karakter atau akhlak yang baik. Metode yang digunakan adalah kualitatif untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah akan menjadikan siswa memiliki karakter yang baik apabila dikelola dengan baik. Nilai –nilai karakter yang diajarkan di RA Zidni Ilma Sukoharjo adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa

²⁸ Lestari, “Metode Pendidikan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi RA Zidni Ilma Sukoharjo.”

ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan juga bertanggung jawab. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi didalam proses pembelajaran selain itu metode yang digunaka disana adalah metode pembiasaan, keteladanan, pembelajaran maupun penilaian, adapun hambatan yang di rasakan adalah kurang memadainya sarana dan prasarana, dan juga guru disana yang bukan merupakan lulusan PLB bisa melanjutkan sekolah dengan mengambil jurusan PLB agar memiliki skill yang lebih mumpuni.

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah selain sama-sama meneliti mengenai anak berkebutuhan khusus juga lebih kepada mencari tahu metode yang digunakan untuk pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus, namun pembedanya adalah jika yang diteliti dipenelitian sebelumnya adalah metode maka dipenelitian yang akan diteliti adalah terkait startegi yang digunakan pendidikan untuk pembentukan karakter dan juga evaluasi atas proses yang penerapan strategi yang telah di laksanakan.

Praktik Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Muhammadiyah Kota Madiun²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyida Hanifa dan Oksiana Jatiningsih Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FISH UNESA dalam jurnal

²⁹Rosyida H Zara' & Jatiningsih, O. (2021). Praktik Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sd Muhammadiyah Kota Madiun. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(3), 713-727. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n3.p713-727>

kajian Moral dan Kewarganegaraan Volume 10 No 3 Tahun 2022. Dalam penelitian ini bermula dari tidak semua sekolah umum mau menerima anak berkebutuhan khusus dan menerapkan pendidikan inklusi didalamnya. Penelitian ini membahas mengenai praktik pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah kota Madiun yang dimana sekolah tersebut adalah sekolah swasta yang bersedia menerima anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah disana. Mulai tahun 2012 hingga sekarang, SD Muhammadiyah Kota Madiun merupakan satu-satunya SD yang menyediakan peluang bagi semua anak tanpa adanya diskriminasi, di mana peserta didik yang berkategori ABK digabungkan dengan peserta didik normal yang lain dalam satu kelas. Pendidikan karakter dilakukan melalui penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan pelibatan langsung anak pada kegiatan fisik seperti pelaksanaan penghijauan atau pemeliharaan lingkungan. Permasalahan yang dihadapi dalam proses pendidikan karakter bagi anak-anak ABK adalah: sulitnya anak untuk dikendalikan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Dan itu semua bisa terkendalikan dengan kerjasama yang baik antar guru, psikolog dan juga *shadow teacher*.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, dokumentasi dan juga observasi dan juga meneliti mengenai pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus bagaimana proses dan pengimplementasiannya namun yang membedakan adalah penelitian sebelumnya berada di sekolah dasar

swasta yang merupakan sekolah umum dan penelitian yang akan diteliti lebih terfokus kepada sekolah luar biasa yang merupakan SLB berbasis Islam satu-satunya yang ada di Kota Wonosobo Jawa Tengah selain itu juga peneliti memfokuskan kepada evaluasi program yang sudah berjalan di sekolah tersebut

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mulai dari gagasan maupun teori yang diambil memiliki kekhasan dan keunikan masing-masing. Begitu pula mulai dari latar belakang masalah, metodologi penelitian hingga teori-teori yang diambil memiliki kekhasannya masing-masing. Begitupun penelitian ini yang akan terfokus kepada 2 hal mengenai implementasi strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus selain itu adalah evaluasi mengenai implementasi yang telah diterapkan di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo. Selain itu penerapan Pendidikan karakter akan lebih terfokus kepada penerapan P5 (Profil Pelajar Pancasila). Sehingga sudah jelas bahwa penelitian yang akan diteliti jauh berbeda dengan penelitian yang terdahulu.

Kerangka Teori

1. Strategi Pembelajaran

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menerapkan strategi pembelajaran yang baik demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Materi sebegus apapun hingga pendidik sehebat apapun tidak ada artinya tanpa adanya strategi pembelajaran yang baik pula. Istilah strategi (strategi) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam Bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan dari kata strator (militer)

dengan ‘ago’ (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (to plan). Strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat dalam berperang, seperti dalam angkatan darat atau angkatan laut. Secara umum, strategi dapat diartikan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.³⁰

Strategi juga bisa dikatakan dengan pola umum tentang keputusan-keputusan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.³¹

Strategi juga digunakan dalam proses pembelajaran agar mampu meraih tujuan pendidikan itu sendiri seperti yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 tujuan bangsa Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya melalui pendidikan dan pembelajaran. Pembelajaran sendiri adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan³². Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses interaksi yang dilakukan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³³

³⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1989).

³¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). 5

³²*Ibid*

³³ UU SPN No 20 Tahun 2003

Pembelajaran juga merupakan hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui suatu media perantara³⁴. Komponen komunikasi sendiri seperti pengajar (komunikator), penerima pesan, materi pembelajaran, alat bantu pembelajaran dan faktor lain dalam pembelajaran adalah umpan balik yang merupakan pertanyaan, jawaban dan diskusi atau silang pendapat.³⁵ Pembelajaran juga dapat dikatakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan atau yang kita kenal dengan belajar dan mengajar yang harus terencanakan dengan baik serta diarahkan sesuai dengan tujuannya. Pembelajaran dari sisi guru sering kali ditukar makna (mengajar), oleh karena itu manakala ditemukan konsepsi mengajar maka maknanya tidak jauh berbeda, bahwa pengajaran dan pembelajaran secara konsep memiliki perbedaan.³⁶

Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. ³⁷ *Association for Educational Communication and Technology* (AECT) menegaskan bahwa pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang dimana merupakan suatu system

³⁴ Hujair Sanaki, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015).27

³⁵*ibid*

³⁶Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: CV Sinar Baru. 1991). 37

³⁷Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish.2018). 7

yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen system intruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan.³⁸

Strategi pembelajaran juga strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik di dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Strategi pembelajaran juga secara umum menjelaskan bahwa setiap kegiatan yang dipilih yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik atau murid menuju tercapainya tujuan pembelajaran.³⁹ Ada juga yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.⁴⁰

Strategi pembelajaran juga merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁴¹ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan yang

³⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).5

³⁹ Hujair Sanaki, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015).40

⁴⁰ *ibid*

⁴¹ Dadang Sunendar Iskandarwassid. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).17

terencana dengan menggunakan metode dan juga pemanfaatan berbagai sumber daya yang ada.

Jenis-jenis strategi pembelajaran ada strategi pembelajaran langsung yaitu pembelajaran yang berpusat kepada pendidik pada strategi ini lebih banyak menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan masih banyak lagi, kedua adalah strategi pembelajaran tidak langsung yaitu pendidik lebih melibatkan siswa atau peserta didik dalam proses pembelajaran, pendidik beralih menjadi fasilitator, ketiga adalah pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik, keempat adalah pembelajaran pengalaman atau yang sering kita sebut penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman atau proses belajar bukan hasil yang dicapai. Dan yang terakhir adalah pembelajaran mandiri yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri.⁴²

Klasifikasi dan pemilihan strategi pembelajaran pun sangat diperhatikan disini agar sebagai pendidik mampu memberikan pembelajaran yang terbaik sesuai dengan kondisi peserta didik dan tujuan dari belajar itu sendiri pastinya. Sedangkan untuk komponen strategi pembelajaran adalah suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja

⁴² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).11-12

misalnya metode, bahan, dan evaluasi apa saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.⁴³

Pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran pun bergantung juga kepada pemilihan media pembelajaran yang harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, bahan pelajaran, metode mengajar, tersedianya alat yang dibutuhkan, pribadi pengajar, kondisi siswa yang meliputi minat dan kemampuan pembelajar dan yang terakhir adalah situasi pengajaran yang sedang berlangsung. Oemar Hamalik media Pendidikan. Strategi pembelajaran juga harus berorientasi pada proses bukan pada hasil karena penyesuaian tingkah laku dapat terwujud melalui kegiatan belajar, bukan karena akibat langsung dari pertumbuhan seseorang yang melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar sebagai proses memiliki 6 unsur yaitu: tujuan belajar, peserta didik, motivasi belajar, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik memahami situasi dan yang terakhir adalah respon dari peserta didik itu sendiri.⁴⁴

Strategi pembelajaran sendiri banyak macamnya diantaranya adalah:

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru dimana pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Kelebihan strategi ini adalah

⁴³ Iif khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011).17

⁴⁴ Sudjana. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. (Bandung: Falah. Production, 2001).103

mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.⁴⁵

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut sebagai strategi inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Dalam strategi ini peran peserta didik sangat dominan dan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengelola kelas. Kelebihan dari strategi ini antara lain: Mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah dengan mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain. Pemahaman yang lebih baik dan juga dalam mengekspresikan pemahaman. Sedangkan kekurangannya adalah memerlukan waktu panjang, outcome sulit diprediksi. Strategi ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat. Dan karakteristik pembelajaran langsung dapat dilihat dari tiga hal yaitu: sajian bahan ajar, pola interaksi kelas dan juga model intervensi yang dilakukan oleh guru.⁴⁶

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

⁴⁵ Iif khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011, hal. 11-12

⁴⁶ *Ibid.*, hal 16

Strategi ini merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Strategi ini adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan ajar dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah peserta didik lebih banyak diberikan kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya, dan juga menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif sehingga hasil belajar yang didapat menjadi lebih bermakna.⁴⁷

d. Strategi Pembelajaran Empirik

Strategi pembelajaran ini adalah menekankan pada pengalaman dalam proses belajar bukan hasil dari proses belajar itu. Strategi ini bukan semata-mata terfokus kepada peserta didik harus bisa menghafal materi atau teori namun lebih jauh dari itu. Ini termasuk agar memberikan pengalaman untuk jangka Panjang. Kelebihan dari strategi ini antara lain dapat Meningkatkan partisipasi dan sifat kritis peserta didik selain itu meningkatkan sifat kritis peserta didik hingga mampu meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain. Sedangkan kekurangannya adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan peserta didik, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

⁴⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).91

Strategi pembelajaran mandiri sendiri memang diorganisasikan untuk peserta didik memilih bahan ajar dan cara belajarnya sendiri. Belajar secara mandiri ini diharapkan dapat membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan klasikal, terutama dengan maksud memberikan kesempatan kepada peserta didik maju dengan kecepatan masing-masing. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta MI dan SD belum dewasa, sehingga sulit menggunakan pembelajaran ini.

2. Pendidikan Karakter

Kata character berasal dari bahasa Yunani charassein, yang berarti to engrave (melukis, menggambar) seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, character kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang’. Setelah seseorang melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya⁴⁸, sedangkan Mulyasa merumuskan karakter dengan sifat alami seseorang dalam merespon situasi yang diwujudkan dalam prilakunya.⁴⁹

⁴⁸[Kevin Ryan, Karen E. Bohlin](#) Wiley. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. Wiley, 1999

⁴⁹Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).27

Karakter bisa disebut juga bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Biasanya karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behavior), motivasi (motivation), dan keterampilan (skill). Di Indonesia, nilai – nilai dalam pendidikan karakter dikembangkan berdasarkan dari berbagai sumber yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.⁵⁰ Maka pendidikan karakter usaha menciptakan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan watak, tabiat dan akhlak secara aktif dengan menanamkan kebajikan pada peserta didik agar mendasari peserta didik dalam cara bersikap.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (cognitive), sikap perasaan (affection felling), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsanya.⁵¹ Selain itu, tujuan dari pendidikan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila saat ini adalah terdiri dari enam komponen, yaitu : 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Pendidikan karakter sendiri akan berjalan efektif bila melibatkan peranan keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Pendidikan informal atau

⁵⁰Hasan, S. H. *Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter*. Paramita: Historical Studies Journal, 22(1).85 <https://doi.org/10.15294/paramita.v22i1.1875>

⁵¹Rizki Afandi. *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 1(1),2011.88. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>

dalam keluarga akan menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang mengapa demikian? Karena keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya seseorang mulai dari usia dini hingga dewasa. Melalui keluargalah sejatinya pendidikan karakter terbentuk⁵². Pendidikan karakter juga di dalam Islam di sebut dengan pendidikan akhlak demikian seperti yang dibahas oleh tokoh intelektual muslim Imam Ghazali: Ketahuilah! wajib bagi salik memiliki guru (mursyid dan murabbi) yang mengeluarkan akhlak tercela dan menggantinya dengan pendidikan. Dan juga memiliki guru yang mengajarkan adab dan menunjukan ke jalan kebenaran.⁵³

Imam Ghazali menjelaskan bahwa pendidikan karakter sangat penting karena dibutuhkan dalam kehidupan untuk membentuk karakter anak didik. Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama dengan pendidikan akhlak yaitu pembentukan karakter. Al-Ghazali memanfaatkan nilai-nilai pendidikan karakter dan metode pendidikan akhlak (karakter) dalam bentuk nasehat-nasehat yang bersifat normatif. Untuk itulah upaya mengkaji lebih dalam tentang konsep pendidikan akhlak (karakter) menurut AlGhazali menjadi penting. Metode nasehat menurut Al Ghazali memiliki bobot psikologis berupa kedekatan antara orang tua dan anak serta berupa pembelajaran bagi anak untuk berakhlak kepada Allah SWT, makhluk dan lingkungan-Nya. Mengacu pada pembagian metode dalam menerapkan pendidikan karakter

⁵²Amirullah syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. (Jakarta:PT gramedia,2014).27

⁵³Abi Iman Tohidi. *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad*. OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol 2. No 1 Agustus 2017.37-39

tersebut, kelihatannya kitab Ayyuhā alwalad mengakomodir empat metode, yaitu metode keteladanan, metode nasihat ('ibrah), metode kisah atau cerita.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Setiap anak yang terlahir dimuka bumi ini adalah amanah bagi setiap orang tua untuk dapat mendidik dan merawatnya dengan memberikan pendidikan yang terbaik. Setiap orang tua juga ingin anaknya lahir dan tumbuh dengan keadaan yang sehat dan sempurna namun setiap anak pastilah berberbeda ada yang lahir dengan kesempurnaan fisik ada juga yang tidak atau yang kita sebut sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah disability, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autisme dan ADHD. Anak berkebutuhan khusus adalah: “Anak yang mengalami keterbatasan atau keluar biasa, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya”.⁵⁴

Faktor-faktor penyebab anak menjadi berkebutuhan khusus, dilihat dari waktu kejadiannya dapat dibedakan menjadi tiga klasifikasi, yaitu kejadian sebelum kelahiran, saat kelahiran dan penyebab yang terjadi setelah lahir.

⁵⁴Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 2013

Pre-Natal Terjadinya kelainan anak semasa dalam kandungan atau sebelum proses kelahiran. Kejadian tersebut disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor genetik dan keturunan, atau faktor eksternal yaitu berupa Ibu yang mengalami pendarahan bisa karena terbentur kandungannya atau jatuh sewaktu hamil, atau memakan makanan atau obat yang menciderai janin dan akibata janin yang kekurangan gizi.⁵⁵

Peri-Natal Sering juga disebut natal, waktu terjadinya kelainan pada saat proses kelahiran dan menjelang serta sesaat setelah proses kelahiran. Misalnya kelahiran yang sulit, pertolongan yang salah, persalinan yang tidak spontan, lahir prematur, berat badan lahir rendah, infeksi karena ibu mengidap Sipilis. Pasca-natal Terjadinya kelainan setelah anak dilahirkan sampai dengan sebelum usia perkembangan selesai (kurang lebih usia 18 tahun). Ini dapat terjadi karena kecelakaan, keracunan, tumor otak, kejang, diare semasa bayi.

Klasifikasi anak berkebutuhan khusus Menurut IDEA atau Individuals with Disabilities Education Act Amandements yang dibuat pada tahun 1997 dan ditinjau kembali pada tahun 2004⁵⁶: secara umum, klasifikasi dari anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan gangguan fisik seperti tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, lalu ada anak dengan gangguan emosi dan perilaku seperti anak tuna laras, tuna wicara dan hiperaktif selain itu ada anak dengan

⁵⁵Dinie Ratri. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2016).13

⁵⁶Dinie Ratri. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2016).13

gangguan intelektual seperti tuna grahita, anak lambat belajar, anak berbakat, indigo, autism, dan anak kesulitan belajar khusus.

a. Klasifikasi gangguan anak berkebutuhan khusus:

1) Anak dengan Gangguan Fisik:

- a) Tunanetra, adalah anak yang indera penglihatannya tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti orang awas.
- b) Tunarungu, adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal.
- c) Tunadaksa, adalah anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi dan otot).

2) Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku:

- a) Tunalaras, adalah anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
- b) Anak dengan gangguan komunikasi bisa disebut tunawicara, adalah anak yang mengalami kelainan suara, artikulasi (pengucapan), atau kelancaran bicara, yang mengakibatkan terjadi penyimpangan bentuk bahasa, isi bahasa, atau fungsi bahasa.
- c) Hiperaktif, hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal, disebabkan disfungsi neurologis dengan gejala utama tidak mampu mengendalikan gerakan dan memusatkan perhatian.

3) Anak dengan Gangguan Intelektual:

- a) Tunagrahita, adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh dibawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial.
- b) Anak Lamban belajar, adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita (biasanya memiliki IQ sekitar 70-90).
- c) Anak berkesulitan belajar khusus, adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugastugas akademik khusus, terutama dalam hal kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau matematika.
- d) Anak berbakat, adalah anak yang memiliki bakat atau kemampuan dan kecerdasan luar biasa yaitu anak yang memiliki potensi kecerdasan (intelegensi), kreativitas, dan tanggung jawab terhadap tugas diatas anak-anak seusianya (anak normal), sehingga untuk mewujudkan potensinya menjadi prestasi nyata, memerlukan pelayanan pendidikan khusus.
- e) Autisme, adalah gangguan perkembangan anak yang disebabkan oleh adanya gangguan pada sistem syaraf pusat yang mengakibatkan gangguan dalam interaksi sosial, komunikasi maupun perilaku

- f) Indigo adalah manusia yang sejak lahir mempunyai kelebihan khusus yang tidak dimiliki manusia pada umumnya atau sering kita sebut sebagai manusia yang memiliki indra ke enam.

4. Evaluasi

Dalam pendidikan terjadi proses sistematis yang terjadi didalamnya dimana komponen satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Ketika ada sebuah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan juga yang terakhir adalah evaluasi. Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar *value* "nilai". Kata *value* atau nilai dalam istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu hal itu baik atau buruk, kuat atau lemah, benar atau salah, cukup atau belum cukup. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan berpatokan kepada acuan tertentu yang bersifat kualitatif misalnya baik tidaknya, memadai atau belum, kuat atau lemahnya, tinggi rendahnya dan lain sebagainya.⁵⁷

Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto⁵⁸, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Menurut Fitzpatrick, Sanders, dan Worthen evaluasi adalah "*Evaluation as the identification, clarification, and application of defensible criteria to determine an evaluation objects value (worth or merit)*

⁵⁷ Ajat Rukajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).1

⁵⁸ Rina Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2021).1

in relation to those criteria".⁵⁹ Evaluasi juga merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses kegiatan mengumpulkan informasi atau data tentang sesuatu objek yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan atau menentukan kualitas (nilai dan makna) dari sesuatu, berdasarkan kriteria, standar, dan indikator tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan akhir.⁶⁰

Tujuan dari evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan memberikan keputusan terhadap suatu program yang sedang di evaluasi, apakah program tersebut harus diperbaiki, diteruskan, atau bahkan dihentikan. Dan nanti dari hasil evaluasi ini digunakan untuk pengambilan kebijakan.⁶¹ Secara rinci fungsi evaluasi dapat dikelompokkan dalam 4 hal:

- a. Mengetahui seberapa maju dan berkembangnya peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran

Fungsi dari evaluasi pembelajaran berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar siswa dilakukan dengan

⁵⁹ Ajat Rukajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, hal.3

⁶⁰ Ajat Rukajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, hal. 5

⁶¹ Rina Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*, hal. 8

memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dan terus menerus. Adapun fungsinya adalah:⁶²

- a. Fungsi formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran.
- b. Fungsi sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil peserta didik yang telah mengikuti pelajaran dalam satu semester.
- c. Fungsi diagnostic, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil penganalisisan tentang keadaan belajar siswa.
- d. Fungsi penempatan, yaitu penilaian tentang pribadi peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi pembelajaran yang sesuai dengan anak didik tersebut.

Adapun prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran bahwa untuk memaksimalkan pelaksanaan prosedur dan hasil evaluasi, beberapa prinsip, beberapa prinsip umum sebagai pijakan dalam mengevaluasi suatu pembelajaran antara lain:⁶³

- a. Kontinuitas yang dimana pembelajaran merupakan suatu proses yang kontinu, maka evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu

⁶² Muhammad Ilyas Ismail. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur)*. (Depok: Rajawali Press, 2020). 7

⁶³ Muhammad Ilyas Ismail. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur)*. (Depok: Rajawali Press, 2020). 12-13

- b. Komprehensif mengevaluasi tidak hanya pada satu aspek saja dalam diri peserta didik namun secara keseluruhan baik yang menyangkut aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif.
- c. Adil dan objektif dimana dalam mengevaluasi peserta didik tidak boleh pandang bulu atau hanya memberikan hasil yang baik pada peserta didik yang disenangi saja namun harus objektif.
- d. Kooperatif pendidik hendaknya bekerjasama dengan semua pihak seperti dengan wali murid atau juga bisa dengan sesama pendidik
- e. Praktis menyusun alat evaluasi yang mudah digunakan baik oleh pendidik itu sendiri.

Selain itu jenis-jenis evaluasi dibagi menjadi lima bagian yaitu diantaranya: ⁶⁴

- a. Evaluasi Perencana dan Pengembangan adalah untuk memberikan bantuan awal terkait tahap awal dalam tahap pembelajaran
- b. Evaluasi Monitoring gunanya untuk memeriksa apakah program pembelajaran telah mencapai target secara efektif dan terlaksana sebagaimana mestinya.

⁶⁴ Muhammad Ilyas Ismail. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur)*. (Depok: Rajawali Press, 2020). 13-14

- c. Evaluasi Dampak evaluasi ini digunakan untuk mengetahui dampak yang telah ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran.
- d. Evaluasi Efisien-Ekonomis menilai tingkat efisiensi pelaksanaan program pembelajaran.
- e. Evaluasi Program Komprehensif untuk menilai pembelajaran secara menyeluruh seperti mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dampak, tingkat keefektifan dan efesiesinya.

5. Sekolah Luar Biasa

Sekolah Luar Biasa (SLB) Menurut kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1989, SLB adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak tuna atau cacat. Negara telah menjamin di dalam UUD untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan di dalam UU No 31 ayat 1 bahwa setiap warga berhak mendapatkan pendidikan, ini berarti untuk siapa saja tanpa terkecuali. Kita telah memiliki Sekolah Luar Biasa untuk anak tunanetra, tunarungu dan tunawicara, tunadaksa, tunalaras, tunaganda dan anak terbelakangan. Sistem pendidikan di Sekolah Luar biasa merupakan sistem unit yaitu dari tingkat pendidikan persiapan, tingkat pendidikan dasar dan tingkat pendidikan lanjutan atau kejuruan. Sistem ini diterapkan mengingat masih langkanya pendidikan lanjutan yang dapat menampung anak-anak tersebut. Selain itu kekhasan kelainannya memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Sekolah Luar biasa

(SLB) tidak luput dari anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) anak yang Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata Anak Luar Biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus yang memiliki karakteristik berbeda antara satu dengan yang lainnya dan yang membutuhkan penanganan yang khusus pula.⁶⁵

Sekolah luar biasa memiliki macam-macam jenisnya seperti SLB A untuk anak tunanetra tunanetra sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tidak dapat melihat⁶⁶. Anak yang mengalami gangguan penglihatan dapat diartikan sebagai anak yang rusak penglihatannya yang walaupun dibantu dengan perbaikan, masih mempunyai pengaruh yang merugikan bagi anak yang bersangkutan.⁶⁷ Sebagaimana anak pada umumnya, anak tunanetra membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu anak tunanetra membutuhkan layanan khusus untuk merehabilitasi kelainannya, seperti latihan membaca dan menulis huruf Braille, penggunaan tongkat, orientasi dan mobilitas, serta latihan visual atau fungsional penglihatan. SLB A adalah sekolah khusus yang menyediakan layanan pendidikan bagi anak tunanetra melalui sistem segregasi, yaitu secara terpisah dari anak awas. Selain itu SLB A merupakan pendidikan anak tunanetra yang dapat juga dilaksanakan melalui sistem integrasi atau terpadu dengan anak awas di sekolah biasa.

⁶⁵ Delphie, Bandi. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (dalam setting. Pendidikan Inklusi)*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2006).6

⁶⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989, hal. 971

⁶⁷ Mangunsong, Frieda, dkk. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. 1998.1

SLB bagian B diperuntukkan anak tunarungu, Ketunarunguan (hearing loss) adalah satu istilah umum yang menggambarkan semua derajat dan jenis kondisi tuli (deafness) terlepas dari penyebabnya dan usia kejadiannya. Sejumlah variabel (derajat, jenis, penyebab dan usia kejadiannya) berkombinasi di dalam diri seorang siswa tunarungu mengakibatkan dampak yang unik terhadap perkembangan personal, sosial, intelektual dan pendidikannya, yang pada gilirannya hal ini akan mempengaruhi pilihan gaya hidupnya pada masa dewasanya kelak (terutama kelompok sosial dan pekerjaannya). Akan tetapi, sebagaimana halnya dengan kehilangan indera lainnya, ketunarunguan (terutama bila tidak disertai kecacatan lain) pada dasarnya merupakan permasalahan sosial dan tidak mesti merupakan suatu ketunaan (disability) kecuali jika milieu sosial tempat tinggal individu itu membuatnya demikian. Anak tunarungu tidak berbeda dengan anak-anak yang dapat mendengar pada umumnya, sebab orang akan mengetahui bahwa anak menyandang ketunaruguan pada saat berbicara, mereka berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang atau tidak jelas artikulasinya, atau bahkan tidak berbicara sama sekali.⁶⁸

Memenuhi kebutuhan pendidikan yang mengembangkan potensinya secara optimal, diperlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Di samping sebagai kebutuhan, pemberian layanan pendidikan kepada anak tunarungu, didasari

⁶⁸ Sutjihati Somantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006). 27

oleh beberapa landasan, yaitu landasan agama, kemanusiaan, hukum, dan pedagogis. Ditinjau dari jenisnya, layanan pendidikan terhadap anak tunarungu, meliputi layanan umum dan khusus. Layanan umum merupakan layanan yang biasa diberikan kepada anak mendengar atau normal, sedangkan layanan khusus merupakan layanan yang diberikan untuk mengurangi dampak kelainannya, yang meliputi layanan bina bicara serta bina persepsi bunyi dan irama.

SLB bagian C dan C1 diperuntuk anak tunagrahita, tunamental sering diperhalus menjadi retardasi mental atau terbelakang atau tungrahita. SLB C merupakan sekolah khusus yang memberikan layanan pendidikan untuk anak tunagrahita, dimana di dalam satu kelas maksimal 10 anak dengan pembimbing atau pengajar guru khusus dan teman sekelas yang dianggap sama kemampuannya (tunagrahita). Untuk anak tunagrahita ringan (mampu didik) dapat bersekolah di SLB C dengan IQ antara 50-75, sedangkan anak tunagrahita sedang (mampu latih) dapat bersekolah di SLB C1 dengan IQ berkisar 25-50. Tuna Grahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata (sub-average), yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes individual dan menunjukkan hambatan dalam perilaku adaptif.⁶⁹

SLB bagian D dan D1 untuk anak tunadaksa merupakan sekolah khusus yang menyediakan pelayanan pendidikan bagi anak tunadaksa. Istilah

⁶⁹ Sutjihati Somantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung : Refika Aditama,2006).37

lain tunadaksa antara lain kelainan yang meliputi cacat tubuh atau kerusakan tubuh, kelainan atau kerusakan pada fisik dan kesehatan, kelainan atau kerusakan yang disebabkan oleh kerusakan otak dan saraf tulang belakang. Sekolah khusus ini diperuntukkan untuk anak yang mempunyai problema lebih berat, baik problema penyerta intelektualnya seperti retardasi mental maupun problema penyerta kesulitan lokomosi (gerakan) dan emosinya. Pelayanan pendidikan di sekolah khusus dibagi menjadi dua unit, yaitu unit sekolah khusus bagi anak tunadaksa ringan, dan unit sekolah khusus bagi anak tunadaksa sedang.

SLB bagian E untuk anak tuna laras, Anak tunalaras merupakan anak yang mengalami hambatan atau kesulitan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial, bertingkah laku menyimpang dari norma-norma yang berlaku dan dalam kehidupan sehari-hari sering disebut anak nakal sehingga dapat meresahkan atau mengganggu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sesungguhnya, keadaan fisik dan mental mereka memang normal, hanya emosi mereka yang tidak stabil yang membuat mereka dianggap orang yang menakutkan, dan mereka mempunyai hambatan dalam penyesuaian sosial.

SLB bagian G untuk anak cacat ganda, Anak tunaganda adalah anak yang memiliki kombinasi kelainan (baik dua jenis kelainan atau lebih) yang menyebabkan adanya masalah pendidikan yang serius, sehingga dia tidak hanya dapat diatas dengan suatu program pendidikan khusus untuk satu kelainan saja, melainkan harus didekati dengan variasi program pendidikan

sesuai kelainan yang dimiliki. SLB G merupakan sekolah khusus yang memberikan pelayanan pendidikan bagi anak tunaganda, mencakup pengajaran ekspresi pilihan, komunikasi, pengembangan keterampilan fungsional, dan latihan keterampilan sosial sesuai dengan usianya. Program pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak tunaganda.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini disesuaikan dengan latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. Peneliti mengambil pendekatan penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti⁷⁰

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dan memperoleh gambaran yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya tanpa melakukan perubahan atau intervensi pada sasaran penelitian. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau dengan menghubungkan antara variabel satu dengan dengan variabel yang lainnya.⁷¹

B. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian di SLB Aisyiyah Sa'adah Sayang Mulyo No.48 Rt 01/Rw 06 Kelurahan Wonosobo Timur Wonosobo (Gedung TPQ Al-Huda Sudagaran).

⁷⁰ Lexy, J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011).17

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007).11.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian diambil dengan cara pengambilan menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel sumber data yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti dengan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap paling tahu dengan objek penelitian di lapangan. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu atau paham sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang akan diteliti⁷². Peneliti menentukan informan penelitian dari kepala sekolah, pengajar dan wali murid SLB Aisyiyah Sudagaran Wonosobo

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian dan subjek penelitian yang telah ditetapkan, maka diperlukan suatu usaha untuk mengumpulkan data yang tersebar di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan juga bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia karena didalam observasi peneliti akan terlibat

⁷²Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). (Bandung: Alfabeta, 2011). 218

dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati yang digunakan sebagai sumber penelitian⁷³.

2. Teknik wawancara (Interview)

Interview merupakan proses tanya jawab yang melibatkan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi dari informan. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data dari kepala sekolah, pengajar atau guru, dan juga orang tua wali murid di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo. Ditinjau dari pelaksanaannya, peneliti menggunakan model interview atau wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas tidak seperti wawancara atau interview terstruktur dengan tujuan penulis dapat menemukan permasalahan lebih mendalam dan terbuka agar informan dapat memberikan pendapat dan ide-idenya⁷⁴.

Adapun instrument wawancara yang digunakan adalah:

Tabel 3.1 Instrument Wawancara

No	Fenomena yang diteliti	Indikator	Item
1	Implementasi strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus	Implementasi strategi	1.Perencanaan strategi pembelajaran yang digunakan untuk ABK 2.Tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran

⁷³Hasanah, Hasyim, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)", (*Jurnal at-Taquaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016), 26.

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 233

			3. Kegiatan/ hal yang membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran 4. Inovasi strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar
2	Pembentukan karakter untuk anak berkebutuhan khusus	Pembentukan karakter sesuai P5	1. ABK yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia 2. ABK yang mandiri 3. ABK bergotong-royong 4. ABK berkebinekaan global 5. ABK yang bernalar kritis 6. ABK yang kreatif
3	Evaluasi implementasi strategi pembelajaran dalam pembentukan karakter untuk ABK	Faktor pendukung dan penghambat	1. Faktor pendukung implementasi strategi pembelajaran dalam pembentukan karakter ABK 2. Faktor penghambat

			implementasi strategi pembelajaran dalam pembentukan karakter ABK
--	--	--	---

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi sendiri adalah kelengkapan dokumen, dokumen adalah rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak mereka seperti berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen penting lainnya⁷⁵, yang nantinya diperoleh dari informan seperti kepala sekolah, pengajar dan juga wali murid di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo. Selain itu, peneliti juga menghimpun dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sebenarnya peneliti sudah sekaligus menguji kredibilitas data.⁷⁶ Jenis triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yang dimana

⁷⁵Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014). 215

⁷⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, 241

untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. Huberman dan Miles⁷⁷ :

1. *Reduction Data* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu.⁷⁸ Dengan begitu peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data. Reduksi data pun di bantu dengan peralatan elektronik seperti laptop contohnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Peneliti dapat menggunakan penyajian data dalam bentuk uraian

⁷⁷Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif (*Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). 69.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 247

singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, ataupun sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah penulis memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁷⁹

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga adalah dalam analisis data kualitatif penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel⁸⁰

⁷⁹*Ibid*,hal.249

⁸⁰*Ibid*,hal.252

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam tesis ini adalah mengenai strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus (Studi Kasus di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo). Pembahasan mengenai implementasi strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter ABK dan juga evaluasi dalam implementasi strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter ABK di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo.

A. Profil Sekolah

1. Identitas Lembaga

Nama	: SLB 'Aisyiyah Sa'adah
Alamat Lengkap	: Sayangmulyo No. 48
Rt / Rw	: 01 / 06
Kelurahan	: Wonosobo Timur
Kecamatan	: Wonosobo
Kabupaten	: Wonosobo
Provinsi	: Jawa Tengah
Nama Kepala/Pengelola	: Maya Susmawati
No.Hp Kepala/Pengelola	: 085291293459
Jenis Program Layanan	: Anak Berkebutuhan Khusus
No. Telpn/ Fax Lembaga	: -
Email	: slbsaadahwsb@gmail.com
Nama Pemilik / Pendiri	: PCA DIKDASMEN Wonosobo
Yayasan	: 'Aisyiyah
Perkumpulan	: Muhammadiyah
Tanggal/Bln/Tahun Berdiri	: 1 Mei 2017
SK Pendirian dari Pemilik	:
Nomor	:
Tanggal	:
Nama Lembaga	:
Akta Notaris	:
Nomor	: I – A / 8.a / 1588 / 1993

Tanggal	: 15 Desember 1993
Atas Nama	: Pimpinan Pusat Muhammadiyah
SK Penetapan Badan Hukum dari Kemenkumham :	
Nomor	: AHU-88.AH.01.07.Tahun 2010
Tanggal	: 23 Juni 2003
Atas Nama	: Persyarikatan Muhammadiyah
NPSN an. Nama Lembaga:	
Nomor	:
Tanggal	:
NPWP an. Nama Lembaga: SLB Aisyiyah Saadah	
Nomor	: 41.710.551.7-533.000
Tanggal	: 6 Maret 2021

2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Awalnya banyak sekali permintaan dari masyarakat, karena di daerah Wonosobo sendiri SLB berbasis Nonmuslim. Dari masyarakat bagaimana Aisyiyah dapat mendirikan SLB yang berbasis Islam. Pimpinan Cabang Aisyiyah bersama masyarakat sekitar bagaimana akhirnya SLB ini bisa terbentuk dan akhirnya pada 1 Mei 2017 SLB Aisyiyah Sa'adah. Namun di tahun 2017 belum ada muridnya, dan ditahun ke 2 ke 3 barulah murid mulai bertambah hingga berjalan hingga saat ini dan menerima berbagai macam hambatan.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya insan yang mandiri, terampil, berakhlak mulia, taqwa, sehat, berilmu dan bertanggung jawab.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan, hak dan kewajibannya sesuai ajaran agama Islam.

- 2) Meningkatkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.
- 3) Mengembangkan hubungan sosial kemasyarakatan.
- 4) Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan ketrampilan hidup.

4. Susunan Pengurus Lembaga

Tabel 4.1 Susunan Pengurus Lembaga

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Keterangan
1	Dra. Hj. Tetty Sayuti Saleh	Ketua	S1	Wiraswasta
2	Rita Suryati	Sekretaris	SMA	Wiraswasta
3	Hj. Ratna Watiningsih, SH	Bendahara	S1	Wiraswasta
4	Rizal	Anggota	SMA	Wiraswasta
5	Irawati	Anggota	SMA	Wiraswasta

5. Identitas Pendidik dan Tenaga Pendidik

Tabel 4.2 Identitas Pendidik dan Tenaga Pendidik

NO.	NAMA	NBM	PANGKAT / GOLONGAN	TMT
1	Maya Susmawati		GTY	02-05-2017
2	Haris Zahrotussholihat Nur Khalida, S.Tr.		GTT	01-02-2019
3	Devi Riyani		GTT	
4	Riftin Layinatul Fitriyah		GTT	
5	Setiawati		GTT	

6	Dea Pangestika		GTT	
7	Siti Aminah		GTT	
8	Indah Trinovia		GTT	
9	Luk Luin Maknun		GTT	
10	Rita Febriani		GTT	

Lanjutan

NO	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	IJAZAH / PENDIDIKAN	JURUSAN	LULUS TAHUN
1	Wonosobo	10-09-1979	S1	PG PAUD	2023
2	Wonosobo	13-04-1994	S1	D4 Terapi Wicara	2018
3	Wonosobo	17 Juli 1998	S1	PAI	
4	Wonosobo	07 Februari 1997	S1	PAI	
5	Wonosobo	13 Juni 1996	S1	PAI	
6	Wonosobo	27 Desember 1997	S1	AGROTEK NOLOGI	2015
7	Wonosobo	21 Februari 1999	SMK	Akuntansi	
8	Wonosobo	1 Maret 2000	SMA	IPA	
9	Wonosobo	14 Mei 1994	SMK	Audio Video	
10	Wonosobo	07 Februari 2001	SMK	Animasi	2021

6. Data Rombongan Belajar

Tabel 4.3 Data Rombongan Belajar

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	Jumlah Rombel	5
2	Jumlah Ruang Kelas	5
3	Jumlah Peserta Didik	33

7. Data Peserta Didik

Tabel 4.4 Data Peserta Didik

NO.	Jenis Keterbatasan	JUMLAH
1	Tuna Grahita	6
2	Tuna Rungu	5
3	Down Syndrom	5
4	Autis	10
5	Spech Delay	2
6	Cerebral Palsy	2
7	GPPH/ Hiperaktivitas	3

8. Alokasi Waktu Pembelajaran

Senin – Jumat : 08.00 – 11.15 WIB

Kegiatan Pagi : Iqro', Sholat Dhuha (Al Islam) dan Ke Aisyiyahan

9. Sarana dan Prasarana

Tanah dan Bangunan Yayasan Al Huda

Status : Hak Pinjam

Kondisi Bangunan : Rusak Ringan

Jumlah ruangan : 1

Ruang Kelas : 3 Ruang Kepala Sekolah :

Ruang Kantor : 1 Ruang Guru :

Ruang UKS : 1 Ruang Perpustakaan :

Ruang Dapur : Ruang Gudang :

WC Guru Putra : WC Siswa Putra : 1

WC Guru Putri : WC Siswa Putri : 1

Ruang Kantin : Ruang Ibadah : 1

10. Program Khusus dan Pendukung

SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo mengembangkan program khusus sebagai program unggulan disekolah tersebut berupa:

a. Program Muatan Lokal:

Indikator untuk penanaman ketauhidan:

- 1) Hafalan doa dan surat pendek
- 2) Sholat
- 3) Etika dalam Islam (Pendidikan Karakter)

b. Program Potensi Pada Anak Berkebutuhan Khusus:

- 1) Pendidikan Makan yaitu anak-anak mengikuti pembiasaan pendidikan makan .Untuk Program pembiasaan makan bekal dari rumah ketika istirahat bersama-sama
- 2) Seni Tari
- 3) Menggambar
- 4) Kaligrafi
- 5) *Cooking Class*
- 6) Pendidikan sehari-hari (Melipat baju, mencuci piring, pengenalan mengenai alat pembayaran(uang), meronce, merapikan ruangan, memakai pakaian dan sepatu dll)

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Aisyiyah Saadah Wonosobo

Strategi pembelajaran adalah hal yang sangat penting dan merupakan cara seorang guru untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan juga membuat peserta didik menjadi paham akan apa yang diajarkan. Tidak semua guru maupun pendidik mampu dan paham dengan baik cara memilih strategi pembelajaran untuk peserta didiknya terlebih untuk anak berkebutuhan khusus.

Hasil wawancara beberapa guru SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo terkait strategi pembelajaran yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus terlebih mengacu kepada kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka dan juga mengamalkan P5 (Profil Pelajar Pancasila), yang saat ini sedang di kembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai 4 guru, kepala sekolah, dan 4 orang wali murid. Untuk membuat hasil wawancara yang terarah dan sistematis, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai strategi dan pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus yang mengacu kepada P5 (Pembentukan Profil Pelajar Pancasila). Berikut arahan awal yang saya sampaikan kepada narasumber terkait apa yang nanti akan saya tanyakan:

“Bismillahirrohmanirohim perkenalkan saya Anindita Yumnaa Oktaviani mahasiswa magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Sebelumnya terimakasih atas kesediaan bapak/ibu untuk

menjadi narasumber dalam penelitian saya mengenai implementasi strategi pembelajaran guru dalam pembentukan anak berkebutuhan khusus studi kasus di SLB Aisyiyah Saadah Wonosobo. Nah didalam proses pembelajaran yang baik pastilah seorang guru harus memiliki strategi yang sistematis dan efektif selain itu terlebih dalam era saat ini pemerintah sedang mengembangkan kurikulum merdeka dan P5 (Profil Pelajar Pancasila) yang dimana terdapat pendidikan ketaqwaan, gotong-royong, berkebhinekaan global, kemandirian, bernalar kritis, dan juga kreatif.

Nah yang ingin saya teliti adalah bagaimana implementasi strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus terlebih ini merupakan SLB yang berbasis ajaran Islam satu-satunya yang ada di kota Wonosobo.”

Setelah menyampaikan inti dari pertanyaan yang akan peneliti tanyakan barulah peneliti melakukan wawancara ada yang secara langsung maupun tidak langsung seperti menggunakan via telepon. Karena tidak semuanya bisa ditemui secara langsung.

Implementasi strategi pembelajaran adalah penerapan strategi yang digunakan guru atau pendidik untuk memberikan pembelajaran terbaiknya. Strategi pembelajaran terbagi menjadi 2 macam strategi langsung maupun tidak langsung. Strategi memiliki tahapnya yang dimulai dari *pre teaching*, *core teaching* dan *post teaching*. Guru juga dituntut memiliki jiwa inovatif dan kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran. Terlebih yang dihadapi adalah anak-anak berkebutuhan khusus dengan lebih dari 1 keterbatasan yang membuat pendidik harus selalu kreatif dan inovatif untuk bisa selalu tahu apa yang anak butuhkan.⁸¹

⁸¹ Wawancara ibu Maya Susmawati (Kepala Sekolah), 8 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo

Seperti hasil wawancara peneliti dengan guru kelas SLB Aisyiyah Riftin dan Seyawati yang merupakan lulusan PAI terkait penggunaan strategi pembelajaran, sumber pembelajaran, dan media yang digunakan:

“Strategi pembelajaran itu bagaimana kita merencanakan pembelajaran mau di seperti apakan dan mau di arahkan keseperti apa, media pembelajaran nya adalah alat bantu buku atau worksheet karena untuk alat elektronik seperti laptop disni berbahaya dan sumber pembelajarannya”

“Sebenarnya untuk merencanakan pembelajaran kita harus tahu kondisi anaknya dulu ya, kemampuan anaknya seperti apa jadi saya harus beradaptasi dulu anak-anak juga beradaptasi, jadi saya harus tahu dulu apa yang mereka butuhkan agar saya tahu karakteristik anak didik saya, barulah saya menyusun strategi seperti rpp, materi-materi apa yang saya kasih”⁸²

Jadi bisa disimpulkan bahwa para pendidik selalu memberikan pembelajaran sesuai apa yang anak butuhkan. Penggunaan strategi pembelajaran pun mengacu kepada kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka yang saat ini sedang di kembangkan pemerintah adalah langkah awal untuk memulihkan krisis pembelajaran selama pandemic covid-19 dan yang memiliki tagline “Merdeka Belajar” yang berarti memerdekakan peserta didik dalam pembelajaran dengan memilih sendiri model dan cara belajarnya⁸³.

Anak berkebutuhan khusus memang berbeda dari anak pada umumnya atau anak normal lainnya ini yang menyebabkan strategi pembelajaran mereka pun berbeda. Cara agar anak mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran di

⁸² Wawancara ibu Riftin Layinatul (Wali Kelas), 3 April 2023 Pukul 11.00 WIB di SLB Aisyiyah Sa’adah Wonosobo

⁸³ Tono Supriyatna. Kurikulum Merdeka Untuk Proses Pemulihan Krisis Pembelajaran. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK> (251-262)

kelas pun tidak mudah harus ada pancingan pertanyaan dari para guru. Seperti pemaparan dari bu Riftin :

“Sebenarnya hampir sama saja cuman metodenya kita aja yang berbedanya misalnya dari anak satu ke anak yang lainnya, biasanya setelah berdoa saya langsung memberikan materi sesuai dengan kebutuhan anak. Bagi anak yang bisa ditinggal biarkan mengerjakan sendiri, namun ada yang memang harus pendampingan penuh itu kita dampingi. Itu menurut saya yang membuat beda karena materinya beda-beda jadi cara penyampaiannya pun juga berbeda.”

“Khusus guru kelas pasti menyiapkan materi bagaimana nanti mau menyampaiannya, karena kadang kita sudah merencanakan pun nanti actionnya tidak sesuai dengan perencanaan. Paling hanya menyiapkan 2 hal materi dan media pembelajaran.”⁸⁴

SLB Aisyiyah Saadah juga sangat memperhatikan kompetensi diri yang dimiliki setiap pendidiknya, terlebih untuk pendidik di SLB Aisyiyah Saadah tidak ada yang merupakan lulusan sekolah luar biasa (PLB) jadi pendidik disini belajar secara otodidak agar bisa menyesuaikan dengan kondisi para peserta didik seperti yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah ibu Maya :

“Kalau yang pertama awal saya selalu menekankan kesabaran karena yang dihadapi adalah ABK, mau sepih apa kita selama dibangku kuliah tapi tidak memiliki kesabaran akan buyar, tapi tetap kita ikutkan seminar pelatihan dll”⁸⁵

Pendidik di SLB Aisyiyah Saadah juga menekankan adanya bina diri. Bina diri sendiri adalah bentuk usaha dalam upaya membangun diri individu itu sendiri sebagai seorang individu ataupun makhluk sosial melalui pendidikan keluarga, disekolah maupun di lingkungan masyarakat,

⁸⁴ Wawancara ibu Riftin Layinatul (Wali Kelas), 3 April 2023 Pukul 11.00 WIB di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo

⁸⁵ Wawancara ibu Maya Susmawati (Kepala Sekolah), 8 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo

sehingga mewujudkan kemandirian dan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari secara memadai⁸⁶ Bina diri yang diterapkan oleh SLB Aisyiyah juga mengacu kepada P5 (Profil Pelajar Pancasila) seperti pendidikan ketaqwaan, kemandirian, kebhinekaan global, gotong-royong, kreatifitas dan bernalar kritis yang dimana penekanan nilai-nilai Islam juga diterapkan bersamaan dengan penerapan P5 ini seperti yang disampaikan oleh bu Vian selaku wali kelas:

“Pembiasaan untuk hafalan, sholat dhuha, wudhu dan berdoa bagaimana cara mendoakan orang tua. Untuk sholat juga masih ada beberapa anak yang mainan sendiri. Namun tetap kita arahkan. Misal temannya ada yang tidak bisa berjalan jadi ayo kita bantu, jadi ada anak yang pasif tidak mau jalan ke kelas itu dituntun temannya, memakai peci, sepatu dll beres-beres juga mau. Kita ajari mereka memakai baju sendiri melepas baju sendiri, kamar mandi sendiri, membersihkan kamar mandi, gosok gigi, mandi sendiri. Pembullying itu tidak ada tapi biasanya hanya hayo kamu terlambat dll hayo kamu pulang terakhir tapi tidak parah ya dan kita memberikan penjelasan tentang kondisi temennya. Ada biasanya fais itu autis sering tanya ini apa bunda ini untuk apa bunda jadi beberapa anak-anak spontan menanyakan sesuatu misal saya tidak masuk sekolah ditanya mengapa bunda tidak masuk kemarin. Atau untuk yang pasif biasanya kita pancing. Setiap hari jumat ada cooking class, menari, melukis jadi bakat anak terlihat jadi kita bantu kembangkan. Dan sudah berjalan dengan baik”⁸⁷

Profil pelajar Pancasila sendiri adalah upaya pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membekali peserta didik agar menghasilkan generasi penerus bangsa Indonesia atau pelajar yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat mengikuti perkembangan zaman dan juga mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide

⁸⁶ Singgih Ardianto. Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Melalui Analisis Tugas Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas 1 Di Slb Limas Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Volume 3, Nomor 2, April 2014

⁸⁷ Wawancara ibu Avian Hanasri (Wali Kelas), 9 April 2023 Pukul 11.00 WIB di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo

kreatif untuk dikembangkan. Agar tercapainya cita-cita tersebut tentunya harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal.

Ini pun juga diterapkan di SLB Aisyiyah Saadah Wonosobo walaupun peserta didik mereka adalah anak-anak yang memiliki keterbatasan namun diupayakan agar anak berkebutuhan khusus juga dapat mengamalkan karakter sesuai dengan P5 dengan di dasarkan kepada karakteristik dan kemampuan setiap anak jangan sampai terkesan memasakan dan akhirnya membuat mereka menjadi kesulitan dan mempengaruhi mood anak terebut.

2. Evaluasi Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Aisyiyah Saadah Wonosobo

Pada pembahasan peneliti akan akan memaparkan hasil yang didapatkan melalui wawancara kepada wali kelas, maupun wali murid SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo. Evaluasi dari implementasi strategi pembelajaran guru dalam pembentukann karakter ABK bisa terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Bu Dea yang merupakan wali kelas dan lulusan Agroteknologi:

“Masih bingung cara menghadapi anak yang hiperaktif agar anak menjadi diam dan tenang. Karena kita tidak tahu apa yang dirasakan anak karena mereka juga bingung untuk menyampaikan apa yang mereka rasakan. Dan

kelas juga yang kurang luas jadi keterbatasan ruangan yang menyulitkan kami”⁸⁸

Disini Bu Dea mengeluhkan beberapa hal tentang fasilitas yang dirasa kurang sesuai untuk proses pembelajaran pada ABK, pengetahuan yang dirasa masih sangat kurang untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus. Hal lain juga dipaparkan oleh Bu Setyawati yang merupakan wali kelas beliau mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang masih dirasa sangat kurang karena sebenarnya untuk ruangan ABK juga harus luas dan tidak berdempetan satu sama lainnya. Dan menjadikan saling terganggu jikalau ada kelas sebelah yang peserta didiknya mengalami tantrum dll. Papan tulis, proyektor dll pun sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran.⁸⁹

Hal lain yang dirasakan oleh bu Riftin selaku wali kelas yang mengampu berbagai macam anak berkebutuhan khusus dari tuna rungu, tuna grahita maupun autis yang dimana mengungkapkan beberapa hal hambatan juga kendala yang dirasakan selama menerapkan startegi pembelajaran terkait untuk pembentukan akhlak:

“Yapaling untuk sekolah luar biasa kan kita tahu untuk mengejar di bidang akademik agak susah ya, ya minimal anak sudah bisa baca dan tulis atau sudah bisa membedakan warna mereka juga bisa bersosialisasi dengan orang disekitarnya. Atau dia punya skill untuk bekal hidupnya nanti jadi kita focus pada perbaikan akhlakunya atau karakternya juga. Untuk inovasinya lebih menyesuaikan kebutuhan anak saja. Kalau saya lebih ke pada kesabaran dimana kesabaran kita diuji, ABK susah diatur dibilangin

⁸⁸ Wawancara ibu Dea Pangestika (Wali Kelas), 9 April 2023 Pukul 12.00 WIB di SLB Aisyiyah Saadah Wonosobo

⁸⁹ Wawancara ibu Setyawati (Wali Kelas) 3 April 2023 Pukul 11.00 WIB di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo

dan agak keras dan bagaimana cara kita agar mau mengikuti instruksi kita itu agak sulit”⁹⁰

Banyak hal yang menjadi bahan evaluasi dari proses implementasi strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus di SLB Aisyiyah Saadah hal lain yang dikeluhkan oleh salah satu wali murid Ibu Nafsyah ibunda dari Mira anak tuna grahita adalah:

“Kalau saya secara perkembangan bina diri sudah, yang belum bisa akademisnya apakah otak anak saya yang kurang atau pembelajarannya yang kurang saya kurang tau. Kalau sopan santun dll seperti anak normal. Disiplin pun melebihi anak normal”⁹¹

Namun dibalik faktor hambatan terkait implementasi strategi yang diterapkan ada faktor pendorong yang membuat implementasi strategi pembelajaran guru dalam membentuk karakter anak berkebutuhan khusus tetap berjalan sebagaimana mestinya seperti yang diungkapkan oleh ibu Vian:

“Saling membantu antara guru misal saya kesulitan untuk memberikan materi pada salah satu anak nanti diberi kan saran baiknya seperti ini seperti itu jadi dapat masukan dan saling menguatkan”⁹²

Dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua wali murid dapat terlihat bahwa walimurid memiliki alasan tersendiri menyekolahkan anaknya di SLB Aisyiyah Saadah Wonosobo selain karena SLB Aisyiyah Saadah berbasis ajaran Islam juga mengedepankan pendidikan akhlak atau karakter yang ditekankan disekolah ini hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah Ibu

⁹⁰ Wawancara ibu Riftin Layinatul (Wali Kelas), 3 April 2023 Pukul 11.00 WIB di SLB Aisyiyah Wonosobo

⁹¹ Wawancara ibu Nafysah (Wali Murid), 11 Mei 2023 Pukul 19.00 WIB di Wonosobo via telfon

⁹² Wawancara ibu Avian Hanasri (Wali Kelas), 9 April 2023 Pukul 11.00 WIB di SLB Aisyiyah Sa’adah Wonosobo

Maya terkait *tag line* pendidikan karakter yang diterapkan di SLB Aisyiyah

Saadah:

“Kita berikan ke anak dan menekankan kemereka bagaimana sopan ke orangtua, memberi salam kepada orang lain, mungkin bagi mereka itu hal yang sangat sepele tapi prosesnya sangat sulit. Dan jelas menekankan nilai-nilai ajaran islam seperti akidah ibadah akhlak sebisa kita”⁹³

Selain itu walimurid pun merasa puas akan strategi pembelajaran yang berhasil diterapkan oleh pendidik di SLB Aisyiyah terlebih dalam pendidikan karakter untuk membentuk karakter peserta didik karena bagaimanapun ABK harus dapat membina dirinya sendiri dan juga harus mampu bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan sekitar, karena bagaimana pun ABK tetap harus diberikan pendidikan karakter seperti anak pada umumnya seperti paparan dari beberapa wali murid yaitu ibu Nafysah, ibu Tari, Ibu Paryati dan Ibu Meida :

“Mira itu dari awal belum bisa menjaga diri, malunya belum ada terus mandirinya skrg sangat mandiri, mandiri sendiri sudah bisa, ganti baju sendiri sudah bisa, menyiapkan baju seragam sudah bisa”⁹⁴

“PD tidak malu-malu lagi. Walaupun dirumah kadang masih kurang bisa mengontrol emosi namun untuk bina dirinya sudah baik dan percaya dirinya juga sudah baik”⁹⁵

“Alhamdulillah azzam lebih mudah dinasehati, perilakunya lebih teratur”⁹⁶

“Anak dulunya yang belum teratur sekarang sudah mulai teratur, sudah lebih bisa daripada sebelumnya”⁹⁷

⁹³ Wawancara ibu Maya Susmawati (Kepala Sekolah), 8 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo

⁹⁴ Wawancara ibu Nafysah (Wali Murid), 11 Mei 2023 Pukul 19.00 WIB di Wonosobo via telfon.

⁹⁵ Wawancara ibu Tari (Wali Murid), 11 Mei 2023 Pukul 19.30 WIB di Wonosobo via telfon.

⁹⁶ Wawancara ibu Azzam (Wali Murid), 12 Mei 2023 Pukul 12.00 WIB di Wonosobo via chat *Whatsapp*

⁹⁷ Wawancara ibu Meida (Wali Murid), 11 Mei 2023 Pukul 18.30 WIB di Wonosobo via chat *Whatsapp*

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa strategi yang diterapkan oleh para pendidik di SLB Aisyiyah Saadah sudah cukup berhasil untuk membentuk karakter anak berkebutuhan khusus dari yang tadinya kurang baik berangsur-angsur menjadi membaik namun untuk emosi anak memang anak berkebutuhan khusus perlu dilatih dengan proses yang cukup panjang karena ABK memang masih sulit untuk mengontrol emosi dirinya sendiri. dan hal yang sama juga dituturkan oleh ibu Kepala Sekolah Ibu Maya :

“Kalau menurut saya ya dulu ada anak yang bicaranya kasar kebun binatang keluar semua, pelan-pelan perkembanganya baik anak tersebut sudah tidak pernah berbicara kasar. Anak-anak sekarang alhamdulillah sudah cukup baik beretika, karena sebelum anak-anak belajar kita suruh berdoa bersama sholat dhuha dan juga hafalan maupun asmaul husna⁹⁸

Dari kutipan diatas terlihat kita dapat menilai implementasi strategi pembelajaran guru dalam membentuk perilaku atau karakter anak berkebutuhan khusus yang disekolahkan di SLB Aisyiyah Saadah Wonosobo cukup berhasil membuat anak-anak memiliki jiwa religious dan social yang baik dan juga mampu membina dirinya sendiri secara mandiri. Terlihat pula dengan semangat dari anak-anak untuk rajin berangkat kesekolah karena merasa nyaman dan juga senang untuk mengikuti pembelajaran di sekolah seperti yang dituturkan oleh ibu Riftin, ibu Vian, ibu Setyawati maupun ibu Dea selaku wali kelas:

“Alhamdulillah disini anak-anaknya sangat bersemangat hingga ada yang sakit pun tetap berangkat walaupun memang kadang ada kendala dari luar seperti orang tua tidak bisa mengantar nah itu juga kadang yang membuat

⁹⁸Wawancara ibu Maya Susmawati (Kepala Sekolah), 8 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo

mereka tidak berangkat sekolah. Kalau anak-anaknya sangat bersemangat sekali”⁹⁹

*“Memberikan motivasi karena hiburan mereka disekolah dan sampai saat ini mereka pun jarang yang tidak masuk sekolah”*¹⁰⁰

*“Mengingatkan ya besok jangan lupa sekolah pakai baju ini itu, jangan lupa bawa crayon bawa buku dan anak-anak lebih suka kesekolah, jarang sekali anak itu absen kecuali tidak ada yang mengantar karena kan anak-anak disini lintas kecamatan jadi cukup jauh”*¹⁰¹

*“Mendekatkan diri keanak ya agar anak juga nyaman dengan kita dan semangat untuk sekolah. Karena anak-anak sendiri juga sudah bersemangat”*¹⁰²

Dari hasil pemaparan diatas terlihat anak-anak sangat senang bersekolah dan memiliki jiwa semangat untuk mencari ilmu, ini pun juga tidak akan terlepas dari peran serta para pendidik yang mampu menerapkan strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan sehingga anak-anak selalu ingin bersekolah dan merasa nyaman ketika berada disekolah. Karena tidak semua anak berkebutuhan khusus memiliki jiwa semangat untuk bersekolah inipun tidak lepas dari dukungan serta peran serta orang tua yang selalu mendukung kegiatan sekolah untuk kebaikan dan serta perkembangan anak berkebutuhan khusus.

⁹⁹ Wawancara ibu Riftin Layinatul Fitriyah (Wali Kelas) 3 April 2023 Pukul 11.00 WIB di SLB Aisyiyah Sa’adah Wonosobo

¹⁰⁰ Wawancara ibu Setyawati (Wali Kelas) 3 April 2023 Pukul 11.30 WIB di SLB Aisyiyah Sa’adah Wonosobo

¹⁰¹ Wawancara ibu Avian Hanasri (Wali Kelas) 9 April 2023 Pukul 11.00 WIB di SLB Aisyiyah Sa’adah Wonosobo

¹⁰² Wawancara ibu Dea Pangestika (Wali Kelas) 9 April 2023 Pukul 13.00 WIB di SLB Aisyiyah Sa’adah Wonosobo

C. Hasil Pembahasan

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Aisyiyah Saadah Wonosobo

Pendidikan Indonesia saat ini sedang gencar-gencarnya menyerukan seluruh sekolah di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka yang dimana saat ini melihat perkembangan zaman yang semakin maju dan juga arus globalisasi yang semakin kuat membuat pemerintah Indonesia harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Ini yang membuat kurikulum di Indonesia bisa dikatakan sangat fleksibel dan juga sering berubah-ubah, dengan kemajuan dan perkembangan zaman ini akan berdampak kepada nilai-nilai moral dan juga karakter anak bangsa. Kemajuan teknologi menjadikan anak menjadi pribadi yang bermalas-malasan, lebih senang bermain gadget dan anti bersosial dan ini akan berdampak negatif pada karakter anak.

Untuk menghadapi tantangan di abad 21 ini dan melihat Indonesia sudah harus bersaing di era global ini juga di dasarkan kepada Undang-undang Sisdiknas, Nawacita, serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi, didapatkan hasil 2 standar tambahan mengenai kebijakan Kurikulum dan kebijakan pemerintah, yaitu sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter (Character Building) dan Nilai Spiritual (Spiritual Value). Ini yang menjadikan pendidikan karakter sanget vital untuk dapat diterapkan disetiap lini kehidupan termasuk pendidikan.¹⁰³

¹⁰³Sofyan Mustoip, M. J. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2018.7

Pendidikan karakter sendiri adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai kebaikan atau luhur dalam upaya memanusiakan manusia, dalam rangka memperbaiki karakter atau akhlak serta melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang nantinya dapat memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitarnya.¹⁰⁴ Untuk menumbuhkan karakter peserta didik yang baik dibutuhkan seorang pendidik yang berkompeten bukan hanya mampu memahami materi semata namun juga harus dapat memahami strategi yang digunakan dengan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik mulai dari materi, metode, media maupun evaluasinya.

Pendidik disekolah manapun haruslah memiliki strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didik, terlebih saat ini kurikulum merdeka terpusat kepada memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan ini juga sudah dilakukan oleh SLB Aisyiyah Sa'adah dimana jauh sebelum ada kurikulum merdeka SLB ini sudah menggunakan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi anak yang dimana anak-anak dengan keterbatasan yang beraneka ragam membuat SLB Aisyiyah Sa'adah harus memberikan pembelajaran yang tidak bisa disamakan dalam satu materi. SLB Aisyiyah Sa'adah merupakan SLB satu-satunya yang berbasis ajaran Islam yang ada di kota Wonosobo dan menerima anak berkebutuhan khusus dengan beraneka ragam keterbatasan.

¹⁰⁴Sofyan Mustoip, M. J. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2018.13

SLB yang berdiri hampir 6 tahun ini memiliki berbagai macam kelebihan serta kekurangan yang dirasakan hingga saat ini. Dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak yaitu sejumlah 33 dan juga pendidik yang berjumlah 10 selain itu uniknya pendidik di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo tidak ada yang lulusan PLB (Pendidikan Luar Biasa). Sesuai dengan visi maupun misi SLB Aisyiyah Sa'adah terwujudnya insan yang mandiri, terampil, berakhlak mulia, taqwa, sehat, berilmu dan bertanggung jawab ini membuktikan bahwa SLB Aisyiyah Sa'adah mengedepankan pendidikan karakter yang dianggap sangat penting sesuai dengan pemaparan dari ibu Kepala Sekolah ibu Maya Susmawati.¹⁰⁵

Pendidikan karakter di SLB Aisyiyah Sa'adah juga mengacu kepada P5 atau Profil Pelajar Pancasila yang saat ini sedang di gencarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adapun pendidikan karakter yang ditekankan di dalam P5 ini adalah pendidikan ketaqwaan, gotong-royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, kemandirian dan kreatif. Ini yang membuat pendidik di SLB Aisyiyah Sa'adah harus memiliki strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan anak. Strategi pembelajaran juga strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik di dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang

¹⁰⁵Wawancara ibu Maya Susmawati (Kepala Sekolah), 8 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo

terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Strategi pembelajaran juga secara umum menjelaskan bahwa setiap kegiatan yang dipilih yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik atau murid menuju tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁰⁶ Ada juga yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.¹⁰⁷

Menurut hasil penelitian strategi yang digunakan oleh pendidik SLB Aisyiyah Sa'adah pendidik disana menggunakan strategi interaktif variatif yang dimana strategi ini merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Strategi ini adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan ajar dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah peserta didik lebih banyak diberikan kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya, dan juga menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif sehingga hasil belajar yang didapat menjadi lebih bermakna.¹⁰⁸ Karena melihat kondisi sekolah yang menggabungkan dalam satu kelas anak-anak tanpa mengelompokannya sesuai dengan keterbatasan yang sama. Ini sesuai seperti yang di paparkan oleh 4 wali kelas yang peneliti wawancarai. Beliau menyebutkan bahwa pendidik memancing keingin tahuan siswa dengan materi, metode maupun media yang digunakan,

¹⁰⁶ Hujair Sanaki, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015). 40

¹⁰⁷ Hujair Sanaki, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015). 40

¹⁰⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). 91

karena yang dihadapi adalah anak berkebutuhan khusus yang butuh untuk dibimbing dan juga dilatih untuk aktif agar sensor motorik dan sensoriknya dapat berkembang.

Selain itu karena disana ada beberapa anak yang memiliki keterbatasan seperti autis, tuna grahita, tuna rungu, down syndrome, speech delay, cerebral palsy dan hyperaktif. Dimana anak-anak tersebut haruslah diberi strategi pembelajaran yang berbeda-beda pula walau berada dalam satu kelas yang sama tetap anak-anak mendapatkan perlakuan atau strategi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan mereka, adapun startegi yang dapat diterapkan adalah:

- a. Autis strategi pembelajaran yang diterapkan dapat berupa SI (Sensori Integrasi), terapi bermain, okupasi dan intervensi perilaku.¹⁰⁹
- b. Tuna grahita strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah strategi di individualisasikan, strategi kooperatif dan dapat menggunakan strategi modifikasi tingkah laku
- c. Tuna rungu dapat menggunakan strategi deduktif, induktif, heuristic, ekspositorik, klasikal, kelompok, individual, kooperatif dan modifikasi perilaku.¹¹⁰
- d. Down syndrome menggunakan *on task behavior*, dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara, guru menyuruh anak untuk duduk

¹⁰⁹Titi Ivony dan Liliek Desmawati. Strategi Pembelajaran Anak Autis Di Slb Autisma Yogasmara, Semarang. *Jurnal Untirta*. Vol. 3 No 1 Februari 2018, hal,17- 24.

¹¹⁰ Oki Dermawan. Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB. Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi Desember 2013, Vol. VI, No.2 hal: 886 - 89

di kursi dalam beberapa waktu, lalu guru meminta anak untuk memperhatikan guru, kemudian guru memberikan tugas langsung kepada anak. Strategi *Imitation* dalam hal ini anak meniru apa yang diucapkan oleh guru di dalam kelas. Strategi *Discriminative use of objects*, anak belajar melalui interaksi yang sistematis dengan lingkungan mereka. Interaksi lingkungan menghasilkan kemampuan untuk membedakan objek dan kejadian, Strategi *Word Recognition*, dalam hal ini anak belajar mengenali kata dari benda yang di lihat langsung oleh anak.¹¹¹

- e. Speech delay yaitu mengajak anak berbicara, kata-kata jelas dan intonasi pelan, mengarahkan, mengungkapkan dengan ucapan dan memperjelas apa yang dilakukan jika anak menggunakan bahasa isyarat. Strategi terapi lingkungan yaitu anak bermain dan berinteraksi dengan guru dan teman yang lainnya, menstimulasi anak bersosial dengan lingkungan sekitarnya. Terapi bicara yaitu guru melatih anak berbicara, menginstruksikan pengucapan kosakata dan melatih motorik bicara anak sambil bermain. Metode kayang yang dilakukan yaitu guru membimbing dan mengajarkan anak dengan kasih sayang, memahami anak ketika

¹¹¹ Ida Farida, Marmawi, Desni Yuniarni. Cara Pembelajaran Anak Down Syndrome Di Kelas B1 Tk Luar Biasa C Dharma Asih. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 63 Vol 4, No 5 (2015)<http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i5.10247>

berbicara, mengobservasi kemunduran dan kemajuan perkembangan anak.¹¹²

- f. Cerebral palsy strategi yang bisa diterapkan adalah terkait bina diri agar diharapkan anak-anak cerebral palsy ini mampu mengurus dirinya sendiri dan mengurangi ketergantungan dengan orang lain¹¹³
- g. Hyperaktif menerapkan metode Pomodoro dikelas, Pomodoro adalah metode untuk meningkatkan fokus belajar anak ADHD karena anak tersebut mudah kehilangan fokus dalam belajar¹¹⁴

Oleh karena itu pendidik di SLB Aisyiyah Sa'adah menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif variatif atau multistrategi karena melihat anak-anak yang tidak hanya terdiri dari 1 keterbatasan saja. Pendidik di SLB Aisyiyah sa'adah tidak terpaku kepada penggunaan RPP namun tetap merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sang anak. Dan juga membagi anak secara acak tidak dikelompokkan sesuai keterbatasannya, ini yang membuat pendidik harus menyiapkan materi untuk setiap anak tidak dapat satu kelas disamakan materinya sehingga pendidik disana sebenarnya sudah menggunakan kurikulum merdeka. Strategi lain yang digunakan adalah karena yang dihadapi adalah anak berkebutuhan khusus maka di SLB Aisyiyah

¹¹² Nella Rahim Dkk, Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Yang Speech Delaydi Paud Kasya Ulee Kareng Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* Vol.6, No.1, (2021) Februari ; Pg.1-10

¹¹³ Riska Widyanasari. Pembelajaran Bina Diri Bagi Siswa Cerebral Palsy Di Slb Yapenas Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika* Vol 8 No 1 Tahun 2019.5 <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

¹¹⁴ Nunzairina dkk. Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Hiperaktif Melalui Terapi Permainan Puzzle Pada Kelompok A di Tk Swasta It Jabal Noor Medan Krio, *Jurnal Raudhah*, Vol. 9 No. 2, Juli-Desember 2021 DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v9i2.1301>

Sa'adah menerapkan adanya materi bina diri karena bagaimanapun anak berkebutuhan khusus harus diajari bina diri agar mandiri sesuai dengan karakter yang ada pada P5.

Bina diri sendiri adalah fokus utama SLB Aisyiyah Sa'adah dalam rangka membina kepribadian peserta didik. Bina diri adalah pendidikan yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus dalam upaya untuk dapat melakukan kegiatan sehari-hari yang bertujuan agar siswa dapat mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain dan didalam kurikulum Sekolah Luar Biasa pelajaran bina diri ini terdapat dalam mata pelajaran program khusus. Bina diri terdiri atas tujuh aspek yaitu yang pertama keterampilan merawat diri, mengurus diri, menolong diri dan selanjutnya yaitu keterampilan berkomunikasi, bersosialisasi, keterampilan hidup sehari-hari dan mengisi waktu luang¹¹⁵

SLB Aisyiyah Sa'adah yang jauh sebelum kurikulum merdeka ada sudah menggunakan kurikulum merdeka dan peneliti terfokus kepada strategi yang digunakan untuk pembentukan karakter peserta didik ABK yang sesuai dengan karakter yang ada dalam P5 (Profil Pelajar Pancasila) yang dimana terdapat 6 komponen yaitu:¹¹⁶

¹¹⁵Ivo Anggraeni dan Marlina. Peningkatkan Keterampilan Bina Diri Melalui Teknik Shaping pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* Volume 6 Nomor I Tahun 2018. 186. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

¹¹⁶ <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/> diakses 15 Mei 2023 pukul 11.40 WIB

- a. Pendidikan Ketaqwaan adalah pendidikan yang mengarahkan pelajar Indonesia memiliki akhlak yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang dimana pendidikan ketaqwaan ini di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo anak dikenalkan siapa Tuhan mereka, diajarkan cara berwudhu, tata cara sholat, adanya sholat dhuha berjamaah, hafalan surah pendek dan doa harian, mengucapkan salam ketika masuk ruang kelas, sebelum belajar diajari berdoa bersama dan juga membaca asmaul husna bersama.
- b. Pendidikan Gotong-royong adalah pendidikan yang melatih anak agar mau berkolaborasi, kepedulian, dan berbagai. Seperti yang sudah dilakukan oleh SLB Aisyiyah Sa'adah ABK disana di latih untuk saling tolong-menolong terbukti anak-anak jika ada temannya yang kesusahan atau membawakan tas temannya, misal ada kegiatan bersama anak-anak langsung mengangakat meja bersama-sama. Lebih ke membantu karena di SLB Aisyiyah Sa'adah ada piket untuk anak-anak untuk melatih rasa tanggung jawab dan gotong-royong.¹¹⁷
- c. Pendidikan Berkebhinekaan Global adalah pendidikan untuk pelajar atau peserta didik dapat mengenal budayanya sendiri dan menumbuhkan rasa cinta tanah air, untuk di SLB Aisyiyah Wonosobo di implementasikan melalui upacara bendera setiap hari senin dan juga adanya pekan kesenian seperti anak dilatih menari tradisional maupun kreasi selain itu anak-anak

¹¹⁷ Wawancara ibu Riftin (Wali Kelas) 3 April 2023 Pukul 11.30 WIB di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo

dilatih untuk menghargai orang lain untuk tidak membully dan lain sebagainya yang akan menimbulkan keributan

- d. Pendidikan Kemandirian adalah pendidikan yang dimana anak diharapkan mampu bertanggung jawab atas proses dan hasilnya seperti yang sudah diajarkan di SLB Aisyiyah Sa'adah terkait bina diri yaitu melatih kemandirian terkhusus anak berkebutuhan khusus yang dimana ini sangat penting untuk kehidupan sehari-harinya dengan mereka bisa melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain contohnya di pendidik mengajarkan cara memakai baju sendiri, melepas baju sendiri, kamar mandi sendiri (buang air besar dan kecil), membersihkan kamar mandi, gosok gigi, mandi sendiri, melipat baju, mengancing baju, memakai sepatu dan lain sebagainya terkait bina diri.¹¹⁸
- e. Pendidikan Kreatifitas adalah pelajar mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal bermakna, bermanfaat dan berdampak. Seperti yang sudah dilakukan oleh pendidik SLB Aisyiyah Sa'adah mengadakan cooking class, pembelajaran ketrampilan membuat prakarya yang simple namun dibagi menjadi dua bagian kelas kecil dan juga kelas besar. Praktek menyulam membuat kerajinan vas bunga dari tanah liat, kaligrafi. Cooking class untuk kelas kecil membuat hal yang sederhana yaitu menghias donat. Namun kelas besar ada ketrampilan memotong buah sayuran mencuci sayuran masak dan lain sebagainya.

¹¹⁸ Wawancara ibu Vian (Wali Kelas) 9 April 2023 Pukul 11.00 WIB di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo

f. Pendidikan Bernalar Kritis adalah mampu secara objektif memproses informasi secara kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antar informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan juga menyimpulkan. Namun untuk anak berkebutuhan khusus di SLB Aisyiyah Sa'adah walaupun mereka memiliki keterbatasan namun pendidik disana mengupayakan agar ABK tetap dilatih untuk bernalar atau berfikir secara kritis dengan melontarkan pertanyaan seperti ke pertanyaan sehari-hari seperti sudah makan atau belum tadi makan dengan apa misalnya, atau kita beri sebuah gambar nanti mereka disuruh bercerita gambar apa yang mereka lihat misal gambar kucing bunyinya seperti apa. ¹¹⁹

Pendidik di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo juga dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif terlebih peserta didik disana memiliki karakter dan keterbatasan yang bermacam-macam seperti tuna grahita, tuna rungu, down syndrome, autisme, cerebral palsy, hiperaktif dan speech delay dan yang dimana anak-anak tersebut memiliki cara untuk belajar yang berbeda-beda pula selain itu kebutuhan mereka pun tidak dapat disama ratakan. Dari strategi (materi, metode, media dan juga evaluasinya pun tidak sama) seperti yang disampaikan oleh ibu Setyawati berinovasi membuat media pembelajaran sendiri, bisa dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Menggunakan teknologi untuk pembelajaran agar anak lebih tertarik dan bersemangat.

¹¹⁹ Wawancara ibu Riftin (Wali Kelas) 3 April 2023 Pukul 12.00 WIB di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo

Teori yang dikembangkan Bandura dalam Schunk, Social Cognitive Model menjelaskan bahwa dalam diri manusia terdapat tiga faktor yang saling mempengaruhi, yaitu¹²⁰: perilaku/karakter, kemampuan kognitif, dan lingkungan. Dimana menyatakan pribadi seorang individu tidak semata-mata dipengaruhi oleh kekuatan dari dalam, bukan pula secara otomatis dibentuk dan dikendalikan oleh rangsangan eksternal. Sebaliknya, fungsi manusia dijelaskan dalam model tiga serangkai yaitu perilaku, kognitif dan faktor pribadi lainnya, dan lingkungan kejadian. Ketiga hal tersebut berjalan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam teori juga dibahas mengenai konsep learning through imitation yang menekankan belajar dari pengamatan perilaku orang lain yang disebut model. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk karakter dalam pribadi individu, diperlukan juga dukungan dari lingkungan yang menjadi tempat interaksi. Dalam konteks penelitian ini adalah pengaruh sekolah sebagai lingkungan sosial anak, termasuk guru yang bersikap sebagai role model atau teladan untuk dapat dicontoh. Dan ini sudah dilakukan oleh pendidik di SLB Aisyiyah Sa'adah dimana para pendidik menjadi role model atau uswah untuk anak-anak dalam berperilaku yang baik.

Strategi yang digunakan untuk anak-anak tuna grahita, tuna rungu, down syndrome, autisme, cerebral palsy, hiperaktif dan speech delay bermacam-macam namun itu semuanya bisa berjalan beriringan. Ini juga membuktikan bahwa metode yang diterapkan oleh pendidik di SLB Aisyiyah Sa'adah dalam rangka

¹²⁰ Schunk, D. H., Prinrich, P. R., & Meece, J. L. (2010). *Motivation in education: theory, research, and applications (3rd ed)*. New Jersey: Pearson Education, Inc. 285

pembentukan karakter anak berkebutuhan khsus sesuai dengan gambaran akhlak oleh Imam Ghazali bahwa pendidikan karakter sangat penting karena dibutuhkan dalam kehidupan untuk membentuk karakter anak didik. Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama dengan pendidikan akhlak yaitu pembentukan karakter. Al-Ghazali memanfaatkan nilai-nilai pendidikan karakter dan metode pendidikan akhlak (karakter) dalam bentuk nasehat-nasehat yang bersifat normatif. Untuk itulah upaya mengkaji lebih dalam tentang konsep pendidikan akhlak (karakter) menurut AlGhazali menjadi penting. Metode nasehat menurut Al Ghazali memiliki bobot psikologis berupa kedekatan antara orang tua dan anak serta berupa pembelajaran bagi anak untuk berakhlak kepada Allah SWT, makhluk dan lingkungan-Nya. Mengacu pada pembagian metode dalam menerapkan pendidikan karakter tersebut, terlihatnya kitab Ayyuhā alwalad mengakomodir tiga metode, yaitu metode keteladanan, metode nasihat ('ibrah), metode kisah atau cerita.¹²¹

Di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo pendidik selalu rajin mengingatkan dan menasehati agar anak-anak rajin berangkat sekolah dan terbukti anak-anak selalu bersemangat untuk bersekolah, selain itu metode keteladanan untuk anak berkebutuhan khusus para pendidik selalu memberi contoh yang baik terlebih dahulu seperti ketika ada sampah dibuang ke tempat sampah, bagaimana cara wudhu dan sholat semuanya pendidik yang

¹²¹ Abi Iman Tohidi. *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad*. OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol 2. No 1 Agustus 2017.hal 37-39

mencontohkan terlebih dahulu, dan yang terakhir adalah metode kisah atau cerita yang dimana di SLB Aisyiyah Sa'adah anak-anak disela-sela pembelajaran para pendidik memberikan cerita mengenai nabi-nabi atau kisah umat terdahulu atau dibacakan cerita yang memiliki sisi positif atau baik untuk dijadikan contoh dan gambaran anak-anak agar selalu mencontoh yang baik seperti yang dipaparkan oleh ibu Vian selaku wali kelas.

2. Evaluasi Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Aisyiyah Saadah Wonosobo

Setiap program pastilah memiliki bahan evaluasi yang menjadi sebuah perbaikan atau bahkan hal yang harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Evaluasi sendiri adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses kegiatan mengumpulkan informasi atau data tentang sesuatu objek yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan atau menentukan kualitas (nilai dan makna) dari sesuatu, berdasarkan kriteria, standar, dan indikator tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan akhir.¹²² Ini berarti evaluasi sangat penting untuk mengukur tercapainya tujuan suatu program.

Tujuan evaluasi sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan memberikan keputusan terhadap suatu program yang sedang di evaluasi, apakah program tersebut harus diperbaiki, diteruskan, atau bahkan dihentikan. Dan nanti

¹²² Ajat Rukajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. 5

dari hasil evaluasi ini digunakan untuk pengambilan kebijakan.¹²³ Seperti halnya peneliti ingin meneliti apakah implementasi strategi pembelajaran guru dalam membentuk karakter peserta didik di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo sudah sesuai dengan tujuan serta target yang di tuju atau masih banyak kendala serta kekurangan dalam proses implementasi strategi tersebut.

Dari hasil wawancara dengan 4(empat) pendidik selaku wali kelas SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo peneliti menemukan faktor penghambat (kendala) dan adanya faktor pendukung proses implementasi startegi guru dalam pembentukan anak berkebutuhan khusus. Seperti yang diungkap oleh ibu Riftin selaku wali kelas yang terkendala kepada hal kesabaran dimana kesabaran yang diuji oleh perilaku anak berkebutuhan khusus yang kadang diluar dugaan kita, karena anak berkebutuhan khusus susah untuk diatur dan memiliki sifat yang agak keras dan juga bagaimana caranya agar mau mengikuti instruksi pendidik yang menjadikan ibu Riftin cukup kesulitan.¹²⁴

Adapun evaluasi dari implementasi strategi yang diterapkan adalah pasti memiliki kelemahan dan juga kelebihan dengan adanya penggabungan anak-anak yang memiliki keterbatasan yang berbeda-beda pastilah pendidik memiliki kesulitan dalam menerapkan strategi interaktif variatif tersebut karena anak tidak akan terpehatikan secara keseluruhan dalam proses pembelajaran terlebih bila

¹²³ Rina Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*. 8

¹²⁴ Wawancara ibu Riftin (Wali Kelas) 3 April 2023 Pukul 12.00 WIB di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo

ada anak yang tantrum sehingga pembelajaran akan tidak kondusif dan juga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.¹²⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu setyawati beliau memaparkan bahwa kurangnya tersedia sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran. Ini yang membuat sebagai seorang pendidik agak kesulitan dalam menerapkan strategi untuk membentuk anak berkebutuhan khusus¹²⁶. Hal lain di paparkan oleh ibu Kepala Sekolah Ibu Maya Susmawati beliau menjelaskan bahwa keluar dan masuknya guru menjadi kendala juga dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran guru karena jika guru sering berganti-ganti maka strategi yang diterapkan pun berbeda yang membuat anak-anak harus menyesuaikan lagi dengan cara mengajar guru tersebut harus melakukan pendekatan kembali dan itu membutuhkan waktu yang cukup lama terlebih ini adalah anak berkebutuhan khusus yang berbeda dari anak normal pada umumnya.¹²⁷

Dari hasil wawancara dengan pendidik dan kepala sekolah juga memaparkan pentingnya peran serta orang tua dalam pembentukan karakter anak namun masih banyak pula orang tua atau wali murid yang sulit untuk diajak berkomunikasi selain itu tidak bersedianya hadir dalam acara sekolah seperti kegiatan seminar parenting dll. Adanya perbedaan pendidikan di rumah dan juga di sekolah seperti halnya di sekolah anak diajarkan untuk makan sendiri namun di rumah masih disuapin orang tua. Ada pun di sekolah anak biarkan masuk

¹²⁵ Wawancara ibu Maya Susmawati (Kepala Sekolah), 8 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo

¹²⁶ Wawancara ibu Setyawati (Wali Kelas) 3 April 2023 Pukul 11.30 WIB di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo

¹²⁷ Wawancara ibu Maya Susmawati (Kepala Sekolah), 8 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo

kedalam kelas sendiri namun orang tua ada yang tidak tega dan tetap menemani didalam kelas. Jadi masih ada beberapa orang tua yang sulit untuk diajak kerja sama. Namun tidak banyak juga orang tua yang komunikatif terhadap perkembangan anak, berkenan diarahkan untuk mengikuti seminar dan juga sama-sama mau diajak bekerjasama untuk membentuk karakter anak dirumah agar saling besinergi.

Namun berdasarkan hasil pengamatan tidak ada data yang jelas terkait pendidik karakter pendidik di SLB Aisyiyah Sa'adah hanya berpaku kepada pengamatan secara objektif namun tidak memiliki penilaian yang tertulis, karena ingatan manusia yang terbatas yang membuat sekolah sebenarnya tidak memiliki patokan yang cukup jelas terkait penilaian karakter peserta didik. Pendidik hanya menggunakan ilmu titen atau pengamatan semata.¹²⁸ Cara lisan seperti ini tampaknya tidak menjadi masalah bagi pendidik karena bila anak melakukan suatu kesalahan pendidik langsung mengingatkan dengan memperbaiki perilaku peserta didik.

Kenyataan menunjukkan ada sebagian guru merasa kesulitan membuat instrumen penilaian sikap, padahal sebenarnya tidak sesulit dan serumit yang dibayangkan. Selama ini guru-guru kurang diperkenalkan mengenai bentuk-bentuk instrument penilaian sikap, apalagi diperkenalkan cara menyusunnya. Hal ini disebabkan penilaian terhadap aspek afektif dianggap dapat dilakukan hanya dengan mengamati tingkah laku peserta didik setiap hari. Padahal aspek

¹²⁸ Wawancara ibu Maya Susmawati (Kepala Sekolah), 8 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo

afektif yang dimaksud tidak semata-mata berkaitan dengan kenakalan dan kedisiplinan, tetapi juga berkaitan dengan berbagai karakter penting yang harus dimiliki peserta didik. Ketika melakukan penilaian karakter, agar penilaian tersebut objektif dan instrumen penilaiannya dapat digunakan oleh siapa saja dengan pedoman yang pasti, dibutuhkan suatu jabaran kriteria karakter yang dinilai berupa deskripsi dari setiap gradasi kategori (sangat kurang sampai sangat baik).¹²⁹

Penilaian secara lisan seperti ini pun sangat kurang bila dijadikan patokan untuk mengukur tercapainya suatu pendidikan karakter. Karena ingatan manusia sangat terbatas dan juga tidak semua ingatan tepat bila tidak dengan mengamati kembali. Kedua dengan cara ini tidak ada bukti yang mendukung atau memperkuat argument jadi dapat mengurangi akuntabilitas dan objektivitas. Namun terlepas dari kendala itu semua diakui proses implementasi strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus di SLB Aisyiyah Sa'adah memberikan hasil yang cukup baik yang dirasakan pendidik, kepala sekolah maupun wali murid. Dimana pendidik merasakan karakter anak-anak saat ini menunjukkan karakter yang baik yang dimana diungkap ibu Riftin selaku wali kelas jika ABK di SLB Aisyiyah Sa'adah memang belum semuanya menjalankan pendidikan karakter yang diajarkan namun diakui anak-anak disini sangat disiplin jika disuruh buang sampah langsung buang sampah pada tempatnya.¹³⁰

¹²⁹ Salirawati. Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, Vol.4, 1 Februari 2021,hal.17-27

¹³⁰ Wawancara ibu Riftin (Wali Kelas) 3 April 2023 Pukul 12.00 WIB di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo

Hasil lainnya juga diungkap oleh ibu beberapa wali murid yang merasa karakter anak- anak mereka selama bersekolah di SLB Aisyiyah Sa'adah lebih tertata dan juga menunjukkan sisi positif terkait hal kemandirian, seperti yang diungkapkan oleh ibu Nafysah yang memiliki anak tuna grahita mengungkapkan bahwa Mira (anak beliau) yang tadinya itu belum dapat menjaga diri, rasa malunya juga belum ada serta sikap kemandiriannya belum ada sekarang sudah terlihat mandiri mulai dari mengganti baju sendiri sudah bisa, menyiapkan baju seragam yang digunakan untuk bersekolah sudah bisa melakukan sendiri.¹³¹

Hal serupa diungkap ibu Tari (ibunda dari Azka anak tuna grahita) yang dimana bu Tari mengungkapkan terlihat perubahan dalam diri Azka yaitu lebih percaya diri dan tidak malu-malu ketika berinteraksi dengan orang disekitar, mengingat Azka memiliki keterbatasan kadang membuat dirinya menjadi minder dan tidak percaya diri namun setelah disekolahkan ke SLB Aisyiyah Sa'adah Azka menjadi tumbuh rasa percaya dirinya walaupun untuk emosi masih belum bisa terkontrol.¹³²

Dari hasil dipemaparan wali murid strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus di SLB Aisyiyah Sa'adah sudah baik karena terlihat peserta didik mampu memiliki sifat kemandirian dan juga rasa percaya diri yang baik. Begitupula dengan salma anak penyidap down syndrome yang setelah di sekolahkan di SLB Aisyiyah Sa'adah menjadi lebih

¹³¹ Wawancara ibu Nafysah (Wali Murid), 11 Mei 2023 Pukul 19.00 WIB di Wonosobo via telfon.

¹³² Wawancara ibu Tari (Wali Murid), 11 Mei 2023 Pukul 19.30 WIB di Wonosobo via telfon.

teratur dan lebih mudah juga untuk di nasehati.¹³³ Ini berarti dapat disimpulkan jika strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik mampu mengubah beberapa peserta didik dari yang tadinya belum baik menjadi lebih baik. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibunda dari Azzam penyindap down syndrome yang dimana Azzam menjadi lebih mudah dinasehati selain itu anaknya juga lebih teratur.¹³⁴

Hasil evaluasi ini juga menjadi dasar dalam memperbaiki pembelajaran secara optimal oleh pendidik. Dalam melaksanakan evaluasi ada rambu-rambu yang harus dipatuhi agar mencapai hasil yang baik. Tentu saja setiap evaluasi yang dilakukan pendidik memiliki tujuan secara khusus untuk mendiagnosis peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, sehingga ada beberapa prinsip dalam melaksanakan evaluasi yaitu: pedagogis, keterlibatan peserta didik, koherensi dan juga akuntabilitas.¹³⁵

Rasulullah Muhammad merupakan tauladan yang dijadikan contoh dalam pengajaran pendidikan karakter terdapat pada diri, sebagai insan yang berakhlak mulia. Sebelum Brooks dan Goble menjadi tren karakter dari tokoh barat, dalam ajaran Islam sendiri bahwa karakter telah lama ada sejak zaman Nabi Muhammad saw dengan akhlak mulia sebagai tujuan pendidikan dalam membentuk manusia menjadi insan kamil¹³⁶. Ruh dalam konsep humanistic

¹³³ Wawancara ibu Meida (Wali Murid), 11 Mei 2023 Pukul 18.30 WIB di Wonosobo via chat *Whatsapp*

¹³⁴ Wawancara ibu Azzam (Wali Murid), 12 Mei 2023 Pukul 12.00 WIB di Wonosobo via chat *Whatsapp*

¹³⁵ Nema Ajimah dan Ummi Qudsiyah. *Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI*. Proceedings Volume 1 Nomer 1 Desember 2021, Hal.512

¹³⁶ Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1),hal.1–26.

adalah pendidikan karakter. Adapun yang menjadi landasan dasar umat Islam dalam melaksanakan evaluasi tercantum pada surah al-Ankabut/29: 2-4. Firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 2-3 berkaitan dengan pendidikan karakter:

Artinya: “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: Kami telah beriman, sedangkan mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta”

Dari tafsir ayat diatas adalah setiap orang yang mengaku beriman tidak akan mencapai hakikat keimanan yang sebenarnya sampai ia melewati beberapa beberapa ujian dari Allah SWT. Berdasarkan ayat diatas terdapat hubungan dalam melaksanakan suatu evaluasi didalam pendidikan karakter untuk dapat

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

menilai suatu aktivitas sangatlah penting dilaksanakan oleh seorang pendidik. Karena evaluasi ini berguna untuk mengukur apakah peserta didik sudah memahami materi yang tersampaikan dan sudah mampu mengimplementasikannya ataukah belum. Penilaian itu sendiri dapat diimplementasikan setelah selesai memberikan materi pada pembelajaran yang dilaksanakan dikelas atau boleh dilakukan diluar kelas.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan uraian dalam bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter peserta didik di SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo menerapkan strategi interaktif variatif yang dimana strategi ini merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik yang memiliki keterbatasan yang beragam dalam satu kelasnya adapun Autis strategi pembelajaran yang diterapkan dapat berupa SI (Sensori Integrasi), terapi bermain, okupasi dan intervensi perilaku, Tuna Grahita strategi kooperatif, Down Syndrome *on task behavior* dan *imitation*, Speech Delay dengan strategi terapi lingkungan, Cerebral Palsy dengan menerapkan bina diri dan yang terakhir Hyperaktif dengan metode pomodoro. Terkait pembentukan pendidikan karakter anak di SLB Aisyiyah Sa'adah pendidik berupaya menerapkan karakter yang mengacu kepada P5 (Profil Pelajar Pancasila) mulai dari pendidikan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Gotong-royong, Berkebhinekaan Global, Kemandirian, Bernalar Kritis dan juga Kreativitas. Selain itu SLB ini karena merupakan satu-satunya SLB yang berbasis Islam di Kota Wonosobo membuat SLB ini mengintegrasikan nilai pendidikan Islam (Akidah, Ibadah dan Akhlak) kedalam proses pembelajaran dengan memfokuskan pula kepada program

bina diri bagi peserta didik ABK agar mereka mampu mengurus dirinya sendiri.

2. Evaluasi dalam proses implementasi strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter anak peserta didik di SLB Aisyiyah Sa'adah adalah ditemuinya faktor penghambat dan faktor pendorong didalam prosesnya. Faktor penghambatnya adalah kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai selain itu guru yang keluar dan masuk setiap tahunnya membuat anak-anak kesulitan dan harus menyesuaikan dengan guru yang baru, di lain hal masih ada sebagian guru merasa kesulitan membuat instrumen penilaian sikap, padahal sebenarnya tidak sesulit dan serumit yang dibayangkan. Selama ini guru-guru kurang diperkenalkan mengenai bentuk-bentuk instrumen penilaian sikap, apalagi diperkenalkan cara menyusunnya. Hambatan lain adalah dengan penerapan strategi variatif interaktif ini menjadikan pendidik cukup kesulitan dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik karena strategi yang diterapkan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan anak sehingga anak juga kurang diperhatikan. Adapun faktor pendorongnya adalah diantara pendidik saling menyemangati, bekerjasama, dan juga saling membantu bila menemui kesulitan, diikutkannya kepelatihan atau *workshop* untuk menunjang kompetensi diri pendidik, selain itu hasil dari proses implementasi strategi yang sudah diterapkan adalah anak-anak menjadi lebih mandiri atau mampu mengurus dirinya sendiri melalui program bina diri dan juga penerapan karakter P5.

B. TEMUAN BARU DALAM PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menemukan hal baru yang bisa diteliti lebih lanjut lagi, yaitu penelitian terkait pengaruh pendidik karakter Islami bagi anak berkebutuhan khusus. Tidak hanya sebagai pendidik namun lebih luas dari itu. Tesis ini juga bisa dijadikan sebagai acuan pihak sekolah, pendidik maupun para orang tua yang memiliki anak dengan keterbatasan khusus untuk dapat memberikan pendidikan yang terbaik sesuai dengan keterbatasan anak. Serta ditemukannya strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat digunakan oleh pendidik yang menghadapi berbagai macam anak dengan keterbatasan yang ditempatkan didalam satu kelas yang sama agar mereka tetap mendapat pendidikan yang mereka butuhkan sesuai dengan keterbatasannya. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian lain yang masih linear dan terkait bahwa perlunya strategi pembelajaran dalam pembentukan karakter untuk anak berkebutuhan khusus.

C. SARAN

1. Bagi SLB Aisyiyah Sa'adah perlunya ada administrasi yang jelas terkait penilaian karakter anak berkebutuhan khusus agar lebih terorganisir dengan baik, selain itu para pendidik disana diberikan pelatihan terkait aspek evaluasi terkait tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus karena jika hanya dengan *ilmu titen* aspek evaluasi tidak akan mampu berjalan dengan baik. Untuk dipertahankannya bahkan ditingkatkannya pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya, adanya program bina diri untuk anak berkebutuhan khusus demi melatih

kemandiriannya dan kemampuan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Pendidik SLB Aisyiyah Sa'adah meningkatkan kompetensi diri dengan belajar secara individu mencari tahu mengenai pembelajaran abk karena untuk pendidik disana memang bukan lulusan PLB (Pendidikan Luar Biasa) jadi pendidik dituntut aktif mencari tahu informasi pula terkait tumbuh kembang abk dan materi apa yang memang tepat diberikan kepada setiap anak sesuai dengan keterbatasannya. Perlu ditingkatkannya program *home visit* agar terbangun kedekatan antara pendidik dan walimurid serta pendidik lebih paham akan kondisi peserta didik seperti apa di rumah.
3. Bagi wali murid atau orangtua peserta didik adalah saling bekerjasama dengan pendidik dan juga mendukung kegiatan sekolah dengan mengikutinya seperti jika ada kegiatan seminar parenting dapat menyempatkan hadir, selain itu orang tua juga harus proaktif menanyakan keadaan sang anak di sekolah dan juga melakukan kegiatan pembinaan diri bagi sang anak di rumah jadi tidak semata-mata menyerahkan sepenuhnya kepada pendidik di sekolah karena bagaimanapun anak adalah tanggung jawab dari orang tua dan harus tetap melakukan pengulangan materi yang diajarkan di sekolah untuk dilatih kembali dan melakukan pembiasaan selama di rumah, karena bagaimanapun waktu belajar anak di rumah lebih banyak daripada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rizki . Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1),2011,
- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1).
- Ajimah ,Nema dan Umami Qudsiyah. 2021. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI. *Proceedings*
- Aminah, Siti. 2020.” Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Insan Cemerlang Desa Tanjung Sepreh Maospati Magetan”. *Jurnal*. Surabaya: Sekolah Tinggi Islam YPBWI.
- Amka. 2017.” Implementasi Pendidikan Karakter Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Reguler”. *Jurnal*. Journal of Islamic Elementary School Vol. 1 (1)
- Anggraeni,Ivo dan Marlina.2018. Peningkatan Keterampilan Bina Diri Melalui Teknik Shaping pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*
- Ardianto ,Singgih .2014. Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Melalui Analisis Tugas Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas 1 Di Slb Limas Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*.
- Azam. 2018.” Anak Berkebutuhan Khusus Dan Permasalahannya (Studi Di Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar)”. *Jurnal Al Ijtima'iyyah Vol. 4, No. 1*
- Bahri, Syaiful dan Mulyadi Mulyadi, “Implementasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 1304–10, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.4079>.
- Bandi, Delphie. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (dalam setting Pendidikan Inklusi)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bidaya, Zaini dan Silfiah Miulan Dari, “Revolusi Mental Melalui Penguatan Pendidikan Karakter untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di Kota Mataram,” *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (12 Oktober 2020): 51, <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2861>.

- Bidaya, Zaini, dkk. 2020. "Revolusi Mental Melalui Penguatan Pendidikan Karakter untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di Kota Mataram". *Jurnal CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Bungin, Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bustani, Siti dkk. 2020. "Strategi Pembiasaan Karakter Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 5, No. 1*
- Delisa Elfia, Muhammad Sofwan, dan Hendra Budiono, "Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi di SDN 131/IV Kota Jambi," t.t.
- Delphie, Bandi. Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (dalam setting. Pendidikan Inklusi). Bandung: PT Refika Aditama.2006.
- Departemen Agama, Kendali Mutu, Pendidikan Agama Islam (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001)
- Dermawan, Oki. 2013. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Positif Pada Kelas Inklusi Di SDN Baratan". *Jurnal Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi Desember 2013, Vol. VI, No.2*
- Dermawan, Oki, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Positif Pada Kelas Inklusi Di SDN Baratan," t.t.
- Elfia, Delisa dkk. 2022. "Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi di SDN 131/IV Kota Jambi". *Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 1*
- Farida, Ida, Marmawi, Desni Yuniarni. Cara Pembelajaran Anak Down Syndrome Di Kelas B1 Tk Luar Biasa C Dharma Asih. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 63 Vol 4, No (2015) <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i5.10247>
- Febriana, Rina. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2021.
- Hapsara, Andhy Surya, "Building Independent Character of Children with Special Needs Through the Scrum Strategy in the Homeland of Totochan," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 4, no. 1 (1 Oktober 2019): 12–21, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v4i1.78>.
- Hasan, S. H. Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Historical Studies Journal: Paramita* <https://doi.org/10.15294/paramita.v22i1.1875>

- Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)". *Jurnal at-Taqaddum* <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/> diakses 15 Mei 2023 pukul 11.40 WIB
- <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/> diakses 15 Mei 2023 pukul 11.40 WIB
- Hujair Sanaki, Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Iif khoiru Ahmadi, dkk, Stategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Ikhtiarini dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Ponorogo", Vol. 1 No. 1 (2021): Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, hal. 15-24
- Ikhtiarini dkk. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Ponorogo", Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran
- Imam Yuwono dan Mirnawati Mirnawati, "Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2 Juli 2021): 2015–20, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1108>.
- Imamatul Azizah, "Metode Pengajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (Slb)," t.t.
- Indriyani, Lidia Tiwana dkk., "Pembentukan karakter pada anak berkebutuhan khusus" 8, no. 1 (2023).
- Intan Intan dkk., "Problematika Guru Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Sd Inklusi Taman Siswa Rejang Lebong," *Jurnal Fundadikdas* (Fundamental Pendidikan Dasar) 3, no. 2 (22 Oktober 2020): 113–26, <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2373>.
- Iskandarwassid ,Dadang Sunendar. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.2008, hal 17
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Ismail, Muhammad Ilyas. 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Prinsip. Teknik dan Prosedur)*. Depok: RajawaliPress
- Ivo Anggraeni dan Marlina. Peningkatkan Keterampilan Bina Diri Melalui Teknik Shaping pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* Volume 6 Nomor I Tahun 2018 ,hal 186

Kebutuhan Khusus Volume 6 Nomor I Tahun 2018. 186.
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Kevin Ryan, Karen E. Bohlin Wiley. Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life. Wiley, 1999

Kurniawan, Syamsul, Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah Tadrib, Vol. 3, No. 2, Desember 2017 1999 <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i2.1792>

Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter Dalam Islam* Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah Tadrib.

Lafiana, Nera Artati, Hari Witono, dan Lalu Hamdian Affandi, “Problematisasi Guru Dalam Membelajarkan Anak Berkebutuhan Khusus” 4 (2022).

Laiyan, Theresia Macaria, “Pengembangan Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Alam Terbuka,” Jurnal Pelayanan Pastoral 3, no. 1 (30 April 2022): 71–76, <https://doi.org/10.53544/jpp.v3i1.291>.

Lestari, “Metode Pendidikan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi RA Zidni Ilma Sukoharjo.”

Lestari, Sri dkk. 2022.” Metode Pendidikan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi RA Zidni Ilma Sukoharjo”. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 6 Nomor 2*

Lexy, J. Moelong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011).

Loka, Novita dan Khamim Zarkasih Putro, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Inklusi” 6, no. 01 (2022).

Majid, Abdul, Strategi Pembelajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Malik, Ridwan, “Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Sinjai,” t.t.

Mangunsong, Frieda, dkk. 1998. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*.

Melda Neli, Junaidi Indrawadi, dan Isnarmi Isnarmi, “Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita ‘Harapan Ibu’ Padang,” Journal of Civic Education 3, no. 2 (19 Juni 2020): 172–77, <https://doi.org/10.24036/jce.v3i2.138>.

- Moelong, Lexy, J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ilyas Ismail. Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur). Depok: RajawaliPress. 2020.
- Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustoip ,Sofyan, M. J. 2018 Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: Jakad Publishing Surabaya,
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Media Pembelajaran (Penggunaan dan Pembuatannya), Bandung:CV Sinar Baru. 1991.
- Neli, Melda dkk. 2020.” Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita “Harapan Ibu”. *Jurnal Padang Journal of Islamic Elementary School Vol. 1 (1)*”. *journal of Civic Education (ISSN: 2622-237X) Volume 3 No. 2*
- Nema Ajimah dan Umami Qudsiyah. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI. Proceedings Volume 1 Nomer 1 Desember 2021.
- Nunzairina dkk. Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Hiperaktif Melalui Terapi Permainan Puzzle Pada Kelompok A di Tk Swasta It Jabal Noo Medan Krio, *Jurnal Raudhah*, Vol. 9 No. 2, Juli-Desember 2021
DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v9i2.1301>
- Putri , Ni Made Lastri Karsiani dkk,” Pengembangan Video Pembelajaran Dengan Bahasa Isyarat Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas V Di Sdlb-B Negeri I Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 7 No. (2) 2019.
- Putri, Ni Made L.K., dkk. 2019.”_Pengembangan Video Pembelajaran Dengan Bahasa Isyarat Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas V Di Sdlb-B Negeri I Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Jurnal Buleleng: Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Rahim, Nella Dkk, Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Yang Speech Delaydi Paud Kasya Ulee Kareng Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* Vol.6, No.1, (2021) Februari ; Pg.1-10
- Ratri , Dinie.2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ruko Jambusari.
- Ratri, Dinie. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Ruko Jambusari.2016.
- Ronaria Mentari, wawancara pada 14 Oktober 2021 pukul 10.30 WIB di Wonosobo Jawa Tengah

- Rukajat, Ajat. Teknik Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Ryan, Kevin Ryan, Karen E. Bohlin Wiley. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*.
- Salirawati. 2021. Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jurnal Sains dan Edukasi Sains
- Sanaki, Hujair. 2015 *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Schunk, D. H., Prinrich, P. R., & Meece, J. L. (2010). Motivation in education: theory, research, and applications (3rd ed). New Jersey: Pearson Education
- Shaping pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Siti Aminah*,” Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Insan Cemerlang Desa Tanjung Sepreh Maospati Magetan” jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Islam YPBWI Surabaya Volume 1, No 1 (2020).
- Siti Bustani dkk, “Strategi Pembiasaan Karakter Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus”, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 5, No. 1, Januari-Juni 2020
- Siti Maisarah S Sos dkk., “Anak Berkebutuhan Khusus Dan Permasalahannya (Studi Di Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar)” 4, no. 1 (2018).
- Sofyan Mustoip, M. J. Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2018,
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Sri Lestari, “Metode Pendidikan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi RA Zidni Ilma Sukoharjo” 6 (2022).
- Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, Iif khoiru, dkk. 2011. *Stategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1991. *Media Pembelajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, Bandung: CV Sinar Baru.
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta,
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama,
- Supriyatna, Tono. Kurikulum Merdeka Untuk Proses Pemulihan Krisis Pembelajaran. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK> (251-262)
- Supriyatna, Tono. Kurikulum Merdeka Untuk Proses Pemulihan Krisis Pembelajaran. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK> (251-262)
- Surya, Andhy. 2019. “Membangun Karakter Mandiri pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Strategi Scrum di Negara Totochan”. *Jurnal Ideguru Vol.4, No.1 Edisi Khusus Pelatihan Guru di Luar Negeri*
- Sutjihati, Somantri. 2006. Psikologi Anak Luar Biasa, Bandung: Refika Aditama.
- Syarbini ,Amirullah, Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga.Jakarta: PT Gramedia. 2014.
- Tohidi, Abi Iman . Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad. OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol 2. No 1 Agustus 2017.
- Tohidi, Abi Iman. 2017. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad. *Jurnal Ilmiah Kajian Islam : OASIS*.
- Widyanasari ,Riska. Pembelajaran Bina Diri Bagi Siswa Cerebral Palsy Di Slb Yapenas Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika* Vol 8 No 1 Tahun 2019.5 <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Yuliana. 2020.” Peran Pendidikan Inklusif Dalam Membangun Karakter Grit Dan Keislaman Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Paud Al Hikmah Sempor”. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*.
- Yulianingsih, Diah , Ma’rif Hidayat, dan Fatih Azza Nabila, “Penanaman Nilai–Nilai Islami bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Laras,” 2022.
- Yuwono, Imam, dkk. 2021.” Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*.
- Zara’, R., & Jatiningsih, O. (2021). Praktik Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sd Muhammadiyah Kota Madiun. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(3), 713-727. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n3.p713-727>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

I. TRANSKIP WAWANCARA

Identitas diri

Nama : Riftin Layinatul Fitriyah, S.Pd
Jabatan : Wali Kelas
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jengkol Garung Kab Wonosobo
Pendidikan Terakhir : S1 (PAI)
Tanggal wawancara : 3 April 2023

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	P	Apa yang anda tahu mengenai strategi pembelajaran?
	J	Strategi pembelajaran itu bagaimana kita merencanakan pembelajaran mau di seperti apakan dan mau di arahkan keseperti apa
2	P	Media apakah yang dipakai dalam pembelajaran ABK?
	J	Karena saya belum ada satu tahun disini saya masih menggunakan media seperti alat bantu buku atau worksheet karena untuk alat elektronik seperti laptop disini berbahaya
3	P	Darimana saja sumber pembelajaran yang digunakan?
	J	Sudah ada dari sekola atau saya cari sendiri di internet agar anak tidak bosan, Karena kita menggunakan kurikulum 2013 namun implementasinya menggunakan kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan anak
4	P	Bagaimana mengelompokan anak-anak dalam pembelajaran? Atau sesuai dengan keterbatasan yang dimilikinya?
	J	Disini sudah ditentukan dan kita campur menjadi 1 kelas. Kita jadikan satupun tetap dalam proses pembelajaran juga sesuai dengan kebutuhan anak karena materi yang diberikan juga berbeda.
5	P	Dalam pembelajaran, terhadap tahap pre-teaching yang berisi perencanaan dalam melakukan pembelajaran. Dalam hal ini, bagaimana sekolah secara umum melakukan perencanaan dan penyusunan stategi pembelajaran bagi ABK?
	J	Kalau disini itu belum terlalu mementingkan administrasi seperti RPP dll.Hanya melihat ini sudah sampai apa jadi saya hanya meneruskan saja karena menyesuaikan anak juga yang dimana ABK ini kadang moodi dan mengikuti anak ingin belajar apa
6	P	Bagi guru kelas/pengampu, apa saja hal-hal yang disiapkan dalam merencanakan dam menyusun strategi pembelajaran bagi ABK?
	J	Khusus guru kelas pasti menyiapkan materi bagaimana nanti mau menyampaikannya, karena kadang kita sudah merencanakan pun nanti actionnya tidak sesuai dengan perencanaan. Paling hanya menyiapkan 2 hal materi dan media peembelajaran.
7	P	Setelah tahap perencanaan, guru kelas dan pendamping akan melakukan kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini, apa saja tahap"

		yang dilakukan dalam melakukan pembelajaran bagi ABK? Apa yang membuatnya berbeda dengan pembelajaran di kelas normal?
	J	Sebenarnya hamper sama saja cuman metodenya kita aja yang berberda misalnya dari anak satu keanak yang lainnya, biasanya setelah berdoa saya langsung memberikan materi sesuai dengan kebutuhan anak. Bagi anak yang bisa ditinggal biarkan mengerjakan sendiri, namun ada yang memang harus pendampingan penuh itu kita damping. Itu menurut saya yang membuat beda karena materiya beda-beda jadi cara penyampaiannya pun juga berbeda.
8	P	Proses pembelajaran saat ini menuntut partisipasi peserta didik mengikuti prinsip student center. Bagaimana guru dapat menghidupkan partisipasi siswa ABK dalam proses pembelajaran?
	J	Kan ABK itu adabeberapa yang memang mudah sekali hilang focus. Jadi untuk penerapan students center agar susah jadi kita yang harus banyak mngatur dan turun tangan apalagi anak yang saya pegang harus sesuai dengan jadwal yang biasanya dia lakukan kalua enggak dia nanti marah-marah. Misal setiap hari ada hafalan kok tidak ada nanti pasti marah-marah. Dan pertanyaan yang ditanyakan jutga kadang random keuali yang tuna grahita masih bisa diajak diskusi. Karena dsini satu itu ada 2 guru rata-rata 6-7 orang perkelasnya.
9	P	Dalam setiap pembelajaran, guru dianjurkan menyiapkan dan membuat inovasi pembelajaran terkini sehingga pembelajaran makin efektif dan variatif. Dalam hal ini, inovasi apa saja yang telah dilakukan guru maupun sekolah untuk mendukung proses pembelajaran?
	J	Yapaling untuk sekolah luar biasa kan kita tahu untuk mengejar di bidang akademik agak susah ya, ya minimal anak sudah bisa baca dan tulis atau sudah bisa membedakan warna mereka juga bisa bersosialisasi dengan orang disekitarnya. Atau dia punya skill untuk bekal hidupnya nanti jadi kita focus pada perbaikan akhlaknya atau karakternya juga. Untuk inovasinya lebih menyesuaikan kebutuhan anak saja.
10	P	Proses pembelajaran terkini tidak hanya menekankan kemampuan kognitif anak. Dewasa ini, telah digencarkan program character building bagi peserta didik yang dalam merdeka belajar disebut dengan P5 berisi (...) a. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan ketaqwaan pada YME? b. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan gotong royong c. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan mandiri? d. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan yang berkebhinekaan global? e. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan yang bernalar kritis?

		f. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan untuk meningkatkan kekreatifan?
	J	a. Pertama kita setiap pagi pasti berdoa bersama, solat dhuha bersama terus nanti karena ini dibulan Ramadhan tidak ada pembelajaran lain selain pembelajaran agama. Kita menekankan bagaimana anak-anak kenal dengan sang penciptanya gimana anak-anak bisa lebih tahu kewajibannya apa terus nanti walaupun mereka sebenarnya tidak berkewajiban melaksanakan itu karena keterbatasan yang mereka miliki tapi mereka teteap harus tahu. Ada hafalan surat-surat pendek disini juga ada yang juz 30 sudah mau selesai hafalannya. Karena daya ingatnya tinggi namun fokusnya yang memang sulit. Dan juga mengajarkan mereka tata cara sholat dan juga wudhu yang benar. b. Biasanya kita mengenalkan temennya ada yang kesusahan atau membawakan tas temannya, misal ada kegiatan bersama kita menganggakak meja bareng-bareng. Lebih ke mambantu karena disini juga ada piket untuk anak-anak c. Kita mengajarkan dari hal paling dasar dulu karena ada yang memang belum bisa apa-apa sendiri, jadi kita ajari makan sendiri, memegang sendok yang baik, cara mengambilnya terus kita juga mengajarkan toiletisasi, mandi sendiri, sikat gigi sendiri. Tiap pagi kita selalu menanyakan ke anak-anak misal tadi pagi mandi sama siapa mandi sendiri atau dimandiiin. Kita juga menekankan kepada orang tua untuk anak diberi tanggung jawab sendiri. Kita juga mengajarkan melipat baju, cuci piring, memakai baju yang masuknya keprogram khusus d. Disini alhamdulillah tidak ada yang saling bully, kebanyakan mereka pindah kesini punkarena disekolah sebelumnya dibully. Tiap hari senin kita juga ada upacara bendera. e. Bertanya itu lebih jarang yaa, lebih ke pertanyaan sehari-hari aja karena kalau pembelajaran jarang si karena untuk menyampaikan ulang apa yang sudah dipelajari aja agak susah. Apalagi mereka berpendapat kritis agak sulit f. Disini ada kegiatan seperti membuat gelang, meronce, ada juga tata boga atau masak, olahraga dan sebagainya agar kita tahu mereka punya bakat apa.
11	P	Dalam penerapan strategi pembelajaran yang tadi sudah dijelaskan, apakah terdapat kendala-kendala maupun hambatan selama proses pembelajaran?
	J	Kalau saya lebih ke pada kesabaran dimana kesabaran kita diuji, ABK susah diatur dibilangin dan agak keras dan bagaimana cara kita agar mau mengikuti instruksi kita itu agak sulit.
12	P	Bagaimana sekolah maupun guru mengatasi hambatan" yang ditemui dalam proses pembelajaran?
	J	Karena kita masih sekolah yang merintis jadi memang pasti ada hambatan namun jangan sampai itu menjadi hambatan yang paling utama, dari sekolah juga membebaskan guru monggo mau diajari seperti apa.

13	P	Selain hambatan, pastinya terdapat faktor pendukung dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Apa saja faktor pendukung yang ditemukan sekolah maupun guru sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik?
	J	Lebih kepada adanya reward dan punishment yang dimana itu juga menjadi suatu cara agar anak mau mengikuti aturan yang ada. Dari teman –teman juga sangat mensupport satu sama lain dari sekolah juga mengusahakan fasilitas yang ada jadi dari diri sendiripun harus bersemangat.
14	P	Bagaimana cara menumbuhkan semangat ABK untuk selalu bersemangat dalam bersekolah?
	J	Alhamdulillah disini anak-anaknya sangat bersemangat hingga ada yang sakit pun tetap berangkat walaupun memang kadang ada kendala dari luar seperti orang tua tidak bisa mengantar nah itu juga kadang yang membuat mereka tidak berangkat sekolah. Kalau anak-anaknya sangat bersemangat sekali
15	P	Apakah yang membedakan SLB Aisyiyah Saadah dengan SLB yang ada di kota Wonosobo lainnya?
	J	Lebih mengedepankan nilai-nilai Islam karena SLB di Wonosobo punya yayasan nonis dan ini merupakan satu-satunya SLB yang berbasis Islam
16	P	Apa yang membuat pendidik bersemangat untuk tetap memberikan pendidikan yang terbaik untuk memperbaiki karakter khususnya karakter anak berkebutuhan khusus?
	J	Kalau sudah menjalankan semuanya si belum namun kalau sedikit-sedikit si ada, karena agak sulit yaa untuk ABK. Namun saya akui anak-anak disini sangat disiplin jika disuruh buang sampah langsung buang sampah pada tempatnya
17	P	Menurut anda seberapa penting peranan orang tua akan pembentukan karakter peserta didik khususnya ABK?
	J	Penting sekali karena jika anak sudah dibiasakan hal baik disekolah namun jika dirumah tidak dibiasakan hal yang sama juga kan percumah, makanya peran orang tuapun sangat penting. Jika disekolah sudah dibiasakan makan sendiri namun dirumah tetap disuapin juga sama saja. Alangkah lebih indahnya jika orang tua dan sekolah saling berkerjasama. Walaupun kadang orang tua ada yang mendukung kegiatan sekolah adapun yang tidak ya karena keterbatasan waktu mungkin dll.
18	P	Apa yang membuat pendidik bersemangat untuk tetap memberikan pendidikan yang terbaik untuk memperbaiki karakter khususnya karakter anak berkebutuhan khusus?
	J	Pertama saya melamar pekerjaan disini pun belum yang tahu kalau akan menghadapi ABK karena sebelumnya saya juga belum pernah karena saya juga lulusan PAI, namun karena sudah lama disini jadi saya yang kadang merasa malu kayak mereka aja pada semangat apalagi saya yang dikasih Allah sempurna masak iya gak ada semangatnya, karena saya juga lumayan lama belum dapat pekerjaan jadi melamar apa yang ada aja, terus kok menjadi tempat untuk saya bisa berdamai dengan diri saya sendiri. Banyak pembelajaran yang saya dapat disini

19	P	Apa keinginan para pendidik untuk SLB Aisyiyah kedepannya?
	J	Semoga lebih maju, fasilitasnya lebih baik lagi semoga yang baik-baik saja untuk SLB Aisyiyah semoga guru-gurunya juga semangat tidak ada yang keluar masuk lagi sejahtera, untuk anak-anak semangat lagi untuk belajar

Identitas diri

Nama : Setyawati, S.Pd
 Jabatan : Wali Kelas
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : Mirombo, Rojoimo Wonosobo
 Pendidikan Terakhir : S1 (PAI)
 Tanggal wawancara : 3 April 2023

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	P	Apa yang anda tahu mengenai strategi pembelajaran?
	J	Setiap anak pasti memiliki hambatan yang berbeda dan pasti strateginya juga berbeda saya ambil contoh ada anak yang kurang focus menuliskan beberapa huruf jadi kita harus memberikan pancingan, untuk anak autis karena motoriknya belum jalan jika kita beri pembelajaran untuk motoriknya misal mengancing baju, untuk tuna rungu karena dikelas saya tuna rungunya masih beberapa persen dia masih mendengar jadi kalau saya memberikan materi harus dengan tulisan karena sudah bisa membaca
2	P	Media apakah yang dipakai dalam pembelajaran ABK?
	J	Untuk yang tuna rungu saya pernah pakai media interaktif di hp saya download aplikasi di hp tentang nama tokoh pahlawan disana mereka tau misal gambar pak Soekarno seperti ini jadi dia sendiri yang berinteraksi sendiri dengan medianya, adalagi audio misal suara gajah itu seperti apa dan itu saya bunyikan audionya jadi audio visual namun saya lebih banyak menggunakan audio visual.
3	P	Darimana saja sumber pembelajaran yang digunakan?
	J	Handphone, aplikasi, worksheet, puzzle hewan, buah atau profesi
4	P	Bagaimana mengelompokkan anak-anak dalam pembelajaran? Atau sesuai dengan keterbatasan yang dimilikinya?
	J	Karena disekolah ini masih terbatas akan jumlah kelas dan tenaga pendidik jadi kita masih menggabungkan semua jenis hambatan karena kalau untuk memisahkan semua jenis hambatan itu kita belum mampu.
5	P	Dalam pembelajaran, terhadap tahap pre-teaching yang berisi perencanaan dalam melakukan pembelajaran. Dalam hal ini, bagaimana sekolah secara umum melakukan perencanaan dan penyusunan strategi pembelajaran bagi ABK?
	J	Sebenarnya untuk merencanakan pembelajaran kita harus tahu kondisi anaknya dulu ya, kemampuan anaknya seperti apa jadi saya harus beradaptasi dulu anak-anak juga beradaptasi, jadi saya harus tahu dulu apa yang mereka butuhkan agar saya tahu karakteristik anak didik saya,

		barulah saya menyusun strategi seperti rpp, materi-materi apa yang saya kasih
6	P	Bagi guru kelas/pengampu, apa saja hal-hal yang disiapkan dalam merencanakan dan menyusun strategi pembelajaran bagi ABK?
	J	Khusus guru kelas pasti menyiapkan materi bagaimana nanti mau menyampaikannya, karena kadang kita sudah merencanakan pun nanti actionnya tidak sesuai dengan perencanaan. Paling hanya menyiapkan 2 hal materi dan media pembelajaran.
7	P	Setelah tahap perencanaan, guru kelas dan pendamping akan melakukan kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini, apa saja tahap" yang dilakukan dalam melakukan pembelajaran bagi ABK? Apa yang membuatnya berbeda dengan pembelajaran di kelas normal?
	J	Kalau untuk ABK yang diutamakan kemandirian agar anak bisa dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam berangkat sekolah mereka harus bisa memakai dan melepas sepatunya sendiri, sudah tidak manja sehingga anak berani sekolah sendiri tanpa didampingi orangtuanya. - Kemudian kita buat rutinitas anak-anak dalam kegiatan pembelajaran dari dia berangkat sekolah berdoa bersama habis itu kita ada kegiatan praktek wudhu praktek sholat masuk kelas istirahat pun juga bagian dari pembelajaran, istirahat kita ada praktek makan sendiri lalu untuk kegiatan bersama kita ada cookingclass agar mereka bisa mengenal makanan, membuat makanan, menanak nasi, goreng telur, membuat jus. Jadi untuk hari senin itu anak berdoa bersama lalu upacara bendera untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme lalu masuk kelas masing-masing dan itu diserahkan pada bundanya masing-masing.
8	P	Proses pembelajaran saat ini menuntut partisipasi peserta didik mengikuti prinsip student center. Bagaimana guru dapat menghidupkan partisipasi siswa ABK dalam proses pembelajaran?
	J	Biasanya si saya mencari kesukaan dari setiap anak, oh anak ini suka menggambar bunga oh anak yang ini suka menggambar mobil oh yang ini suka menggambar rumah jadi bebas mereka berkreasi sendiri, setelah itu saya memancing dengan memberikan pertanyaan agar berpikir kritis seperti dalam kurikulum merdeka seperti bunga, bunga biasanya yg kalian liat itu warna apa ya terus bagian bunga itu apa-apa saja. Jadi mereka menjawab sesuai dengan imajinasi mereka. Jadi saya suruh mereka menceritakan
9	P	Dalam setiap pembelajaran, guru dianjurkan menyiapkan dan membuat inovasi pembelajaran terkini sehingga pembelajaran makin efektif dan variatif. Dalam hal ini, inovasi apa saja yang telah dilakukan guru maupun sekolah untuk mendukung proses pembelajaran?
	J	Sesuai dengan kebutuhan anak itu saja ya seperti kita membuat media pembelajaran sendiri, bisa dengan memanfaatkan teknologi yang ada walaupun ABK mereka itu kan tetap main hp nah itu bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran. Menggunakan teknologi untuk pembelajaran agar anak lebih tertarik
10	P	Proses pembelajaran terkini tidak hanya menekankan kemampuan kognitif anak. Dewasa ini, telah digencarkan program character building bagi peserta didik yang dalam merdeka belajar disebut dengan P5 berisi (...)

		a. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan ketaqwaan pada YME? b. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan gotong royong c. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan mandiri? d. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan yang berkebhinekaan global? e. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan yang bernalar kritis? f. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan untuk meningkatkan kreativitas?
	J	a. Setiap hari kita ada sholat dhuha jadi wudhu dulu lalu berdoa bersama kita juga ada hafalan dari surat-surat pendek, doa sehari-hari dan juga hadits-hadits, asmaul husna. Kalau saya lebih focus pada pendidikan akhlak anak misal memberikan contoh bagaimana perilaku anak keorang tua misalnya kalau sama orang tua itu boleh bohong enggak si seperti itulah yang sederhana saja. Jadi kita memberikan contoh yang simple saja b. Misalkan dari kegiatan bersama ketika bunda-bundanya meminta tolong ayo anak-anak mejanya di tata, itu anak-anak dengan semangatnya mereka mau, untuk piket anak juga lumayan peka. Ada yang pegang soroknya sapunya. c. Ada salah satu anak yang udah bisa berangkat kesekolah ngangkot sendiri, pipis sendiri, buang besar sendiri, bisa cuci tangan dengan baik, buang sampah pada tempatnya, merapikan alat tulis sendiri, makan sendiri d. Untuk ABK namanya anak kadang masih tidak paham kalau memukul itu tidak boleh ya kita meminimalisir untuk meleraikan mereka dengan memberikan pengalihan ke hal lain e. Anak lebih dipancing untuk mau bertanya sesuai dengan imajinasi mereka f. Selain cooking class kita ada ketrampilan membuat prakarya yang simple tapi kita dibagi menjadi dua bagian yang kelas kecil dan kelas besar kalau yang kelas besar kan sudah bisa praktek menyulam membuat kerajinan vas bunga dari tanah liat, kaligrafi. Cooking class untuk kelas kecil biasanya hanya menghias donat yang dasar-dasar saja. Kalau kelas besar sudah memotong buah sayuran mencuci sayuran masak dll
11	P	Dalam penerapan strategi pembelajaran yang tadi sudah dijelaskan, apakah terdapat kendala-kendala maupun hambatan selama proses pembelajaran?
	J	Sarana dan prasarana karena sebenarnya untuk ruangan ABK juga harus luas dan disini kita berdempetan satu sama lainnya. Dan kadang

		saling terganggu jika misal dikelas sebelah ada yang tantrum dll. Papan tulis, proyektor dll kita membutuhkannya
12	P	Bagaimana sekolah maupun guru mengatasi hambatan" yang ditemui dalam proses pembelajaran?
	J	Kita memberikan pembelajaran sesuai dengan minat anak jangan dipaksa jadi apa yang mereka sukai dikembangkan yang suka menggambar ya dikembangkan. kalau anaknya sudah dengan audio ya kita arahkan ke menyanyi.
13	P	Selain hambatan, pastinya terdapat faktor pendukung dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Apa saja faktor pendukung yang ditemukan sekolah maupun guru sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik?
	J	Lebih kepada adanya reward dan punishment yang dimana itu juga menjadi suatu cara agar anak mau mengikuti aturan yang ada. Dari teman –teman juga sangat mensupport satu sama lain dari sekolah juga mengusahakan fasilitas yang ada jadi dari diri sendiripun harus bersemangat.
14	P	Bagaimana cara menumbuhkan semangat ABK untuk selalu bersemangat dalam bersekolah?
	J	Memberikan motivasi karena hiburan mereka disekolah dan sampai saat ini mereka pun jarang yang tidak masuk sekolah
15	P	Apakah yang membedakan SLB Aisyiyah Saadah dengan SLB yang ada di kota Wonosobo lainnya?
	J	Karena berbasis Islami dan di Wonosobo sendiri belum ada dan juga kita menonjolkan ketawaqwaan dan akhlak dari sang anak yang nanti lulus sekolah dari sini
16	P	Apakah karakter ABK di SLB Aisyiyah Saadah susah sesuai dengan harapan? Jika sudah bagaimana? Dan jika belum mengapa?
	J	Untuk saat ini si kita masih berusaha untuk berpaku pada kurikulum merdeka namun ketika pas ada pengawas dari dinas pendidikan pun kita sudah mulai jalan dulu untuk kurikulum merdeka walaupun dari sarana dan prasaran kita belum memenuhi.
17	P	Menurut anda seberapa penting peranan orang tua akan pembentukan karakter peserta didik khususnya ABK?
	J	Penting sekali karena namanya sekolah hanya sebentar dan waktu anak dirumah itu lebih banyak jadi antara guru dan orang tua harus bersama-sama bekerjasama, jadi ketika disekolah sudah diberikan materi di rumah juga harus diulangi lagi agar sinkron.
18	P	Apa yang membuat pendidik bersemangat untuk tetap memberikan pendidikan yang terbaik untuk memperbaiki karakter khususnya karakter anak berkebutuhan khusus?
	J	Awalnya saya juga belum yakin yaa disini, walaupun saya diperkuliahan pernah mendapatkan matkul pendidikan inklusi tapi kan kita belum tahu sejauh mana ya hanya sekilas saja, ketika daftar disini awalnya kaget antara emosi dan sabar namun ya disini saya banyak belajar sabar dilihat dari latar belakang kota wonosobo untuk pendidikan ABK sangat-sangat kurang belum melek akan pentingnya SLB dan tidak banyak orang juga yang mau menjadi guru SLB. Kenapa saya masih bertahan karena sekolah ini basic islami tidak jauh beda dari pendidikan S1 saya dan tantangannya lebih besar saya juga

		merasa maknys banyak belajar dari mereka. Enggak tega kalau ditinggal karena ABK adalah anak istimewa.
19	P	Apa keinginan para pendidik untuk SLB Aisyiyah kedepannya?
	J	SLB semoga semakin jaya semakin berkembang makin maju dari sarana dan prasana anak-anaknya pun semakin termotivasi untuk sekolah disini, untuk guru-guru banyak sabar tetap istiqomah kita niatkan semuanya untuk ibadah kepada Allah walaupun kita tidak munafik pasti realistis tapi kita niatkan karna Allah. Semoga guru-guru disini ayo bareng-bareng dan kesejahteraan kita ditingkatkan.

Identitas diri

Nama : Avian Hanasri, S.Pd
 Jabatan : Wali Kelas
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : Kaliwiro, Wonosobo
 Pendidikan Terakhir : SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)
 Tanggal wawancara : 9 April 2023

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	P	Apa yang anda tahu mengenai strategi pembelajaran?
	J	Setau saya acara memberikan materi kepada anak
2	P	Media apakah yang dipakai dalam pembelajaran ABK?
	J	Untuk ABK kita menggunakan APE terus buku panduan juga ada, saya kebetulan sekarang memegang 7 anak dengan berbagai macam keterbatasan
3	P	Darimana saja sumber pembelajaran yang digunakan?
	J	Sementara menggunakan worksheet dan rpp tidak begitu pokok disini
4	P	Bagaimana mengelompokkan anak-anak dalam pembelajaran? Atau sesuai dengan keterbatasan yang dimilikinya?
	J	Kita tetap berbeda, walaupun satu kelas namun dalam proses pembelajarannya tetap sesuai dengan kebutuhan anak. Misalnya sama-sama autisme namun kemampuannya berbeda. Kita siapkan materi satu hari sebelumnya
5	P	Dalam pembelajaran, terhadap tahap pre-teaching yang berisi perencanaan dalam melakukan pembelajaran. Dalam hal ini, bagaimana sekolah secara umum melakukan perencanaan dan penyusunan strategi pembelajaran bagi ABK?
	J	Pertama APE nya kedua ada worksheet namun jika dihari ini kok anak belum paham dengan materi yang disampaikan kita ulangi dihari besoknya.
6	P	Bagi guru kelas/pengampu, apa saja hal-hal yang disiapkan dalam merencanakan dan menyusun strategi pembelajaran bagi ABK?
	J	Pertama kali anak masuk sekolah itu berdoa ya kita bikin suasana kelas nyaman dulu, seperti menyanyi dan melontarkan beberapa pertanyaan seperti tadi sarapan tidak mandi tidak dll. Baru kita mulai ketika anak sudah tertib

7	P	Setelah tahap perencanaan, guru kelas dan pendamping akan melakukan kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini, apa saja tahap" yang dilakukan dalam melakukan pembelajaran bagi ABK? Apa yang membuatnya berbeda dengan pembelajaran di kelas normal?
	J	Yang membedakan dengan anak normal satu materi yang sudah untuk satu kelas kalau di kelas ABK banyak materi untuk setiap anak.
8	P	Proses pembelajaran saat ini menuntut partisipasi peserta didik mengikuti prinsip student center. Bagaimana guru dapat menghidupkan partisipasi siswa ABK dalam proses pembelajaran?
	J	Kalau dikelasku si untuk belajar si aktif yang penting anak-anak dikasih materi itu akan antusias untuk mengerjakannya, kalau ada satu anak yang tidak diberi materi yasudah pasti lari-lari yang naik-naik jendela dll. Jadi harus diberi tugas.
9	P	Dalam setiap pembelajaran, guru dianjurkan menyiapkan dan membuat inovasi pembelajaran terkini sehingga pembelajaran makin efektif dan variatif. Dalam hal ini, inovasi apa saja yang telah dilakukan guru maupun sekolah untuk mendukung proses pembelajaran?
	J	Menggunakan audio visual sudah pernah, paling praktek seperti olahraga PAI juga kan ada praktek sholat wudhu, untuk bahasa Indonesia membuang sampah bagaimana membersihkan kelas seperti itu. Kadang kita juga memberikan cerita mengenai nabi-nabi atau hewan kacil misalnya atau cerita yang memiliki siis positif untuk sang anak contoh
10	P	Proses pembelajaran terkini tidak hanya menekankan kemampuan kognitif anak. Dewasa ini, telah digencarkan program character building bagi peserta didik yang dalam merdeka belajar disebut dengan P5 berisi (...) a. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan ketaqwaan pada YME? b. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan gotong royong c. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan mandiri? d. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan yang berkebhinekaan global? e. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan yang bernalar kritis? f. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan untuk meningkatkan kekreatifan?
	J	a. Pembiasaan untuk hafalan, sholat dhuha, wudhu dan berdoa bagaimana cara mendoakan orang tua. Untuk sholat juga masih ada beberapa anak yang mainan sendiri. Namun tetap kita arahkan. b. Misal temannya ada yang tidak bisa berjalan jadi ayo kita bantu, jadi ada anak yang pasif tidak mau jalan kekelas itu

		dituntun temannya, memakaikan peci, sepatu dll beres-beres juga mau. c. Kita ajari mereka memakai baju sendiri melepas baju sendiri, kekamar mandi sendiri, membersihkan kamar mandi, gosok gigi, mandi sendiri d. Pembullying itu tidak ada tapi biasanya hanya hayo kamu terlambat dll hayo kamu pulang terakhir tapi tidak parah ya dan kita memberikan penjelasan tentang kondisi temennya e. Ada biasanya fais itu autis sering tanya ini apa bunda ini untuk apa bunda jadi beberapa anak-anak spontan menanyakan sesuatu misal saya tidak masuk sekolah ditanya mengapa bunda tidak masuk kemarin. Atau untuk yang pasif biasanya kita pancing f. Setiap hari jumat ada cooking class, menari, melukis jadi bakat anak terlihat jadi kita bantu kembangkan. Dan sudah berjalan dengan baik
11	P	Dalam penerapan strategi pembelajaran yang tadi sudah dijelaskan, apakah terdapat kendala-kendala maupun hambatan selama proses pembelajaran?
	J	Kalau hambatannya aku masih belum bisa bahasa isyarat untuk anak tunarungu jadi kadang tidak menyambung namun ya lamakelamaan ya nyambung-nyambung aja jadi aku juga belajar dari youtube. Dan untuk anak yang terlalu aktif itu seperti apa penanganannya jadi lebih kepada belajar sendiri. Dari fasilitas juga sangat kurang yaa. Tidak adanya loker untuk anak dan kursi meja yang per anak dapat satu –satu tidak lesehan ya capek. Idelanya 1 guru megang 1 murid atau sampe 2 murid
12	P	Bagaimana sekolah maupun guru mengatasi hambatan" yang ditemui dalam proses pembelajaran?
	J	Kita biasanya minta tolong ya kepala sekolah juga sigap membantu jika anak-anak tidak kondusif intinya saling tolong menolong antara guru dan kepala sekolah ya.
13	P	Selain hambatan, pastinya terdapat faktor pendukung dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Apa saja faktor pendukung yang ditemukan sekolah maupun guru sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik?
	J	Saling membantu antara guru misal saya kesulitan untuk memberikan materi pada salah satu anak nanti diberi kan saran baiknya seperti ini seperti itu jadi dapat masukan dan saling menguatkan.
14	P	Bagaimana cara menumbuhkan semangat ABK untuk selalu bersemangat dalam bersekolah?
	J	Mengingatkan ya besok jangan lupa sekolah pakai baju ini itu, jangan lupa bawa crayon bawa buku dan anak-anak lebih suka kesekolah, jarang sekali anak itu absen kecuali tidak ada yang mengantar karena kan anak-anak disini lintas kecamatan jadi cukup jauh
15	P	Apakah yang membedakan SLB Aisyiyah Saadah dengan SLB yang ada di kota Wonosobo lainnya?
	J	Kalau di SLB lainnya saya belum tau ya, namun di SLB sini sudah jelas berbasis Islami ya berbeda dengan SLB nonis lainnya

16	P	Apakah karakter ABK di SLB Aisyiyah Saadah susah sesuai dengan harapan? Jika sudah bagaimana? Dan jika belum mengapa?
	J	Menurut saya sudah banyak perubahan ya 1 tahun saya mengampu dikelas ini sudah banyak perubahan baik yang terlihat alhamdulillah yang tadinya enggak bisa makan sendiri jadi bisa, yang tadinya tidak bisa melipat baju sendiri jadi bisa, yang tadinya tidak bisa menulis angka skrg pelan-pelan juga sudah bisa
17	P	Menurut anda seberapa penting peranan orang tua akan pembentukan karakter peserta didik khususnya ABK?
	J	Sangat penting kita harus bekerjasama karna kalau hanya mengandalkan sekolah anak-anak tidak akan berkembang cepat pasti lambat, dan harus saling tolong menolong antara guru dan walimurid
18	P	Apa yang membuat pendidik bersemangat untuk tetap memberikan pendidikan yang terbaik untuk memperbaiki karakter khususnya karakter anak berkebutuhan khusus?
	J	Terlalu saya sama anak-anak ini, dan bersyukur karena alhamdulillah saya punya anak yang normal dan saya megang anak yang luar biasa itu ke saya lebih bersyukur dan semangat dan lebih seneng kok nyaman sama anak-anak ini.
19	P	Apa keinginan para pendidik untuk SLB Aisyiyah kedepannya?
	J	Kalau saya si berharapnya sekolah ini lebih baik dapat memberikan fasilitas terbaik untuk anak-anaknya, kesejahteraan untuk guru pun ditingkatkan

Identitas diri

Nama : Dea Pangestika,
 Jabatan : Wali Kelas
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : Jl Tentara pelajar, Wonosobo
 Pendidikan Terakhir : S1 (Agroteknologi)
 Tanggal Wawancara : 10 April 2023

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	P	Apa yang anda tahu mengenai strategi pembelajaran?
	J	Bagaimana cara membuat anak dari tidak bisa menjadi bisa, dan saya memegang anak DoSyndorm dan memegang sekitar 3 anak
2	P	Media apakah yang dipakai dalam pembelajaran ABK?
	J	Ada pazzel, terus playmaid, sempoa untuk matematika, kebanyakan pazzel atau ngeronce
3	P	Darimana saja sumber pembelajaran yang digunakan?
	J	Ada buku dari TK firadus kita memanfaatkan juga atau kita juga mencari dari internet.
4	P	Bagaimana mengelompokan anak-anak dalam pembelajaran? Atau sesuai dengan keterbatasan yang dimilikinya?

	J	Kalau saya tetap satu-satu walaupun dalam 1 kelas yang sama
5	P	Dalam pembelajaran, terhadap tahap pre-teaching yang berisi perencanaan dalam melakukan pembelajaran. Dalam hal ini, bagaimana sekolah secara umum melakukan perencanaan dan penyusunan strategi pembelajaran bagi ABK?
	J	Menyiapkan materi yang anak-anak belum bisa
6	P	Bagi guru kelas/pengampu, apa saja hal-hal yang disiapkan dalam merencanakan dan menyusun strategi pembelajaran bagi ABK?
	J	Pertama berdoa dulu lalu ke pembelajaran secara ganti-gantian dan pengulangan materi.
7	P	Setelah tahap perencanaan, guru kelas dan pendamping akan melakukan kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini, apa saja tahap" yang dilakukan dalam melakukan pembelajaran bagi ABK? Apa yang membuatnya berbeda dengan pembelajaran di kelas normal?
	J	Yang membedakan itu materinya jadi 1 materi untuk 1 kelas namun kalau disini kita yang mengikuti anak jadi sesuai dengan kebutuhan anak
8	P	Proses pembelajaran saat ini menuntut partisipasi peserta didik mengikuti prinsip student center. Bagaimana guru dapat menghidupkan partisipasi siswa ABK dalam proses pembelajaran?
	J	Biasanya dengan puzzle jadi anak-anak penasaran dan pasti bertanya itu apa itu apa, dan juga senang diajak bernyanyi
9	P	Dalam setiap pembelajaran, guru dianjurkan menyiapkan dan membuat inovasi pembelajaran terkini sehingga pembelajaran makin efektif dan variatif. Dalam hal ini, inovasi apa saja yang telah dilakukan guru maupun sekolah untuk mendukung proses pembelajaran?
	J	Dikelas kita melingkr dan saling melempar bola satu sama lain agar focus
10	P	Proses pembelajaran terkini tidak hanya menekankan kemampuan kognitif anak. Dewasa ini, telah digencarkan program character building bagi peserta didik yang dalam merdeka belajar disebut dengan P5 berisi (...) - Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan ketaqwaan pada YME? - Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan gotong royong - Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan mandiri? - Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan yang berkebhinekaan global? - Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan yang bernalar kritis? - Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan untuk meningkatkan kekreatifan?

	J	a. Pembiasaan untuk sholat dhuha, ada dikasih catatan untuk anak hafalan setiap pagi juga asmaul husna. Anak-anak juga tidak semuanya bisa hafalan surah b. Kalau disini contohnya ya ada anak dikelasku yang menumpahkan makanan dan yang menumpahkan itu meminta maaf dan membantu membersihkan. c. Kalau disini kita ajari makan dan minum sendiri, buang air kecil sendiri dll d. Tidak ada pembullying ya disini e. Mungkin dengan permainan seperti puzzle kita berikan pertanyaan f. Anak-anak kita ajari mewarnai dan kita arahkan untuk memilih banyak warna, adanya cooking class dan dibagi menjadi 2 kelompok dan berbeda tingkatan kesulitannya juga
11	P	Dalam penerapan strategi pembelajaran yang tadi sudah dijelaskan, apakah terdapat kendala-kendala maupun hambatan selama proses pembelajaran?
	J	Masih bingung cara menghadapi anak yang hiperaktif agar anak menjadi diam dan tenang. Karena kita tidak tahu apa yang dirasakan anak karena mereka juga bingung untuk menyampaikan apa yang mereka rasakan. Dan kelas juga yang kurang luas jadi keterbatasan ruangan yang menyulitkan kami
12	P	Bagaimana sekolah maupun guru mengatasi hambatan" yang ditemui dalam proses pembelajaran?
	J	Lebih kepada mencari tahu sendiri entah dari orang tuanya atau guru-guru yang lain
13	P	Selain hambatan, pastinya terdapat faktor pendukung dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Apa saja faktor pendukung yang ditemukan sekolah maupun guru sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik?
	J	Support sesama bunda dan saling membantu dan juga saling meminta saran
14	P	Bagaimana cara menumbuhkan semangat ABK untuk selalu bersemangat dalam bersekolah?
	J	Mendekatkan diri keanak ya agar anak juga nyaman dengan kita dan semangat untuk sekolah. Karena anak-anak sendiri juga sudah bersemangat
15	P	Apakah yang membedakan SLB Aisyiyah Saadah dengan SLB yang ada di kota Wonosobo lainnya?
	J	Kalau disini basisnya Islam kalau di Wonosobo kebanyakan non Islam jadi kita memiliki nilai pendidikan Islam yang hanya ada di SLB ini
16	P	Apakah karakter ABK di SLB Aisyiyah Saadah susah sesuai dengan harapan? Jika sudah bagaimana? Dan jika belum mengapa?
	J	Sejauh ini sudah ya terlihat anak-anak memiliki perbedaan dari cara bersosialisasi dengan salim menyapa dan cara mereka bisa makan sendiri dan waktu pulang juga membereskan sendiri.
17	P	Menurut anda seberapa penting peranan orang tua akan pembentukan karakter peserta didik khususnya ABK?

	J	Pastinya penting ya pembelaan juga kan bukan hanya di sekolah namun banyak menghabiskan waktu dirumah
18	P	Apa yang membuat pendidik bersemangat untuk tetap memberikan pendidikan yang terbaik untuk memperbaiki karakter khususnya karakter anak berkebutuhan khusus?
	J	Anak-anak yang membuat saya bersemangat dengan ketemu anak-anak aku happy dan mendapatkan rasa syukur dan lebih banyak bersyukur karena keadaan mereka yang memiliki keterbatasan
19	P	Apa keinginan para pendidik untuk SLB Aisyiyah kedepannya?
	J	Memiliki bangunan dan fasilitas yang memadai, sarana dan prasarana yang ditingkatkan, pendidiknya juga dirasa kurang yak arena 1 pendidik idealnya memegang 1 anak agar lebih focus ya. Untuk kesejahteraan juga diharapkan ada peningkatan karena apa-apa juga mahal ya jadi harus imbang dengan effort atau usaha kita.

Identitas diri

Nama : Maya Susmawati
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Kepala Sekolah
 Alamat : Sayangmulyo, Sudagaran Wonosobo
 Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Anak Usia Dini
 Tanggal wawancara : 8 Mei 2023

1	P	Problematika apa yang dirasakan bu maya dari awal pendirian SLB hingga saat ini?
	J	Sebenarnya yang kita sangat usahakan adalah ijin operasional agar sekolah kita diakui pemerintah dan anak bisa mendapatkan BOS atau hak mereka. Untuk kendalanya guru yang selalu berganti dan pengurus yang tidak aktif semua. Untuk kita musyawarah dan diskusi cukup terkendala.
2	P	Ada berapa guru di SLB Aisyiyah Saadah?
	J	Ada 10 guru dan 1 trapis, 1 guru memegang 3 anak
3	P	Apa kurikulum yang digunakan?
	J	Dari dulu sebelum ada kurikulum merdeka kita sudah menggunakan kurikulum merdeka ya jadi kita sesuaikan dengan kebutuhan anak. Karena anak-anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan anak normal pada umumnya.
4	P	Dari mana sumber dan media pembelajaran?
	J	Kita ada mengacu ke SLB Gamping milik Muhammadiyah atau kita juga ada mencari sendiri di Internet kadang juga mengikuti pelatihan seminar dan juga mendapat materi dari pengawas SLB provinsi.
5	P	Bagaimana cara meningkatkan kompetensi pendidik?
	J	Kalau yang pertama awal saya selalu menekankan kesabaran karena yang dihadapi adalah ABK, mau sepijar apa kita selama dibangku

		kuliah tapi tidak memiliki kesabaran akan buyar, tapi tetap kita ikutkan seminar pelatihan dll
6	P	Apa kegiatan untuk meningkatkan skill ABK?
	J	Untuk kegiatan diluar kita ada outdoornya agar anak tidak bosan, sebenarnya ada jadwalnya ya seperti ada cooking class ada prakarya, dan kita bagi untuk kelas kecil dan kelas besar.
7	P	Berapa biaya masuk untuk bersekolah ke SLB?
	J	Pendaftaran dan seragam 600rb dan untuk perbulannya ada 2 pilihan 300 dan 400. Tapi ada juga yang membayar dibawah biaya tersebut karena yang bersekolah disini tidak semuanya orang yang mampu. Dan kita tidak mungkin menolak karna syiar kita kan pendidikan ya jadi kadang ada yang tidka membayar dan menunggak sampai 2 tahun 3 tahun. Padahal untuk SPP ini kan untuk semuanya ya gaji guru, pembelian barang dll. Dan biasanya kita beri peringatan dulu secara tertulis dan setelahnya kita panggil kesekolah. Ya itu tadi kita masih terkendala bagaimana cara menyampaikan terkait biaya ke orangtua
8	P	Bagaimana progress pembangunan gedung,sarana dan prasarana?
	J	Kalau sekarang kita kan masih menumpang di gedung TPQ Al-Huda dan sebenarnya kita sudah ditawari tanah dipinggir jalan milik Muhammadiyah namun dibangun menggunakan biaya sendiri sedangkan kita belum ada biaya. Jadi rencananya gedung ini akan ditingkat menjadi 2 lantai karena kalau dipinggir jalan besar cukup membahayakan anak-anak nantinya. Dan kami ckup sabar karena muhammadiyah tidak hanya mengurus satu sekolah saja.
9	P	Apakah ada perubahan karakter anak dari dulu hingga saat ini?
	J	Kalau menurut saya ya dulu ada anak yang bicaranya kasar kebun binatang keluar semua, pelan-pelan perkembanganya baik anak tersebut sudah tidak pernah berbicara kasar. Anak-anak sekarang alhamdulillah sudah cukup baik beretika, karena sebelum anak-anak belajar kita suruh berdoa bersama sholat dhuha dan juga hafalan maupun asmaul husna.
10	P	Proses pembelajaran terkini tidak hanya menekankan kemampuan kognitif anak. Dewasa ini, telah digencarkan program character building bagi peserta didik yang dalam merdeka belajar disebut dengan P5 berisi (...) - Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan ketaqwaan pada YME? - Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan gotong royong - Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan mandiri? - Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan yang berkebhinekaan global? - Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan yang bernalar kritis?

		f. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah (maupun guru) dalam rangka menerapkan pendidikan untuk meningkatkan kekreatifan?
	J	a. Disetiap jumat kita ada sholat dhuha berjamaah, ada juga pendidikan agama Islam dimasing-masingkelas kita tekankan. Untuk siapa Tuhan kita dan kita ajari kawajiban beribadah dll.Kita berikan dasar-dasarnya, Asmaul husna ada, hafalan surah-surah dan doa harian b. Kebetulan kita kan ada istirahat anak makan sendiri dll dan disitu juga kita tekankan saling membantu karena masih ada anak yang belum bisa makan nanti dibantu temannya membuka bekal dibantu nyuapin juga iya. Dibantu memakai sepatu ke temannya yang belum bisa dll c. Kita ajari makan sendiri, minum sendiri, melipat baju, mengancing baju, memakai sepatu, memakai ikat pinggang, topi, toilet training. d. Kalau disini pembullyan kan karena anak ABK tidak tahu ya itu bullyan atau hanya bercanda saja, seperti menyubit karena kan kadnag gemes dll. Jadi disini tidak ada. Kita juga kadang homevisit e. Kita memang melatih anak-anak untuk percaya diri, seperti jika ada event disekolah kita suruh mereka menyanyi, menari, membaca puisi, dan memancing anak untuk mau bertanya. Dulu itu diem-diem malu kalau skrg udah mau menjawab f. Kalau kemarin kita membuat tas namun lebih menghias tas dengan digambar, lalu membuat vas dari tanah liat namun itu untuk kelas besar
11	P	Apa karakter yang bisa diunggulkan dari SLB Aisyiyah Saadah?
	J	Kita berikan ke anak dan menekankan kemereka bagaimana sopan ke orangtua,memberi salam kepada orang lain, mungkin bagi mereka itu hal yang sangat sepele tapi prosesnya sangat sulit. Dan jelas menekankan nila-nilai ajaran islam seperti akidah ibadah akhlak sebisa kita
12	P	Apa harapan kepala sekolah terkait kemajuan SLB Aisyiyah Saadah?
	J	Harapan kami bahwa anak-anak nantinya menjadi mandiri mampu mengurus dirinya sendiri karena apa tujuan sekolah luar biasa ini adalah menjadikan anak mandiri mampu bermasyarakat dan tidak merasa minder. Untuk guru-gurunya tetap sabar karena itu kuncinya sabar ikhlas tidak ikut terpancing dengan kondisi anak. Guru-gurunya semakin kompak dengan pengurus juga
13	P	Apa harapan kepala sekolah terkait walimurid?
	J	Harapannya ketika kami memiliki program yang baik guna membangun wawasan kita dalam mendidikan ABK walimurid berantusias dan juga support karena beberapa kali di undang tidak dapat berangkat. Ada beberapa wali murid juga yang hanya menyerahkan sepenuhnya anaknya di sini tanpa di bimbing dirumah, dan jangan membanding bandingkan dengan anak normal lainnya yang membuat anak ABK menjadi minder. Masih ada orang tua yang malu menyekolahkan anaknya di SLB sehingga diharpkan orang tidak perlu malu karena ABK bukan aib tapi anugerah.

Identitas diri Wali Murid

Nama : Meida Karmila (Wali Murid Salma (DS))
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Kejajar Wonosobo
 Tanggal wawancara : 11 Mei 2023

1	P	Apa alasan bapak/ibu menyekolahkan anak di SLB Aisyiyah Saadah?
	J	Karena slb saadah kental dgn agama Islamnya
2	P	Apa yang membedakan SLB Aisyiyah denga SLB lainnya?
	J	SLB lainnya berbasis non Islam
3	P	Bagaimana pengetahuan dan perilaku atau karakter anak setelah disekolahkan di SLB Aisyiyah Saadah?
	J	Anak dulunya yang belum teratur sekarang sudah mulai teratur, sudah lebih bisa daripada sebelumnya
4	P	Apakah bapak/ibu sudah merasa puas dengan pembelajaran yang diberikan di SLB Aisyiyah Saadah?
	J	Alhamdulillah puas
5	P	Apa yang sudah bapak/ibu lakukan untuk mendukung pembentukan karakter anak selama dirumah?
	J	Mengulangi pembelajaran di sekolah saat dirumah agar lebih hafal lagi
6	P	Apa harapan bapak/ibu untuk SLB Aisyiyah Saadah kedepannya?
	J	Harapan saya lebih maju lagi, lebih di kenal masyarakat Wonosobo agar yang punya anak berkebutuhan khusus bisa bersekolah di sana, Lebih berkembang lagi
7	P	Apa harapan bapak/ibu untuk putra-putri dimasa depan nanti?
	J	Harapan saya kepada anak saya, semoga Salma bisa lebih mandiri sprti anak normal lainnya,

Identitas diri Wali Murid

Nama : Nafsyah (WaliMurid Mira TunaGrahita)
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Mlipak Wonosobo
 Tanggal wawancara : 11 Mei 2023

1	P	Apa alasan bapak/ibu menyekolahkan anak di SLB Aisyiyah Saadah?
	J	Pertama karena berbasis Islam, karakter gurunya lebih keibu-ibuan dan dekat dengan anak-anak
2	P	Apa yang membedakan SLB Aisyiyah dengn SLB lainnya?
	J	Berbasis Islam dan juga ada terapisnya dan dana kesehatan untuk anak selain itu orang taunya diajak untuk mengikuti seminar parenting
3	P	Bagaimana pengetahuan dan perilaku atau karakter anak setelah disekolahkan di SLB Aisyiyah Saadah?

	J	Mira itu dari awal belum bisa menjaga diri, malunya belum ada terus mandirinya skrg sangat mandiri, mandiri sendiri sudah bisa, ganti baju sendiri sudah bisa, menyiapkan baju seragam sudah bisa.
4	P	Apakah bapak/ibu sudah merasa puas dengan pembelajaran yang diberikan di SLB Aisyiyah Saadah?
	J	Kalau saya secara perkembangan bina diri sudah, yang belum bisa akademisnya apakah otak anak saya yang kurang atau pembelajarannya yang kurang saya kurang tau. Kalau sopan santun dll seperti anak normal. Disiplin pun melebihi anak normal
5	P	Apa yang sudah bapak/ibu lakukan untuk mendukung pembentukan karakter anak selama di rumah?
	J	Saya hanya mengingatkan saja selebihnya anak sudah jalan sendiri
6	P	Apa harapan bapak/ibu untuk SLB Aisyiyah Saadah kedepannya?
	J	Saya berharap pemerintah lebih memperhatikan SLB Aisyiyah Saadah karena ini merupakan SLB satu-satunya yang berbasis Islam
7	P	Apakah harapan bapak/ibu untuk putra-putri dimasa depan nanti?
	J	Harapan saya bisa akademisnya bisa, kalau karakter kemandirian sudah seperti anak normal kok, yang belum hanya akademisnya saja yang saya harapkan bisa baik kedepan

Identitas diri Wali Murid

Nama : Tari (Wali Murid Azka Tuna Grahita)
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Selomerto Wonosobo
 Tanggal wawancara : 11 Mei 2023

1	P	Apakah alasan bapak/ibu menyekolahkan anak di SLB Aisyiyah Saadah?
	J	Awalnya saya sempat menyekolahkan anak saya disekolah umum ternyata tidak bisa mengikuti dan coba saya pindahkan ke SLB yang basisnya nonislami, tadinya hafalannya bagus dan hafal tapi kok di SLB yang nonislami ini karena tidak diajari jadi pasti lupa. Nah saya pindahkan ke SLB Aisyiyah Sa'adah karena disana basisnya Islam agar hafalan azka tidak hilang
2	P	Apakah yang membedakan SLB Aisyiyah dengan SLB lainnya?
	J	Ya kalau di SLB aisyiyah basisnya Islam dan pembendanya di pembelajarannya diajarkan hafalannya dll
3	P	Bagaimana pengetahuan dan perilaku atau karakter anak setelah disekolahkan di SLB Aisyiyah Saadah?
	J	Alhamdulillah sudah mulai percaya diri kalau disekolah mas azka terlihat PD tidak malu-malu lagi. Walaupun di rumah kadang masih kurang bisa mengontrol emosi namun untuk bina dirinya sudah baik dan percaya dirinya juga sudah baik
4	P	Apakah bapak/ibu sudah merasa puas dengan pembelajaran yang diberikan di SLB Aisyiyah Saadah?
	J	Nggih alhamdulillah sangat puas saya sangat mantep menyekolahkan azka disana

5	P	Apa yang sudah bapak/ibu lakukan untuk mendukung pembentukan karakter anak selama di rumah?
	J	Saya lebih kepada melihat mood anak ya kadang kalau disuruh moodnya kurang baik akhirnya marah, karena suasana disekolah dia berfikirnya untuk belajar dan di rumah untuk istirahat jadi untuk disuruh belajar agak susah. Tapi kalau disekolah dia sangat bersemangat
6	P	Apa harapan bapak/ibu untuk SLB Aisyiyah Saadah kedepannya?
	J	Saya tidak mau berharap lebih karena saya sudah sangat berterimakasih sudah mau mendidik anak saya, saya sudah merasa lebih dari cukup
7	P	Apa harapan bapak/ibu untuk putra-putri dimasa depan nanti?
	J	Saya harap mas azka tumbuh menjadi pribadi yang baik yang paham agama apalagi anak-anak jaman skrg sudah mengerikan nggih perilakunya dll, tau Allah tentang Islam sudah lebih dari cukup. Dan saya sudah menerima azka memiliki keistimewaan yang seperti ini.

Identitas diri Wali Murid

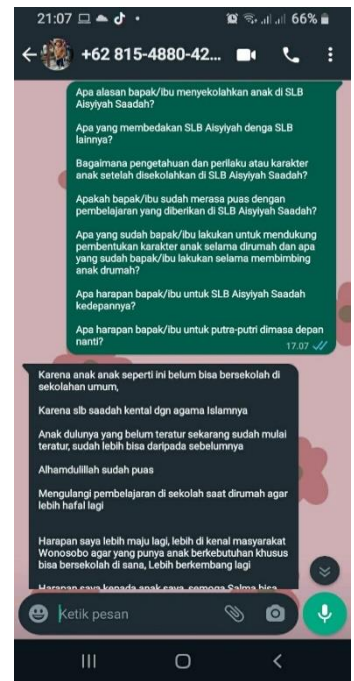
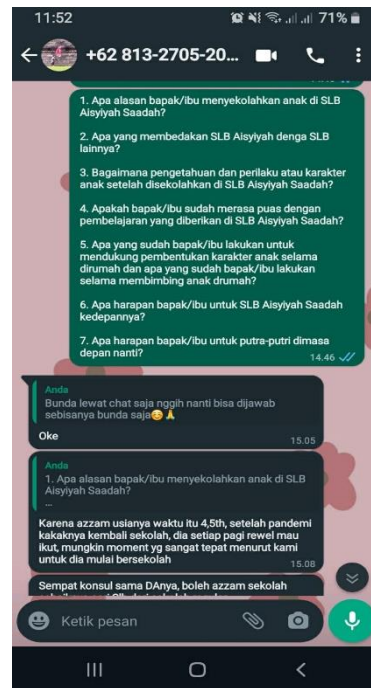
Nama : Paryati (Wali Murid Azzam DownSyndrom)
 Agama : Islam
 Pekerjaan :
 Alamat : Sidojoyo Pagerkukuh Wonosobo
 Tanggal wawancara : 12 Mei 2023

1	P	Apa alasan bapak/ibu menyekolahkan anak di SLB Aisyiyah Saadah?
	J	Sempat lihat profil Slb lainnya, tapi ragu krn bagi kami dg azzam down sindrom kami sangat sadar mungkin kemampuan dia berbeda dg kakak2nya, namun yg paling mendasar minimal dia bisa tahu dan mengerti tentang agamanya
2	P	Apa yang membedakan SLB Aisyiyah dengan SLB lainnya?
	J	Karena berbasis ajaran Islam dan hanya satu-satunya yang ada di kota wonosobo
3	P	Bagaimana pengetahuan dan perilaku atau karakter anak setelah disekolahkan di SLB Aisyiyah Saadah?
	J	Alhamdulillah azzam lebih mudah dinasehati, perilakunya lebih teratur
4	P	Apakah bapak/ibu sudah merasa puas dengan pembelajaran yang diberikan di SLB Aisyiyah Saadah?
	J	Sejauh ini kami sudah senang dengan pembelajaran di Slb Aisyiyah Saadah
5	P	Apa yang sudah bapak/ibu lakukan untuk mendukung pembentukan karakter anak selama di rumah?
	J	Di rumah kami mencoba membiasakan azzam seperti anak kami lainnya dan sedikit2 dia bisa
6	P	Apa harapan bapak/ibu untuk SLB Aisyiyah Saadah kedepannya?
	J	semoga ke depan semakin berkembang, karena mungkin juga membutuhkan pendamping khusus untuk abk.
7	P	Apa harapan bapak/ibu untuk putra-putri dimasa depan nanti?

J | Semoga azzam bisa mandiri, bisa mengerti agamanya dan bisa berkarya

II. DOKUMEN





III. SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : masterislamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 16/Perpus/IAIPM/V/2023

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anindita Yumnaa Oktaviani
Nomor Induk Mahasiswa : 21913040
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis :

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (STUDI KASUS DI SLB
AISYIYAH SA'ADAH WONOSOBO)**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan
Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **18 % (delapan belas persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 26 Mei 2023

Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

IV. CURICULUM VITAE

Nama : Anindita Yumnaa Oktaviani
Tempat/Tgl Lahir : Wonosobo, 14 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Bumi Godean RT 2/ RW 6 Kelurahan Wonolelo
Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah
Email : oktavianiyumnaa@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	INSTITUSI	BIDANG ILMU	TAHUN LULUS
TK	TK PERTIWI SETDA	-	2004
SD	SDN 2 WONOSOBO	-	2010
SMP	SMPN 2 WONOSOBO	-	2013
SMA	SMAN 2 WONOSOBO	IIS	2016
S1	UII	PAI	2020
S2	UII	Pendidikan Islam	<i>On going</i>

PELATIHAN/WORKSHOP

DARI	SAMPAI	INSTANSI
2016	2017	Training Kepanitiaan dan Kelembagaan
2017	2017	FGD tentang <i>content</i> pembelajaran PAI anti radikalisme oleh Pendidikan Agama Islam FIAI UII
2017	2017	Workshop Kewirausahaan Syariah dan Peluang Start Up
2022	2022	Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar

SERTIFIKAT/PENGHARGAAN

JENIS	KEGIATAN	SEBAGAI	WAKTU
Certificate	Seminar Nasional (Al-Quran Sebagai Fondasi Paradaban Islam Rahmatan Lil' alamin)	Participant	2016

Certificate	Seminar Penerapan Konsep Full Day School Dalam Pendidikan Karakter di Indonesia	Participant	2016
Certificate	Talkshow Inspiratif oleh Jamaah Al-Faraby	Participant	2017
Penghargaan	Panitia Tamah V	Bendahara OC	2017
Penghargaan	LEM FIAI UII	Wakil Bendahara Umum	2017-2018
Certificate	Students Government Center	Participant	2018

WRITING AND PUBLICATION

JUDUL	WAKTU
Internalisasi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di RA Masyithoh Kauman Wonosobo)	2020
Permasalahan Pendidikan Inklusi di Indonesia	2020

PENGALAMAN ORGANISASI

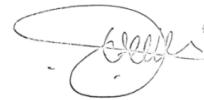
NAMA ORGANISASI	JABATAN	WAKTU
LEM FIAI UII	Wakil Bendahara Umum	2017 - 2018
JAF (Jamaah Al-Faraby)	Kepala Bidang PSDI	2018-2019

PENGALAMAN KERJA

TEMPAT	JABATAN	WAKTU
TPQ Jamaah Al-Faraby	Pengajar BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an)	2016 - 2017
Pondok Pesantren Al Yusriyah Langkat	Pengajar	2019
SLB Aisyiyah Sa'adah Wonosobo	Pengajar	2021 –2022
Lembaga Les Privat	Mengajar Pengetahuan umum dan Bahasa	2019 – sekarang

SDIT Insan Mulia Wonosobo	Guru Kelas	2022-2023
SMP Muhammadiyah 3 Leksono Wonosobo	Guru PAI	2023-Sekarang

Wonosobo, 31 Mei 2023



Anindita Yumnaa Oktaviani